Gereja Yesus Sejati

ROMA

PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

ROMA

Pemahaman Alkitab

ROMA

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://www.gys.or.id
© 2020 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Usulan Pemahaman Alkitab.....4
Menggunakan Buku Panduan Ini.....5
1. Injil Keselamatan.....8
2. Paulus dan Injil 20
3. Murka dan Penghakiman Allah 24
4. Pertanggungjawaban Orang-Orang Yahudi.....29
5. Kebenaran Allah Melalui Iman.....34
6. Abraham Dibenarkan Oleh Iman 39
7. Kasih Karunia Yesus Kristus Yang Berlimpah.....44
8. Mati Bagi Dosa, Hidup Bagi Allah.....48
9. Kekuatan Dosa.....53
10. Lebih Dari Pemenang (1).....57
11. Lebih Dari Pemenang (2).....62
12. Kesalahan Israel dan Kedaulatan Allah.....67
13. Kebenaran Berdasarkan Iman 71
14. Keselamatan Israel.....76
15. Korban Yang Hidup 80
16. Ketaatan, Kasih, dan Terang 85
17. Membangun Yang Lemah 89
18. Kata - Kata dan Salam Penutup.....93
Jawaban Pertanyaan 97
Referensi.....183

Bacalah dengan Seksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekadar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung
Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar
Salah satu latihan di bawah bagian "Pengamatan" adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci
Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran
Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan
Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab
Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan pengamalan yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolong Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

1

Pendahuluan Kitab Roma

Injil Keselamatan

Penulis
Paulus (Rm. 1:1)

Penerima
Jemaat di Roma (Rm. 1:7). Dari tulisan Paulus, kita dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka merupakan bangsa-bangsa bukan Yahudi (Ref. Rm. 1:13; 11:13). ("orang Yahudi" yang Paulus tuju di 2:17, dan sebagainya, dapat dilihat sebagai lawan bicara untuk menyampaikan sebuah retorik ketimbang sebagai tujuan penulisan surat Paulus.)

Waktu
Mungkin antara tahun 56-57 Masehi.

Maksud/Tujuan
Di pembukaan dan penutupan suratnya, Paulus menulis kepada jemaat di Roma tentang rencana-rencananya mengunjungi mereka untuk menguatkan mereka dan memberitakan Injil di sana (Rm. 1:9-15; 15:22-24, 28-29). Selain memberitahukan rencananya kepada jemaat, sebagian besar suratnya digunakan Paulus untuk menjabarkan pengajaran Injil secara terperinci. Di ayat 15:15-16 Paulus menjelaskan bahwa ia telah menulis dengan agak berani kepada mereka untuk mengingatkan akan panggilannya sebagai pelayan Kristus Yesus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam pelayanan pemberitaan Injil Allah. Dengan jelas terlihat bahwa Paulus meyakini dirinya perlu menjelaskan isi Injil dan mengingatkan jemaat di Roma tentang cara mereka menjalankan pesan Injil.

CIRI-CIRI KHAS

1. Pembahasan Injil yang paling mendalam di antara surat-surat Paulus.

2. Penjabaran yang tertata rapi disertai dengan rupa-rupa retorika yang kuat.

3. Banyaknya kutipan Injil Perjanjian Lama.

Ayat Utama

"Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman."" (Rm. 1:16-17)

Sekilas Roma

Serupa dengan Surat Efesus, bagian utama surat Paulus ini dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu pembahasan dan penerapan. Dua bagian besar ini membantu kita memahami struktur surat, tetapi kedua bagian ini tidak terbatas pada satu elemen atau lainnya.

1. **Pembahasan**

(1:18-11:36): Penelitian menyeluruh akan menunjukkan sebuah alur yang jelas pada bagian surat ini, dari dosa hingga pembenaran dan penyucian hingga kemuliaan. Melalui argumen-argumen yang tajam, Paulus membangun gagasan utama tentang bagaimana Allah menunjukkan kebenaran-Nya melalui Yesus Kristus dalam hidup orang-orang percaya.

2. **Penerapan**

(12:1-15:13): Bagian kedua ini berisi nasihat-nasihat praktis yang tak terpisahkan dari pembahasan di bagian pertama. Dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, Paulus menunjukkan bagaimana kita harus mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan bagi Allah untuk membalas belas kasih-Nya.

Tema

Injil

Paulus memulai suratnya dengan memperkenalkan diri sebagai hamba Kristus Yesus yang dikuduskan bagi Injil Allah (1:1). Ia meyakini bahwa dirinya mengemban tanggung jawab untuk memberitakan kabar baik Yesus Kristus bagi segala bangsa, dan karena itu ia bergiat memberitakan Injil kepada orang-orang di Roma (1:14-15). Di bagian terakhir, Paulus mengungkapkan dirinya pada para pembaca bahwa ia di sana sini menulis dengan agak berani karena tugasnya sebagai pelayan Injil Allah (15:15-16). Dengan jelas panggilan Paulus sebagai pelayan Injil merupakan alasan utama ia menulis surat ini, dan mendorongnya untuk pergi ke mana pun Kristus belum diberitakan (15:18-21).

Paulus memulai pembahasan dengan menjelaskan mengapa ia tidak malu dengan Injil – karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya (1:16). Seluruh pembahasan Paulus dari pasal 1 hingga 11 adalah sebuah presentasi yang sistematis tentang pesan Injil. Nasihat-nasihat tentang cara hidup Kristen di bagian kedua (pasal 12-15) juga dapat dilihat sebagai panduan praktis tentang bagaimana kita harus menjalankan pesan Injil.

Ketika Paulus mengalihkan penjelasannya pada keselamatan orang-orang Yahudi dalam bagian puncak Kitab Roma, Paulus menunjukkan bahwa pesan Injil sebenarnya telah diajarkan dalam Kitab Suci oleh Musa dan Yesaya, yaitu pesan iman yang ada dalam mulut dan hati manusia (10:8), kabar baik yang dinyatakan utusan Allah (10:15). Tetapi Injil sampai pada telinga-telinga yang tidak mau mendengar (10:16-21). Karena orang-orang Yahudi menolak Injil, maka Allah membuka pintu keselamatan bagi bangsa-bangsa lain. Karena itu, Paulus menulis, “Mengenai Injil mereka adalah seteru Allah oleh karena kamu.” (11:28) Walaupun demikian, ketidaktaatan Israel pun berlaku menjadi cara tujuan Allah, karena Injil diberitakan pula kepada bangsa-bangsa lain karena penolakan mereka. Tetapi Allah tidak menolak umat-Nya. Ketika jumlah bangsa-bangsa lain yang diselamatkan telah genap, maka seluruh umat Israel pada akhirnya akan diselamatkan. Pemberitaan, penolakan, dan penerimaan Injil sesungguhnya adalah bagian dari

rencana besar Allah untuk menyatakan belas kasihan-Nya kepada semua orang (11:30-32).

Kebenaran

Seperti yang ditunjukkan di Perjanjian Lama, kebenaran Allah adalah sifat Allah yang meliputi keadilan dan juga kesetiaan-Nya untuk menyelamatkan umat-Nya. Menurut Paulus, sekarang kebenaran Allah telah dinyatakan dalam Injil, yang merupakan kuasa Allah untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya (1:17). Seperti yang ditunjukkan oleh Paulus dalam suratnya, Allah menunjukkan keadilan dan juga kasih-Nya melalui Injil Yesus Kristus.

Pernyataan kebenaran Allah dimulai dengan pernyataan murka-Nya atas segala kejahatan dan kesalahan umat manusia (1:18). Injil menyatakan dosa-dosa umat manusia dan akibatnya yang mematikan kepada kita. Bangsa-bangsa lain tidak mengakui Allah, tetapi memilih untuk menyembah rupa-rupa buatan tangan sendiri. Akibatnya, Allah menyerahkan mereka ke dalam hawa nafsu yang memalukan dan kejahatan-kejahatan yang lebih besar (1:21-32). Orang-orang Yahudi yang mengetahui dan bahkan mengajarkan hukum-hukum Allah, pun melakukan kejahatan dan menimbun murka pada hari ketika murka dan keadilan Allah dinyatakan (2:1-5, 17-23). Kebenaran Allah ditunjukkan-Nya dengan menuntut pertanggungjawaban manusia atas kejahatan-kejahatan yang ia lakukan. Melalui Injil, baik Yahudi maupun bangsa lain dihukum sebagai orang berdosa (3:9). Hanya apabila manusia menyadari dosa-dosanya, barulah ia kembali kepada Allah untuk memohon pengampunan.

Walaupun manusia mengetahui apa yang baik dan berusaha melakukan kebaikan, ia tidak dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena perbuatannya. Ketidakmampuan ini ditunjukkan dalam kesaksian Paulus tentang manusia celaka yang berusaha melakukan apa yang benar, tetapi tetap terbelenggu dalam dosa (7:7-25). Tetapi kebenaran Allah telah dinyatakan di luar Hukum Taurat, melalui iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya (3:21-22). Israel yang mengejar hukum yang membawanya pada kebenaran, tidak berhasil mendapatkan hukum itu karena mereka mengejarnya berdasarkan pada perbuatan. Sebaliknya, bangsa-bangsa lain yang tidak mengejar kebenaran, telah

mendapatkannya oleh iman (9:30-32).

Kata "dibenarkan" yang berarti "membuat seseorang benar" menunjukkan penganugerahan kebenaran Allah pada manusia. Paulus mengajarkan panjang lebar bahwa pembenaran adalah karunia Allah melalui penebusan Yesus Kristus dan tidak diperoleh melalui perbuatan Hukum Taurat (3:21-5:21; 10:1-13). Oleh karena perbuatan kebenaran Kristus, kita telah menerima pembenaran dan hidup, dan kita telah dibenarkan karena ketaatan-Nya (5:18-19). Pembenaran yang kita terima melalui Yesus Kristus mendamaikan kita dengan Allah, sehingga kita diselamatkan dari murka dan menerima hidup kekal (5:1, 9, 21).

Tetapi pembenaran tidak serta merta berakhir ketika seseorang percaya dan dibaptis. Ia harus hidup benar di hadapan Allah. Dalam ayat-ayat yang membahas tentang baptisan, Paulus mengingatkan kita bahwa diri kita yang lama telah disalibkan bersama Kristus, dan kita telah dikubur bersama-Nya melalui baptisan. Setelah dibebaskan dari dosa, kita telah mati bagi dosa tetapi hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus (6:1-11). Dahulu kita menyerahkan tubuh kita kepada dosa sebagai senjata kelaliman, tetapi sekarang kita harus menunjukkan tubuh kita kepada Allah sebagai senjata kebenaran (6:13). Lebih lanjut, kita harus hidup seturut dengan Roh dan membuang perbuatan-perbuatan daging. Dengan mengikuti Roh Kristus yang hidup dalam diri kita, kita dapat memenuhi persyaratan kebenaran Hukum Taurat dan menjadi anak-anak Allah yang sejati (8:1-15).

Hukum Taurat

Dalam suratnya, Paulus tidak menyebutkan Taurat sebagai hal yang buruk. Sebaliknya, ia mengakui kekudusan Taurat (7:12). Bahkan setelah ia berpendapat bahwa tidak ada orang yang dapat bermegah dengan Taurat, ia menyimpulkan, "Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak! Sebaliknya, kami meneguhkannya" (3:31) Namun Paulus menunjukkan bahwa walaupun Hukum Taurat Allah itu baik dan mulia, tetapi manusia tidak berhasil memegangnya, dan dihukum oleh karena Taurat (2:1-25). Hukum ini bersifat rohani, sementara kita jasmani yang diperbudak dalam dosa (7:14). Akibatnya, manusia tidak mampu melakukan apa yang baik walaupun ia

menyadari bahwa ia harus melakukannya. Karena itulah kita tidak dapat dibenarkan dengan perbuatan Hukum Taurat. Sebaliknya, oleh karena hukum ini kita disadarkan pada dosa-dosa kita dan harus mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah (3:19-20).

Paulus membahas perkara Hukum Taurat lebih mendalam di pasal 7, di mana ia menunjukkan kemalangan manusia oleh karena dosa yang memanfaatkan Hukum Taurat. Hukum itu sendiri bukanlah dosa, tetapi dosa mengambil kesempatan melalui perintah-perintah dan menghasilkan berbagai hawa nafsu jahat dalam diri kita. Dosa memperdaya dan membunuh kita melalui Hukum Taurat, walaupun Taurat itu sendiri kudus, benar, dan baik (7:7-14). Sebagai budak dosa, kita tidak berdaya hukum seturut dengan Hukum Taurat Allah. Walaupun hati dan pikiran kita mengikuti hukum, tetapi kita mengikuti dosa dalam daging kita (7:15-25).

Dengan menggunakan kiasan seorang perempuan yang dibebaskan dari hukum pernikahan setelah suaminya meninggal, Paulus menjelaskan bahwa kita juga telah mati pada Hukum Taurat melalui tubuh Kristus, dan sekarang menjadi milik Kristus yang telah dibangkitkan dari kematian (7:1-6). Ini berarti dosa tidak lagi dapat mengendalikan diri kita melalui Hukum Taurat. Umat manusia mempunyai pengharapan karena Yesus Kristus dapat menyelamatkan kita dari tubuh yang celaka (7:24-25). Persyaratan kebenaran dalam Hukum Taurat sekarang dapat digenapi dalam diri kita yang ada dalam Kristus Yesus, yang tidak berjalan menurut hawa nafsu, tetapi menurut Roh (8:1-8). "Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging." (8:3) Karena itu, Kristus adalah kegenapan Hukum Taurat sehingga orang percaya dapat memperoleh kebenaran (10:4). Manusia tidak berhasil meraih kebenaran walaupun ia berusaha keras memegang Hukum Taurat, tetapi Allah menggenapi kebenaran-Nya dalam diri orang-orang percaya melalui hidup dan kematian Anak-Nya. Oleh iman dalam Kristus Juruselamat kita dan berjalan di dalam Roh-Nya, kita dapat dibenarkan di hadapan Allah.

Kasih Karunia, Iman, dan Perbuatan

Karena Hukum Taurat tidak dapat memberikan kebenaran bagi kita, Allah menggenapi kebenaran-Nya dengan cara yang berbeda – Ia mengutus Anak-Nya sendiri dalam keserupaan dosa dan maut (8:3). Oleh ketaatan dan kematian penebusan Kristus, kita dapat dibenarkan dengan cuma-cuma (3:21-24). Dengan begitu, pembenaran kita adalah sebuah karunia yang diberikan bukan karena perbuatan kita. Ini disebut kasih karunia Allah, yang harus kita terima dengan iman (3:24-25). Kita mendapatkan hubungan ke dalam kasih karunia Allah oleh karena iman (5:2).

Paulus menyebutkan Abraham sebagai contoh utama pembenaran oleh iman ketimbang perbuatan. Abraham tidak punya alasan apa-apa untuk bermegah karena ia dibenarkan oleh iman, bukan perbuatan. Seperti yang dinyatakan Kitab Suci, "Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah. Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? "Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." (4:2-3) Orang yang bekerja layak menerima upahnya. Namun orang yang tidak bekerja tetapi menerima kebenaran oleh iman tidak dapat membanggakan pembenarannya, karena pembenaran itu diberikan kepadanya sebagai pemberian oleh kasih karunia (4:5). Kasih karunia yang diberikan kepada Abraham adalah sebuah berkat yang tidak hanya dianugerahkan kepada orang-orang bersunat, tetapi kepada setiap orang yang berjalan mengikuti jejak iman Abraham. Paulus menjelaskan bahwa Abraham dibenarkan oleh iman bahkan sebelum ia disunat (4:9-12). Dengan dasar iman, Abraham adalah bapa kita semua. Ia dibenarkan karena imannya yang teguh kepada Allah. Begitu juga, kita dibenarkan melalui kepercayaan kita di dalam Allah yang membangkitkan Yesus Tuhan kita dari maut (4:16-25).

Lebih lanjut, Paulus menjelaskan sifat kasih karunia. Kasih karunia Allah kepada kita sangat besar karena kita sebenarnya tidak layak menerimanya. Ketika kita masih lemah, pada waktu yang tepat Kristus mati demi orang-orang yang tidak saleh (5:6). Di dunia, demi orang benar pun belum tentu ada orang yang rela mati baginya, tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita ketika kita masih di dalam dosa dengan mengutus Kristus untuk mati

bagi kita (5:7-8). Dengan kata-kata "lebih-lebih", Paulus mengingatkan kita tentang kasih karunia besar yang berkelimpahan ini. "Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya." (5:10). Kesalahan satu orang mengakibatkan kutukan dan maut, tetapi kasih karunia Yesus Kristus menghasilkan pembenaran dan hidup (5:16-17). "Di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah." (5:20) Kebesaran kasih karunia Allah dirangkum dalam pernyataan ini: "Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." (6:23)

Kemuliaan

Keberdosaan manusia dapat dilihat sebagai tidak memenuhi persyaratan kemuliaan Allah (3:23). Karena dengan sengaja tidak mengenal Allah, orang berdosa tidak memberikan kemuliaan bagi Allah yang sudah selayaknya merupakan milik-Nya (1:21). Sebaliknya, orang berdosa menukarkan kemuliaan Allah yang kekal dengan gambaran rupa-rupa yang fana (1:23). Di sisi lain, orang Yahudi yang bermegah dalam Hukum Taurat juga tidak memuliakan Allah dengan melanggar hukum, dan akibatnya nama Allah dihujat (2:23-24). Baik orang Yahudi maupun bangsa lain, mereka yang mencari kepentingan pribadi dan tidak taat pada kebenaran akan menghadapi murka Allah di hari penghakiman. Tetapi orang-orang yang tekun berbuat baik dan mengejar kemuliaan surgawi dan hidup kekal akan menerima upah kekekalan dari Allah, dan juga kemuliaan, hormat, dan damai sejahtera (2:6-11).

Jadi, penebusan membalikkan keadaan kita yang tidak layak memperoleh kemuliaan Allah, sehingga kita dapat menerimanya. Setelah didamaikan dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus, sekarang kita dapat menjangkau kasih karunia Allah oleh iman, dan bersukacita dengan pengharapan kemuliaan Allah (5:1-2). Sebagai anak-anak Allah, kita menantikan kemuliaan yang telah dinyatakan kepada kita (8:18). Sembari menantikannya dan bersabar, kita mempunyai Roh Kudus yang membantu kita dalam kelemahan dan menengahi bagi kita (8:26-28). Ia menguatkan keyakinan kita dalam kuasa Allah atas orang-orang yang Ia kasihi, khususnya umat pilihan. Kemuliaan umat pilihan adalah kepastian.

Ia menetapkan jalan hidup orang-orang yang Ia kenal sejak penciptaan, dan Ia memanggil dan membenarkan mereka, yang kemudian juga Ia muliakan (8:28-30).

Pekerjaan ajaib Allah dalam keselamatan-Nya bagi orang-orang Yahudi maupun bangsa-bangsa lain menunjukkan dalamnya kekayaan hikmat dan pengetahuan-Nya. Karena itu, Paulus memuliakan Allah ketika merenungkan hikmat Allah yang tak terselami (11:33-36). Tidak saja Paulus memuliakan Allah, bangsa-bangsa lain yang menerima belas kasihan Allah juga harus emmuliakan-Nya (15:8-9). Dalam kata-kata penutup, sekali lagi Paulus meninggikan Allah yang telah menunjukkan rahasia keselamatan Allah kepada segala bangsa: "Bagi Dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya!" (16:25-27)

Pemilihan

Kegagalan Israel mencapai kebenaran Allah melalui perbuatan Hukum Taurat pada akhirnya menjurus pada pertanyaan tentang tempat Israel dalam keselamatan Allah. Jadi Paulus meluangkan tiga pasal untuk membahas topik penting tentang pilihan Allah atas Israel (pasal 9-11). Dengan menyebutkan pilihan Allah atas Ishak, pertama Paulus menunjukkan bahwa tidak semua orang keturunan Israel adalah Israel yang sesungguhnya. Tetapi hanya anak-anak perjanjian yang diperhitungkan sebagai keturunan yang benar (9:6-9). Jadi maksud Paulus adalah seorang Yahudi secara jasmani belum tentu mendapatkan jaminan untuk dipilih oleh Allah.

Maka perkara kewenangan pilihan Allah menjadi bagian terdepan, seperti ditunjukkan-Nya ketika Allah memilih Yakub. Pilihan Allah tidak didasarkan pada perbuatan seseorang, tetapi menurut kehendak-Nya sendiri (9:10-13). Seperti seorang pembuat tembikar mempunyai kebebasan untuk membentuk tanah liat sekehendak hatinya, Allah memberikan belas kasihan kepada siapa pun menurut kehendak-Nya (9:14-23). Oleh maksud Allah yang maha kuasa, Ia tidak saja memilih orang-orang Yahudi, tetapi juga bangsa-bangsa lain (9:24-26). Israel tersandung karena emreka tidak mengejar

kebenaran Allah dengan iman, sementara bangsa-bangsa lain mendapatkannya (9:27-10:21).

Walaupun Israel menolak Injil, Allah tidak menolak mereka. Allah tetap memelihara segelintir di antara mereka, yaitu mereka yang percaya kepada Kristus, sementara sisanya dikeraskan (11:1-10). Karena itu, Injil juga diberikan kepada bangsa-bangsa lain (11:11-24). Walaupun demikian, ketika telah genap jumlah bangsa-bangsa lain, kekerasan hati bangsa Israel akan berakhir, dan keselamatan akan tiba kepada seluruh keturunan Israel (11:25-32). Semuanya ini sesuai dengan maksud Allah untuk memberikan belas kasihan kepada semua orang (11:33-36).

Hidup Baru

Kasih karunia keselamatan Allah tidak saja berhubungan dengan pengharapan hidup kekal, tetapi juga memanggil kita untuk hidup taat kepada Allah. Agar kasih karunia pembenaran tidak disalahgunakan sebagai kesempatan untuk berbuat dosa, Paulus melemparkan retorika, "Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?" (6:1-2) Kita dikuburkan bersama Kristus dalam baptisan ke dalam kematian untuk dapat berjalan dalam hidup yang baru (6:4). Diri kita yang lama disalibkan bersama Kristus sehingga kita tidak lagi dibelenggu oleh dosa (6:6). Jadi kita harus melihat diri kita mati bagi dosa dan hidup bagi Allah dalam diri Yesus Kristus (6:11). Sudut pandang yang berbeda ini ditunjukkan ke dalam pilihan dan perbuatan yang nyata. Sebelumnya kita mengikuti keinginan tubuh jasmani kita yang fana, tetapi sekarang kita mempersembahkan diri kita kepada Allah sebagai senjata kebenaran (6:12-13).

Menjalani hidup Kristiani yang baru tidak saja membutuhkan tekad. Allah-lah yang telah membenarkan kita dalam Yesus Kristus oleh Roh kehidupan (8:1-3). Mereka yang tunduk pada Roh Kristus dalam diri mereka dan berjalan menurut Roh akan dapat memenuhi persyaratan kebenaran Hukum Taurat (8:4-7). Apabila Kristus sungguh-sungguh diam dalam diri

kita dan kita mengizinkan-Nya untuk memimpin hidup kita, Allah akan memberikan hidup dalam tubuh kita yang fana melalui Roh-Nya yang diam dalam diri ita (8:9-11). Allah telah memberikan Roh-Nya kepada kita untuk mencapai tujuan ini – untuk membebaskan anak-anak-Nya dan memimpin mereka kepada kemerdekaan yang mulia (8:12-25). Apabila kita dipimpin oleh Roh dan bersabar dalam penderitaan kita sekarang, kita sungguh adalah anak-anak Allah. Sembari berusaha taat kepada Roh, kita akan menghadapi masa-masa kelemahan. Tetapi kita memiliki Roh yang akan membantu dan menengahi bagi kita (8:26-28).

Di bagian besar kedua Kitab Roma, Paulus memberikan contoh-contoh khusus tentang bagaimana kita hidup sebagai ciptaan baru dalam Kristus. Ia menyebutnya sebagai sebuah penampilan tubuh kita sebagai korban yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah. Hal ini dimulai dengan perubahan melalui pembaruan pikiran kita (12:1-2). Hidup Kristiani yang baru berhubungan dengan berbagai sisi kehidupan sehari-hari dan juga bergereja, antara lainnya, menggunakan karunia-karunia rohani yang Allah berikan untuk saling melayani (12:3-8), berbuat bagi kepada musuh-musuh kita dan hidup dalam damai (12:14-21), taat kepada pemerintah (13:1-7), dan bersabar dengan yang lemah (14:1-15:7).

Kata/Kalimat Kunci

Semua, seperti ada tertulis, percaya/iman, panggilan, mati/kematian, daging, bukan Yahudi, kemuliaan, Injil, kasih karunia, kudus/menguduskan, Yesus Kristus, Yahudi, menghakimi, pembenaran, Hukum Taurat, hidup, kasih, kemurahan, kebenaran, selamat, dosa, roh, perbuatan.

Relevansi Modern

Secara sederhana, Kitab Roma adalah pemberitaan Injil dalam bentuk tulisan. Siapa saja yang ingin memanggil nama Tuhan dan diselamatkan, haruslah mendengarkan kabar baik yang dijelaskan dalam surat ini. Surat ini menjabarkan kepada kita mengapa kita membutuhkan keselamatan, dan bagiamanakah Allah menggenapi keselamatan ini melalui Yesus Kristus. Surat ini juga memberikan pandangan menyeluruh tentang apakah

artinya menjadi pengikut Yesus Kristus. Selanjutnya, surat ini mengarahkan pengharapan kita pada masa depan kemuliaan yang tersedia bagi orang-orang percaya. Berbagai contoh praktis tentang bagaimana kita mati bagi dosa dan hidup bagi Allah tetap relevan bagi kita hari ini seperti juga bagi orang-orang percaya di masa itu. Semuanya ini adalah peringatan dan pengingat bagaimana kita harus hidup sesuai dengan Injil dan membiarkan kuasa keselamatan Allah mengubah diri kita menjadi keserupaan dengan Juruselamat kita.

2

Roma 1:1-17

Paulus dan Injil

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dalam pelajaran ini, kita akan mempelajari pembukaan surat Paulus kepada jemaat Roma yang panjang lebar. Di dalamnya, Paulus tidak saja memperkenalkan diri kepada jemaat, tetapi juga menyatakan keyakinannya dalam Injil yang dipercayakan kepadanya dan keinginannya untuk membagikan imannya kepada mereka.

Ayat Kunci

Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. (1:16)

Tahukah Anda...?

1. Roma (1:7): adalah "negara kota di Italia yang menjadi sebuah kekaisaran yang memerintah sebagian besar dunia barat di masa awal mula Kekristenan." [1]

Pengamatan

Garis Besar

_____ (1:1-7)

_____ (1:8-15)

_____ (1:16-17)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

Analisa Umum

1a. Catatlah apa yang dikatakan Paulus tentang dirinya dan hubungannya dengan Injil.

_____

_____

1b. Bagaimanakah Anda menjelaskan sikapnya kepada Injil?

_____

_____

1c. Bandingkanlah sikap Paulus kepada Injil dengan sikap Anda sendiri.

_____

_____

Analisa Bagian

1:1-7

1. Apakah tiga hal yang dikatakan Paulus tentang dirinya?

_____

_____

2. Apakah isi Injil (“tentang”)?

_____

_____

3. Bagaimanakah Paulus menyebutkan Yesus Kristus:

   a. Dalam hal silsilah jasmani-Nya?

_____

_____

b. Dalam hal ke-ilahi-an-Nya?

_____

_____

4. Apakah maksudnya "percaya dan taat", dan bagaimanakah kita melakukannya?

_____

_____

5. Bagaimanakah Paulus menyebutkan jemaat di Roma?

_____

_____

1:8-15

6. Mengapa Paulus bersyukur kepada Allah?

_____

7. Apakah tujuan Paulus ingin mengunjungi jemaat di Roma?

_____

8a. Mengapa Paulus menganggap dirinya sebagai seorang penghutang?

_____

8b. Apakah yang diajarkan kepada kita tentang memberitakan Injil?

_____

1:16-17

9. Bagaimanakah Paulus menjelaskan Injil:

a. Apakah Injil?

_____

b. Apakah hasilnya?

_____

10. Dalam hal apakah keselamatan dari Allah diberikan kepada orang-orang Yahudi terlebih dahulu?

_____

11. Apakah kebenaran Allah?

_____

12a. Bagaimanakah kebenaran Allah dinyatakan di dalam Injil "bertolak dari iman dan memimpin kepada iman"?

_____

_____

12b. Bagaimanakah kutipan ayat Habakuk 2:4 "orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya" mendukung kebenaran ini?

_____

_____

13. Mengapa seorang jemaat dapat tidak meyakini Injil?

_____

_____

[1] Bromiley, Geoffrey W., *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*, Vol. 4. Wm. B. Eerdmans, 1988; 2002, hal. 228.

3

Roma 1:18–2:11

Murka dan Penghakiman Allah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah mengungkapkan syukurnya kepada Allah atas jemaat dan kerinduannya kepada mereka, Paulus langsung membahas intisari suratnya, menjelaskan secara ringkas tentang inti, khasiat, dan lingkup Injil. Ayat yang mendahului pelajaran ini (1:17) mengajarkan kita bahwa kebenaran Allah dinyatakan dalam Injil. Seperti yang akan kita lihat dalam pelajaran ini, wahyu kebenaran Allah berarti pertama Allah membayar upah orang-orang fasik dan dosa-dosa mereka. Pada saat ini, Allah menyerahkan orang-orang jahat ke dalam hawa nafsu mereka dan pikiran yang tak pantas. Pada akhirnya, Allah akan membalas perbuatan setiap orang di hari penghakiman.

Ayat Kunci

"Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman." (1:18)

Pengamatan

Garis Besar

_____(1:18-32)

_____(1:18-23)

_____(1:24-27)

_____(1:28-32)

_____ (2:1-5)

_____ (2:1-5)

_____ (2:6-11)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

Analisa Umum

1. Bagaimanakah ayat-ayat ini berhubungan dengan ayat 1:16-17? Apakah perbedaannya?

   _____

   _____

2. Catatlah kata-kata dalam ayat-ayat ini yang berhubungan dengan:

   a. Perbuatan dan pekerjaan Allah

   _____

   _____

   b. Yang harus dilakukan oleh manusia

   _____

   _____

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini tentang:

   a. Kebenaran?

   _____

   _____

   b. Pengetahuan?

   _____

   _____

25

c. Dalih?

_____

_____

Analisa Bagian

1:18-23

1a. Apakah kebenaran di ayat 18 menurut konteksnya?

_____

_____

1b. Bagaimanakah manusia menindas kebenaran dengan kelaliman?

_____

_____

2. Jelaskanlah bagaimana karya ciptaan Allah menunjukkan sifat-sifat-Nya yang tidak nampak.

_____

_____

3. Kecemaran seperti apakah yang dilakukan manusia apabila ia tidak memuliakan Allah?

_____

_____

4. Kebodohan-kebodohan manusia seperti apakah yang dianggap sebagai hikmat di dalam masyarakat dunia?

_____

_____

1:24-27

5. Menurut bagian ini, bagaimanakah reaksi Allah pada kefasikan manusia?

_____

_____

6. Sebutkanlah beberapa contoh bagaimana manusia menyembah dan melayani mahluk dan bukan pada Pencipta.

_____

_____

7. Bagaimanakah manusia mencemari tubuh mereka oleh karena hawa nafsu hati mereka?

_____

_____

8. Dengan cara-cara apakah dunia membiarkan apa yang dikecam Alkitab di sini?

_____

_____

1:28-32

9a. Menurut bagian ini, apakah pembalasan Allah?

_____

_____

9b. Apakah akibatnya?

_____

_____

27

10. Sebutkanlah contoh-contoh nyata perbuatan-perbuatan dosa yang disebutkan di sini.

_____

_____

11. Apakah hukuman yang diganjarkan pada dosa-dosa ini?

_____

_____

2:1-11

12. Apakah pengaruh peralihan kepada orang kedua "kamu" di bagian ini?

_____

_____

13. Mentalitas umum apakah yang tampak di bagian ini?

_____

14. Sikap apakah yang mungkin dipegang oleh orang yang disebutkan di sini?

_____

_____

15. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang Allah dan penghakiman-Nya?

_____

_____

16. Apakah pesan utama di bagian ini bagi kita?

_____

_____

4

Roma 2:12 – 29

Pertanggungjawaban Orang - Orang Yahudi

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Kita telah melihat kebenaran Allah dinyatakan melalui pembalasan-Nya atas perbuatan jahat manusia. Baik orang yang menolak Allah dan yang menghakimi orang lain tetapi mereka sendiri bersalah, tidak dapat menghindari penghakiman Allah. Bagian ayat ini melanjutkan penjelasan mengapa sekadar mengetahui dan memegang hukum Allah tidak cukup. Memegang hukum tanpa ketaatan hanya menyebabkan kutuk, karena Allah melihat hati manusia, bukan perbuatan luarnya.

Ayat Kunci

"Sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat akan binasa tanpa hukum Taurat; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat." (2:12)

Tahukah Anda...?

1. "Tersembunyi" di ayat 2:16 dan "di dalam hati" di 2:29 diterjemahkan dari kata Yunani yang sama, yang artinya "sesuatu yang tersembunyi".
2. Sunat (2:25) adalah tanda perjanjian antara TUHAN dengan Abraham, di mana TUHAN mewajibkan hal ini pada Abraham dan seluruh keturunannya. Setiap anak laki-laki harus disunat saat mencapai umur delapan hari (lihat Kej. 17:9-14).
3. "Hukum tertulis" di 2:27 dan "hurufiah" di 2:29 diterjemahkan dari kata Yunani yang sama.

Pengamatan

Garis Besar

_____(2:12-16)

_____(2:17-24)

_____(2:25-29)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

Analisa Umum

1. Ada sebuah istilah baru yang tidak ditemukan di bagian ayat sebelumnya, dan digunakan di ayat-ayat pelajaran ini dan menjadi tema utama. Apakah istilah ini?

   _____

   _____

2. Sebutkanlah ayat-ayat di bagian ayat ini yang membedakan antara mengenal hukum dengan melakukan hukum.

   _____

   _____

3. Pasangan perbedaan apa lagi yang dapat Anda temukan?

   _____

   _____

4. Apakah yang diajarkan perbedaan-perbedaan ini tentang apa yang "di dalam hati"?

   _____

   _____

Analisa Bagian

2:12-16

1. Apakah kesamaan antara orang-orang yang tidak memegang hukum dengan yang memegang hukum?

   _____

   _____

2a. Apakah maksud Paulus dengan menyebutkan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang tidak memegang Hukum Taurat tetapi melakukan segala sesuatu menurut hukum?

_____

_____

2b. Apakah yang kita ketahui tentang Hukum Taurat dari hal ini?

_____

_____

3. Menurut bagian ini, bagaimanakah bangsa-bangsa lain yang melakukan Hukum Taurat menjadi hukum bagi diri mereka sendiri?

_____

_____

4a. Apakah suara hati, dan apakah fungsinya? (lihat juga Kis. 23:1; 24:16; Rm. 9:1; 2Kor. 1:12; 2Tim. 1:3; Ibr. 10:22; 1Ptr. 2:19)

_____

_____

4b. Bagikanlah pengalaman Anda ketika mendengar suara hati nurani Anda.

_____

_____

5. Dari kebenaran bahwa Allah akan menghakimi apa yang tersembunyi dalam hati manusia, bagaimanakah kita harus menjalankan hidup kita sehari-hari?

_____

_____

2:17-24

6. Dengan kata-kata Anda sendiri, cirikanlah figur yang dimaksud Paulus di ayat 17-20.

_____

_____

7a. Apakah permasalahan yang dimiliki figur ini, menurut ayat 21-24?

_____

_____

7b. Sebutkanlah beberapa contoh permasalahan ini yang juga ditemukan di masa sekarang, bahkan dalam hidup kita sendiri.

_____

_____

8. Apakah yang dapat kita pelajari di sini tentang arti menghina Allah?

_____

_____

2:25-29

9. Mengapa Paulus menyebutkan perkara sunat? Apakah makna sunat?

_____

_____

10. Apakah "sunat di dalam hati"? Lihat juga Im. 26:41; Ul. 10:16; 30:6; Yer. 4:4; 9:25-26; Kis. 7:51.

_____

_____

11. Jelaskanlah perbedaan antara “secara rohani” dengan “secara hurufiah” (29).

_____

_____

12. Dalam contoh nyata, apakah perbedaan antara mencari pujian dari manusia dengan mencari pujian dari Allah?

_____

_____

13. Mengapa Paulus membahas perkara Yahudi sejati di sini?

_____

_____

5

Roma 3:1-31

Kebenaran Allah Melalui Iman

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Paulus telah menjelaskan bahwa Yahudi sejati adalah yang bersunat di hatinya. Orang Yahudi yang bersunat secara jasmani tetapi melanggar hukum Allah tidak berbeda dengan orang bangsa lain, dan orang bangsa lain yang memegang hukum Allah dianggap sebagai Yahudi sejati. Pengajaran ini tampaknya membuat identitas Yahudi dan bersunat menjadi tidak berharga. Lebih lanjut, pengajaran ini juga terkesan mempertanyakan kesetiaan Allah. Bagian ini dimulai dengan menjawab keberatan-keberatan yang mungkin muncul.

Ayat Kunci

"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus." (3:23-24)

Tahukah Anda...?

1. Kata-kata "dipercayakan", "tidak setia", "ketidaksetiaan", dan "kesetiaan" di ayat 2:2-3 mempunyai akar kata yang sama "percaya" atau "kepercayaan".
2. Benar/dibenarkan/membenarkan (3:4, 20, 24, 26, 28): Asal kata Yunani aslinya adalah bentuk kata kerja dari kata yang berarti "kebenaran". Secara harfiah berarti "menjadi benar" atau "ditetapkan sebagai benar". [2]
3. Ayat 3:10-18 adalah untaian kutipan Perjanjian Lama (Ref. Mzm. 14:1-3; 53:1-3; 5:9; 140:3; 10:7; Ams. 1:16; 3:15-17; Yes. 59:7-8; Mzm. 36:1).
4. Jalan perdamaian (3:25): Kata Yunan aslinya mengandung arti penebusan dosa, digunakan di Perjanjian Lama untuk menyebutkan tutup perdamaian (Ref. Ibr. 9:5; Kel. 25:17-22, dsb.).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (3:1-8)

_____ (3:9-20)

_____ (3:21-31)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

Analisa Umum

1. Perhatikanlah berbagai makna kata "hukum Taurat" di bagian ini.

_____

_____

Analisa Bagian

3:1-8

1. Cara penulisan seperti apakah yang digunakan Paulus di bagian ini untuk menyampaikan maksudnya? Bagaimanakah ini menjadi cara yang efektif?

_____

_____

2. Mengapa dipercayakan dengan firman Allah merupakan sebuah keuntungan menjadi orang Yahudi (ay. 2)?

_____

_____

3. Apakah maksud di balik pertanyaan di ayat 3?

_____

_____

_____

_____

4. Rangkumlah pengajaran Paulus di bagian ini tentang kesetiaan dan kebenaran Allah.

_____

_____

_____

5. Bagaimanakah kita juga mencari-cari pembenaran atas kesalahan kita serupa dengan keberatan-keberatan yang ada di ayat 7-8?

_____

_____

3:9-20

6. Di pasal-pasal sebelumnya, bagaimanakah Paulus menunjukkan bahwa semua orang, termasuk Yahudi maupun Yunani, berada di bawah dosa?

_____

_____

7a. Kitab Suci yang dikutip Paulus memuat daftar panjang kejahatan manusi. Dengan menyatakan bahwa setiap orang berdosa, apakah Alkitab menyangkal bahwa ada banyak orang baik di dunia ini?

_____

_____

7b. Bagaimanakah Anda memberitakan Injil kepada seseorang yang meyakini bahwa menjadi orang yang baik sudah cukup di hadapan Allah?

_____

_____

3:21-31

8. Apabila tidak ada orang yang dapat dibenarkan dengan perbuatan hukum Taurat, lalu bagaimanakah seseorang dapat dibenarkan? (ay. 21-26, 28)

_____

_____

9. Mengapa pembenaran yang dibahas di bagian ini disebut cuma-cuma? (ay. 24)

_____

_____

10. Dalam kehidupan nyata sehari-hari, apakah artinya percaya di dalam Yesus?

_____

_____

11. Bagaimanakah pembenaran oleh iman dalam Yesus menunjukkan dan menegakkan kebenaran Allah?

_____

_____

12a. Di ayat 27-30, kita menyadari bahwa Allah telah menyediakan pembenaran bagi semua orang. Apakah yang dapat kita ketahui tentang Allah dari hal ini?

_____

_____

12b. Dan bagaimanakah hal ini memotivasi kita untuk memberitakan Injil?

_____

_____

_____

13. Bagaimanakah pembenaran oleh iman tidak hanya mempertahankan hukum Taurat, tetapi juga meneguhkannya (ay. 31)?

_____

_____

_____

[2] *Theological Dictionary of the New Testament*, ed, vol. 2. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley and Gerhard Friedrich, edisi elektronik Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1964-, hal. 211.

6

Roma 4:1-25

Abraham Dibenarkan Oleh Iman

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Untuk menunjukkan bahwa kebenaran Allah diberikan melalui iman, tidak ada contoh lain yang lebih baik daripada teladan Abraham, yang dipandang orang-orang Yahudi sebagai nenek moyang dan yang pertama disunat. Paulus telah menjelaskan di pasal sebelumnya bahwa tidak ada orang yang dapat dibenarkan oleh perbuatan hukum Taurat, dan kebenaran Allah telah diwujudkan di luar hukum Taurat. Kebenaran ini harus diterima dengan iman. Karena itu, tidak ada dasar untuk bermegah. Di pasal ini, Paulus menyebutkan Abraham sebagai teladan dan memulainya dengan menunjukkan bahwa Abraham tidak dapat membanggakan pembenarannya.

Ayat Kunci

"Kata-kata ini, yaitu "hal ini diperhitungkan kepadanya," tidak ditulis untuk Abraham saja, tetapi ditulis juga untuk kita; sebab kepada kitapun Allah memperhitungkannya, karena kita percaya kepada Dia, yang telah membangkitkan Yesus, Tuhan kita, dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita" (4:23-25)

Tahukah Anda...?

1. Kutipan Kitab Suci, "Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran" berasal dari Kejadian 15, yang mencatat jaminan janji Allah kepada Abraham bahwa ia akan mempunyai banyak keturunan. Namun di Kejadian 17 barulah Allah menetapkan sunat sebagai tanda perjanjian-Nya dengan Abraham.

2. Hadiah (4:4): Kata Yunani untuk kata ini seringkali diterjemahkan sebagai "kasih karunia" (seperti di ayat 16).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (4:1-8)

_____ (4:9-12)

_____(4:13-25)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

Analisa Umum

1. Pertentangan apakah yang dibahas Paulus di setiap bagian?

   a. 4:1-8

   _____

   _____

   b. 4:9-12

   _____

   _____

   c. 4:13-25

   _____

   _____

2. Simpulkanlah maksud utama di setiap bagian:

   a. 4:1-8

   _____

   _____

b. 4:9-12

_____

_____

c. 4:13-25

_____

_____

3. Kutipan Perjanjian Lama manakah yang disebutkan atau disinggung di semua tiga bagian?

_____

_____

Analisa Bagian

4:1-8

1. Mengapa penting bagi Paulus untuk menyebutkan Abraham sebagai contoh?

_____

_____

2. Allah memperhitungkan Abraham sebagai benar karena ia percaya kepada Allah. Mengapa Allah sangat menghargai iman kita kepada-Nya?

_____

_____

3. Kalimat penjelasan apakah yang digunakan untuk menyebutkan Allah di ayat 5? Mengapa hal ini penting?

_____

_____

4. Apakah maksud Paulus mengutip perkataan Daud?

_____

5a. Bagaimanakah sikap seorang penerima hadiah berbeda dengan seorang penerima upah?

_____

_____

5b. Mengapa penting bagi kita untuk senantiasa mempunyai sikap seseorang yang menerima hadiah di hadapan Allah?

_____

_____

4:9-12

6. Mengapa Paulus terus menekankan bahwa Abraham belum disunat ketika ia dibenarkan?

_____

_____

7 . Menurut bagian ini, apakah kegunaan sunat?

_____

4:13-25

8. Dua kata kunci apakah yang disebutkan di bagian ini?

_____

_____

9. Mengapa janji Allah kepada Abraham tidak datang melalui hukum Taurat?

_____

_____

10. Apakah kegunaan hukum Taurat?

_____

_____

11. Kalimat penjelasan apakah yang digunakan untuk menyebutkan Allah di ayat 17? Mengapa hal ini penting?

_____

_____

12. Tantangan apakah yang dihadapi oleh Abraham dan bagaimanakah ia mengalahkannya?

_____

_____

13. Apakah yang dipercaya Abraham dari Allah?

_____

_____

14. Bagaimanakah iman diperhitungkan kepada kita untuk kebenaran? Siapakah kita sehingga kita harus percaya?

_____

_____

15. Apakah yang dapat kita pelajari dari Abraham tentang iman?

_____

_____

7

Roma 5:1-21

Kasih Karunia Yesus Kristus Yang Berlimpah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dari kata "sebab itu" di ayat 5:1, kita mengetahui bahwa pasal ini adalah sebuah kesimpulan dari pasal-pasal sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Paulus di pasal 3 dan 4, kita dibenarkan melalui iman dalam Tuhan Yesus Kristus, yang ditempatkan Allah sebagai jalan perdamaian. Pasal ini sekarang menyorot pekerjaan penebusan Kristus dan membahas berlimpahnya kasih karunia Kristus kepada orang percaya.

Ayat Kunci

"Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa" (5:8)

Pengamatan

Garis Besar

_____ (5:1-11)

_____ (5:12-21)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

Analisa Bagian

5:1-11

1. Berdasarkan ayat-ayat 1-5, bagaimanakah Anda menjelaskan berkat-berkat bagi orang yang percaya kepada Kristus?

   _____

   _____

2a. Apakah maksudnya dalam damai sejahtera dengan Allah?

   _____

   _____

2b. Bagaimanakah perdamaian ini dicapai?

   _____

   _____

3a. Jelaskanlah dua alasan mengapa orang-orang percaya bersukacita (ay. 2, 3).

   _____

   _____

3b. Dalam hidup Anda, apakah Anda bersukacita karena alasan yang sama?

   _____

   _____

4. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang kasih Allah?

   _____

   _____

5. Mengapa penyertaan Roh Kudus kita disebut sebagai pencurahan kasih Allah dalam hati kita?

_____

_____

6. Apakah maksud perbedaan antara ayat 7 dan 8?

_____

_____

7. Dalam hal apakah kita dahulu merupakan musuh Allah? (ayat 10)

_____

_____

5:12-21

8. Apakah yang ditunjukkan tentang keadaan manusia dari kenyataan kematian yang menjadi penghujung hidup mereka? (ayat 12)

_____

_____

9. Bagaimanakah Adam menjadi "gambaran Dia yang akan datang"? (ayat 14)

_____

_____

10. Menurut Anda apakah maksud bagian ayat ini membandingkan Adam dengan Yesus Kristus?

_____

_____

11. Apakah maksudnya banyak orang jatuh ke dalam kuasa maut karena pelanggaran satu orang? (ayat 15)

_____

_____

12. Perhatikanlah penggunaan kata "berkuasa" di bagian ini. Jelaskanlah dua penggunaan kata ini yang berlawanan.

_____

_____

13a. Bagaimanakah kasih karunia lebih besar daripada dosa?

_____

_____

13b. Bagaimanakah beratnya dosa kita berhubungan dengan kelimpahan kasih karunia Allah?

_____

_____

13c. Apakah yang diajarkan kebenaran ini tentang sikap kita sebagai orang percaya?

_____

_____

8

Roma 6:1-23

Mati Bagi Dosa, Hidup Bagi Allah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Kebenaran bahwa ketika dosa bertambah, di situ kasih menjadi berlimpah, dapat meninggalkan kesan bahwa anugerah pembenaran Allah yang cuma-cuma dapat mendorong orang untuk berbuat dosa. Paulus segera menyebutkan kesan ini dan menjawabnya dengan menunjukkan bagaimana kehidupan orang percaya terputus dari dosa dan sepenuhnya diserahkan kepada kebenaran.

Ayat Kunci

"Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru" (6:4)

Tahukah Anda...?

1. Di bagian ayat ini, Paulus menggunakan beberapa perkataan Yunani yang mengandung arti "kebersamaan" saat membicarakan kesatuan orang percaya dengan Kristus: "bersama-sama" (ay. 4); "sama" (ay. 5); "turut" (ay. 6); dan "dengan" (ay. 8).

2. Keserupaan (6:5): Di Perjanjian Baru, kata ini bermakna sebuah Salinan dari sebuah obyek dan seringkali menunjukkan sebuah perwakilan jasmani (Rm. 1:23; 5:14; 8:3; Flp. 2:7; Why. 9:7).

Garis Besar

_____ (6:1-11)

_____ (6:12-23)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

Analisa Umum

1. Perhatikanlah pengulangan tema kematian dan kehidupan di sepanjang pasal. Apakah pesan Paulus di balik tema ini?

   _____

   _____

2. Begitu juga, maksud penting apakah yang ingin disampaikan Paulus dengan berulangkali menggunakan kiasan tuan dan perhambaan?

   _____

   _____

Analisa Bagian

6:1-11

1. Bagaimanakah kesatuan dengan Kristus menjadi tema utama bagian ini?

   _____

   _____

2. Apakah yang kita pelajari dari bagian ini tentang:

   a. Pentingnya baptisan?

   _____

   _____

b. Khasiat baptisan?

_____

_____

c. Cara baptisan?

_____

_____

d. Kehidupan orang Kristen setelah dibaptis?

_____

_____

3. Mengapa kata perintah "hendaknya kamu memandangnya" sangat penting (ay. 11)? Bagaimanakah hal ini mendorong perubahan dalam cara hidup kita sebagai orang Kristen?

_____

_____

6:12-23

4. Bagaimanakah bagian sebelumnya berhubungan dengan bagian ini?

_____

_____

5. Apakah arti perintah-perintah ini bagi Anda secara praktis?

a. "Hendaklah dosa jangan berkuasa lagi." (ay. 12)

_____

_____

b. "Janganlah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa... serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah." (ay. 13)

_____

_____

6. Mengapa seorang percaya tidak mempunyai alasan untuk terus berbuat dosa?

_____

_____

7. Bagaimanakah kita tidak berada di bawah hukum Taurat tetapi di bawah anugerah?

_____

_____

8. Apakah "pengajaran" yang telah diteruskan kepada kita? (Ay. 17)

_____

_____

9a. Apakah ketaatan berlawanan dengan kemerdekaan?

_____

_____

9b. Mengapa ketaatan sangan penting bagi orang Kristen?

_____

_____

10. Bagaimanakah Anda menganggap diri Anda sebagai hamba kebenaran dalam hidup sehari-hari?

_____

_____

11. Apakah konsekuensi menjadi hamba dosa dan hamba kebenaran (ay. 21, 22)?

_____

_____

12. Bagaimanakah bagian ini menjadi sumber dorongan dan motivasi?

_____

_____

13. Anugerah Allah adalah hidup kekal dalam Kristus Yesus (ay. 23). Berdasarkan pada apa yang telah kita pelajari di Kitab Roma sampai saat ini, bagaimanakah kita menerima anugerah Allah ini?

_____

_____

_____

9

Roma 7:1-25

Kekuatan Dosa

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Di pasal 6 Paulus telah menyatakan bahwa orang percaya yang telah dibaptis ke dalam Kristus Yesus telah dibebaskan dari dosa. Di ayat 14, ia menjelaskan bahwa dosa tidak dapat menguasai mereka karena mereka tidak berada di bawah hukum, tetapi di bawah anugerah. Di pasal ini, Paulus melanjutkan perkara hukum Taurat dan menyoroti pergumulan sia-sia orang berdosa yang berada di bawah hukum Taurat.

Ayat Kunci

"Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? (7:24)

Garis Besar

_____ (7:1-6)

_____ (7:7-12)

_____ (7:13-25)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

Analisa Umum

1. Siapakah figur yang digambarkan di pasal ini?

_____

_____

2. Perhatikan dan sebutkanlah penggunaan dan arti kata "hukum" yang berbeda-beda di bagian ayat ini.

_____

_____

Analisa Bagian

7:1-6

1. Apakah maksud kiasan yang disampaikan Paulus di ayat 7:1-3?

_____

_____

2. Apakah maksud Paulus dengan hidup dalam daging di ayat 5?

_____

_____

3. Apakah yang memungkinkan kita dibebaskan dari hukum Taurat?

_____

_____

4. Apakah dibebaskan dari hukum Taurat berarti kita tidak perlu lagi menaatinya?

_____

_____

5a. Jelaskanlah perkataan "melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat." (ay. 6)

_____

_____

5b. Sebutkanlah contoh-contoh nyata melayani menurut keadaan baru dan menurut keadaan lama.

_____

_____

7:7-12

6. Perhatikanlah penekanan penggunaan kata ganti orang pertama di bagian ayat ini. Apakah Paulus sedang membicarakan pergumulan pribadinya? Jelaskanlah jawaban Anda.

_____

_____

7. Apakah kegunaan hukum Taurat?

_____

_____

8. Mengapa hukum Taurat dan perintah-perintah, yang baik dan kudus, menjadi kematian (ay. 10)?

_____

_____

9. Kapankah seseorang terjual di bawah kuasa dosa (ay. 14)?

_____

_____

10. Bagaimanakah penjelasan di bagian ini menjadi gambaran nyata keadaan manusia secara umum?

_____

_____

11. Apakah bagian ini mengajarkan bahwa orang berdosa tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas perbuatannya? Jelaskanlah maksud Paulus secara menyeluruh.

_____

_____

12. Bagaimanakah Anda menggunakan kata-kata bagian ayat ini untuk memberitakan Injil?

_____

_____

13. Bagaimanakah kita dilepaskan dari dari tubuh maut melalui Yesus Kristus Tuhan kita (ay. 25)?

_____

_____

10

Roma 8:1-17

Lebih Dari Pemenang (1)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Di pasal 7 Paulus menceritakan keterikatan manusia dalam dosa di bawah hukum Taurat. Di pasal ini, Paulus menyampaikan kemenangan orang percaya melalui Kristus. Pasal terakhir diakhiri dengan pernyataan syukur bahwa Yesus Kristus adalah jawaban atas maut di bawah kuasa dosa. Pasal ini melanjutkan pesan ini dan menjelaskan bagaimana kita telah dikuasakan oleh Roh Allah untuk menjadi pemenang dalam Yesus Kristus.

Ayat Kunci

"Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut." (8:1-2)

Tahukah Anda...?

1. "Keinginan" (6, 7): Ungkapan ini sesungguhnya adalah sebuah kata benda Yunani (phronēma), yang berarti "cara pikir" atau "pola pikir". [3]

Garis Besar

_____ (8:1-8))

_____ (8:9-11)

_____(8:12-17)

Kata/Kalimat Kunci

_____

Analisa Umum

1. Perhatikan dan catatlah bagaimana Roh Allah menjadi pusat keseluruhan pasal ini.

_____

_____

Analisa Bagian

8:1-8

1. Bagaimanakah Allah menggenapi apa yang tidak dapat dicapai oleh hukum Taurat? Jelaskanlah dengan disertai kutipan-kutipan Alkitab.

_____

_____

_____

2. Bagaimanakah Allah "menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging" (ay. 3)?

_____

_____

3. Apakah satu persyaratan untuk mendapatkan kebebasan dari penghukuman dalam Yesus Kristus?

_____

_____

4. Sebutkanlah berbagai perbedaan dalam bagian ini.

_____

_____

_____

5a. Bagaimanakah Anda menjelaskan dua cara hidup yang bertolak belakang dalam hal-hal nyata sehari-hari?

_____

_____

5b. Jelaskanlah pengaruh atau akibat dari dua cara hidup ini.

_____

_____

8:9-11

6a. Bagaimanakah terdapat peralihan yang tampak dalam hal lawan bicara di bagian ini?

_____

_____

6b. Apakah yang kita ketahui dari peralihan ini?

_____

_____

7. Catatlah istilah-istilah berbeda yang digunakan di bagian ini untuk menyebutkan Roh Kudus.

_____

_____

8a. Dalam konteks bagian ini, apakah maksudnya Roh Allah mendiami diri kita (ay. 9, 11)?

_____

_____

8b. Perhatikanlah pernyataan-pernyataan "jika" di bagian ini. Bagaimanakah hal ini mendukung jawaban Anda dalam pertanyaan sebelumnya?

_____

_____

9. Apakah khasiat penyertaan Roh Allah dalam diri kita?

_____

_____

8:12-17

10. Perhatikanlah dan catatlah bagaimana kemerdekaan menjadi gagasan utama di bagian ini.

_____

_____

11. Mengapa kita tidak lagi berhutang kepada daging?

_____

_____

12a. Menurut bagian ini, apakah satu hal yang harus dilakukan orang Kristen untuk hidup?

_____

_____

12b. Jelaskanlah bagaimana kita dapat mencapai hal itu secara praktis.

_____

_____

13. Apakah yang menjadikan kita anak-anak Allah?

_____

_____

14. Apakah maksudnya menderita bersama Kristus?

_____

_____

15. Apakah yang Anda pelajari dari bagian ini tentang sifat dan guna Roh Kudus?

_____

_____

[3] William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek - English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, Edisi ke-3 Chicago: University of Chicago Press, 2000, hal. 1066

11

Roma 8:18-39

Lebih Dari Pemenang (2)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Kita telah mempelajari kemenangan orang-orang percaya atas dosa dan maut. Kemenangan ini dijalankan dalam pilihan-pilihan hidup keseharian orang Kristen. Dalam pelajaran ini, kita akan melihat peralihan yang tampak dalam penjelasan Paulus pada masa depan mulia yang Allah sediakan bagi orang-orang percaya. Penyampaian rencana keselamatan Allah dan kasih-Nya bagi kita membantu kita mengambil sudut pandang yang benar pada penderitaan yang kita hadapi di masa sekarang.

Ayat Kunci

"Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya." (8:29-30)

Garis Besar

_____(8:18-25)

_____(8:26-27)

_____(8:28-30)

_____(8:31-39)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

Analisa Umum

1. Tema penting apakah yang berhubungan dengan "waktu" ditemukan di bagian ayat ini?

_____

_____

Analisa Bagian

8:18-25

1. Dalam konteks bagian pasal ini, apakah:

   a. "Penderitan zaman sekarang"?

_____

_____

   b. "Kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita"?

_____

_____

2. Catatlah penggunaan kata-kata penantian ("menantikan", "rindu", dsb.) di bagian ini.

_____

_____

3. Apakah yang disiratkan dengan kata "mengeluh" (ay. 23, 26)?

_____

_____

4. Bagikanlah pengalaman Anda ketika menanti-nantikan sesuatu dengan sabar yang tidak dapat Anda lihat. Bagaimanakah hal ini serupa dengan penantian kita akan masa depan kemuliaan?

_____

_____

5. Mengapa orang-orang percaya disebut sebagai orang-orang yang menerima karunia sulung Roh? (Ref. Rm. 16:5; 2Tes. 2:13; Yak. 1:18; Why. 14:4)

_____

_____

8:26-27

6. Menurut bagian ini, bagaimanakah Roh Kudus membantu kita dalam kelemahan kita?

_____

_____

7. Apakah yang dimaksud dengan "keluhan-keluhan yang tidak terucapkan"?

_____

_____

8. Apakah yang membuat perantaraan Roh efektif?

_____

_____

8:28-30

9. Siapakah orang-orang yang diuntungkan dari pekerjaan Allah untuk mendatangkan kebaikan?

_____

_____

_____

10. Bagaimanakah orang-orang percaya menjadi serupa dengan gambaran Anak Allah (ay. 29)?

_____

_____

11a. Apakah pesan bagian ini?

_____

_____

11b. Bagaimanakah pesan ini membantu kita sebagai orang percaya?

_____

_____

8:31-39

12a. Sebutkanlah semua pertanyaan-pertanyaan retorika di bagian ini.

_____

_____

12b. Apakah pengaruh yang dicapai pertanyaan-pertanyaan ini?

_____

_____

13. Apakah yang diingatkan oleh ayat 32 tentang kasih Allah kepada kita?

_____

_____

_____

14. Menurut Anda, mengapa paulus menggunakan istilah-istilah hukum seperti "menggugat" atau "menghukum" di sini?

_____

_____

_____

15. Apakah maksudnya Yesus Kristus menjadi Pembela kita?

_____

_____

_____

16. Apakah kuasa yang mendasari kita sehingga menjadi lebih daripada pemenang di tengah segala penderitaan dan rintangan?

_____

_____

_____

12

Roma 9:1-29

Kesalahan Israel dan Kedaulatan Allah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Paulus telah menjelaskan dalam suratnya bahwa baik Yahudi maupun Yunani, keduanya berada di bawah dosa, dan kebenaran Allah telah dinyatakan di luar hukum Taurat (Rm. 3:9, 21). Kita dibenarkan oleh iman dalam Tuhan Yesus, yang melalui-Nya saja kita dapat menerima penebusan. Baik Yahudi maupun Yunani sekarang dapata menerima anugerah hidup kekal yang cuma-cuma di dalam Kristus. Tetapi kasih karunia Allah yang diajarkan dalam Injil tampaknya mengabaikan kesungguhan bangsa Israel kepada Allah sehingga keadilan Allah dipertanyakan. Di pasal ini dan berikutnya, Paulus mengalihkan perhatiannya pada topik penting tentang hubungan istimewa Allah dengan bangsa Israel. Ketika membahas janji Allah kepada Israel dan masa depan keselamatan bangsa Israel, Paulus dengan penuh semangat membela kesetiaan dan kedaulatan Allah.

Ayat Kunci

"Jadi hal itu tidak tergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah." (9:16)

Tahukah Anda...?

1. Roma 9:5 mungkin merupakan pernyataan paling tegas dalam Alkitab bahwa Kristus adalah Allah.

Garis Besar

_____ (9:1-5)

_____ (9:6-9)

_____(9:10-13)

_____(9:14-29)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

Analisa Umum

1. Perhatikan dan tuliskanlah berbagai kutipan Perjanjian Lama di pasal ini. Apakah nilai penting hal ini melihat topik yang sedang dibahas?

_____

_____

Analisa Bagian

9:1-5

1. Perhatikanlah tiga cara Paulus menyatakan bahwa perkataannya benar. Menurut Anda, mengapa ia melakukannya?

_____

_____

2. Apakah yang dapat kita pelajari dari Paulus di sini?

_____

_____

3. Mengapa Paulus meratapi orang-orang Yahudi?

_____

_____

4. Jelaskanlah perihal-perihal di bawah ini dengan melihat apa yang telah diberikan kepada bangsa Israel:

a. Diangkat sebagai anak (Ref. Kel. 4:22; Ul. 14:1; Hos. 11:1)

_____

_____

b. Dimuliakan (Ref. Kel. 40:34-35; Im. 9:23; Ul. 5:24; 1Raj. 8:11)

_____

_____

b. Dipuja (Ref. Ibr. 9:1)

_____

_____

9:6-9

5. Apakah yang mendorong Paulus mengatakan, "Akan tetapi firman Allah tidak mungkin gagal"?

_____

_____

6a. Mengapa Paulus mengingatkan para pembaca bahwa hanya anak-anak perjanjian yang diperhitungkan sebagai keturunan?

_____

_____

6b. Siapakah anak-anak perjanjian ini?

_____

_____

9:10-13

7. "Bukan hanya itu saja" di ayat 10 menyiratkan bahwa Paulus menghubungkan dua perihal kunci di bagian ini dan bagian sebelumnya. Apakah dua perihal ini?

_____

_____

8. Mengapa manusia sulit menerima kebenaran pemilihan Allah?

_____

_____

9:14-29

9. Bagaimanakah contoh-contoh perkataan Allah kepada Musa dan Firaun menjawab pertanyaan "Adilkah Allah?"?

_____

_____

10. Apakah kedaulatan Allah membebaskan manusia dari tanggung jawabnya?

_____

11. Apakah maksud Allah menunjukkan kedaulatan-Nya untuk memilih?

_____

_____

12. Apakah pengajaran di balik ayat 24-26?

_____

_____

13. Bagaimanakah kata-kata Yesaya di ayat 27-29 berhubungan dengan maksud Paulus di bagian ini?

_____

_____

13

Roma 9:30 – 10:21

Kebenaran Berdasarkan Iman

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Kita telah mulai mempelajari pembahasan Paulus tentang keselamatan Israel – perkara yang sangat diperhatikan Paulus. Dimulai dari pasal 9, Paulus membela kesetiaan Allah walaupun Israel tersandung dan menggarisbawahi kedaulatan pemilihan Allah. Di bagian ayat ini, kita akan melihat lebih dekat pada semangat Israel yang keliru dan bagaimana hal itu tidak berhasil mendapatkan kebenaran yang didasarkan pada iman.

Ayat Kunci

"Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya." (10:4)

Tahukah Anda...?

1. "Kegenapan" (10:4 – ESV: "*End of the law*"): Kata Yunani aslinya dapat berarti pencapaian, tujuan, dan pemenuhan. [4]

2. "Pemberitaan" (10:16): Kata Yunani ini (akoē) juga digunakan di ayat 17 dan diterjemahkan sebagai "pendengaran", sehingga kedua ayat ini berhubungan.

Garis Besar

_____(9:30-33)

_____(10:1-4)

_____ (10:5-13

_____ (10:14-21)

Kata/Kalimat Kunci

_____

Analisa Umum

1. Catatlah perbedaan-perbedaan yang ada di bagian ayat ini antara Israel dengan bangsa-bangsa lain.

_____

_____

_____

Analisa Bagian

9:30-33

1. Apakah hukum kebenaran tidak berhasil dicapai oleh Israel?

_____

_____

2. Siapakah batu sandungan yang dinubuatkan Yesaya dan dikutip Paulus di sini?

_____

_____

3a. Apakah perbedaan antara mencari kebenaran dengan perbuatan dan mencari kebenaran dengan iman?

_____

_____

3b. Bagaimanakah Anda memperoleh kebenaran dengan iman?

_____

_____

10:1-4

4. Dengan cara-cara apakah kita dapat meneladani semangat Paulus di sini?

_____

_____

5a. Apakah maksudnya bergiat mencari Allah tetapi tanpa pengertian yang benar?

_____

_____

5b. Mengapa bergiat mencari Allah dengan pengertian yang benar sangatlah penting?

_____

_____

6. Jelaskanlah perbedaan antara mendirikan kebenaran sendiri dengan tunduk pada kebenaran Allah.

_____

_____

7. Bagaimanakah Kristus menjadi kegenapan hukum Taurat?

_____

_____

10:5-13

8. Apakah persyaratan untuk dapat dibenarkan berdasarkan hukum Taurat?

_____

_____

9. Bagaimanakah seseorang mendapatkan kebenaran berdasarkan pada iman?

_____

_____

10a. Pelajarilah bagian ayat Ulangan 30 yang dikutip Paulus di sini. Apakah konteks perkataan Musa?

_____

_____

10b. Pelajarilah bagian ayat Ulangan 30 yang dikutip Paulus di sini. Apakah konteks perkataan Musa?

_____

_____

10b. Bagaimanakah Paulus menafsirkan pengajaran Musa dalam hal pekerjaan keselamatan Kristus?

_____

_____

10c. Apakah maksud Paulus mengutip bagian ayat Ulangan 30?

_____

_____

11. Bagaimanakah Anda menyikapi seseorang yang mengutip ayat 9 dan 10 untuk menunjukkan bahwa baptisan air tidak diperlukan untuk memperoleh keselamatan?

_____

_____

_____

12. Bagaimanakah pembenaran oleh iman melampaui batasan yang ada di antara orang-orang Yahudi dengan bangsa-bangsa lain?

_____

_____

10:14-21

13a. Apakah maksud Paulus secara umum di ayat 14-17?

_____

_____

13b. Bagaimanakah ayat-ayat ini menunjukkan pentingnya pemberitaan Injil?

_____

_____

14. Apakah yang ditunjukkan oleh rangkaian kutipan Kitab Suci di ayat 18-21?

_____

_____

---

[4] *Theological Dictionary of the New Testament*, ed, Vol. 8. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley dan Gerhard Friedrich, edisi elektronik. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1964-, hal. 54.

14

Roma 11:1-36

Keselamatan Israel

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Israel telah tersandung karena tidak percaya, sehingga tidak berhasil memperoleh kebenaran yang dengan giatnya ia kejar. Namun bangsa-bangsa lain telah mendapatkan kebenaran oleh iman. Apakah ini berarti Allah telah meninggalkan Israel yang dahulu Ia pilih? "Sekali-kali tidak!", jawab Paulus. Di pasal ini, Paulus menjelaskan rencana indah Allah bagi Israel dan menasihati jemaat dari bangsa-bangsa lain untuk tetap berada dalam kebaikan Allah dengan rendah hati.

Ayat Kunci

"Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua." (11:32)

Tahukah Anda...?

1. **Roti sulung** (11:16): Lihatlah latar belakang kiasan ini di Bilangan 15:17-21, ketika TUHAN menyuruh bangsa Israel mempersembahkan tepung jelai yang pertama.

Garis Besar

_____ (11:1-6)

_____ (11:7-16)

_____ (11:17-24)

_____ (11:25-29)

_____ (11:30-32)

_____ (11:33-36)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

Analisa Bagian

11:1-6

1. Mengapa Paulus menyebutkan dirinya sebagai orang Israel?

   _____

   _____

2. Siapakah sisa-sisa orang Israel yang dipilih oleh anugerah yang disebutkan Paulus di ayat 5?

   _____

   _____

3. Bagaimanakah pemilihan itu sendiri adalah sebuah anugerah?

   _____

   _____

11:7-16

4. Apakah yang dikejar Israel tetapi tidak didapatkannya?

   _____

   _____

5. Apakah akibat yang ditimbulkan kekerasan hati?

   _____

   _____

6. Bagaimanakah ketersandungan Israel menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain?

_____

_____

7. Jelaskanlah maksud utama di bagian ini.

_____

_____

11:17-24

8. Rangkumlah makna kiasan pencangkokan di bagian ini.

_____

_____

9a. Kesombongan seperti apakah yang diperingatkan Paulus kepada kita?

_____

_____

9b. Dengan cara-cara apakah kita dapat melakukan kesalahan yang sama seperti bangsa Israel?

_____

_____

10. Apakah yang kita ketahui tentang keselamatan dan kebaikan Allah dari peringatan Paulus?

_____

_____

11. Bagaimanakah kemungkinan pencangkokan menyiratkan sebuah pengharapan bagi Israel?

_____

_____

11:25-29

12. Kapankah keselamatan bagi seluruh bangsa Israel akan terjadi?

_____

13. Apakah yang akan dilakukan Penyelamat bagi Israel?

_____

_____

14. Mengapa Allah akan datang untuk menyelamatkan Israel?

_____

11:30-32

15. Siapakah "kamu" dan "mereka" di bagian ini?

_____

_____

16. Bagaimanakah perilaku dan keputusan manusia ada di bawah kendali kekuasaan Allah?

_____

11:33-36

17. Bagaimanakah kekuasaan dan kedaulatan Allah mengilhamkan Anda untuk memuji Dia?

_____

_____

15

Roma 12:1-21

Korban Yang Hidup

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Di bagian utama yang pertama dalam suratnya, Paulus telah menjelaskan bagaimana Allah menyatakan kebenaran-Nya melalui iman dalam Yesus Kristus. Ia menyimpulkan bagian itu dengan menyatakan hikmat kekuasaan Allah dalam mengulurkan belas kasih-Nya kepada orang-orang Yahudi maupun bangsa-bangsa lain. Di bagian kedua surat ini, Paulus memuat nasihat-nasihat tentang perilaku Kristen yang praktis. Iman sejati dalam Kristus harus dijalankan dalam kehidupan nyata, bukan hanya sekadar dipahami. Dalam pelajaran ini, kita akan melihat perkenalan bagian kedua ini, dilanjutkan dengan penggunaan karunia yang Allah berikan, dan bagaimana kita berperilaku kepada orang lain sebagai orang percaya.

Ayat Kunci

"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." (12:1)

Tahukah Anda...?

1. "**Sejati**" (12:1 – ESV: "*Spiritual*") Kata ini juga diterjemahkan sebagai "reasonable – logika/nalar/beralasan" di sebagian Alkitab berbahasa Inggris. [5]

2. "**Membedakan**" (12:2 – ESV: "*By testing you may discern*"): "Testing – menguji" dan "membedakan" di ayat ini sebenarnya berasal dari satu kata Yunani: dokimazein, yang mempunyai dua makna, yaitu menguji dan pembuktian dengan menguji.

3. "**Saling mendahului**" (12:10): Kata Yunani aslinya dapat mengandung beberapa makna. Kata ini dapat berarti "berjalan terlebih dahulu dan memimpin" dan juga "memandang orang lain lebih tinggi". [6]

4. "**Sehati sepikir... Janganlah menganggap dirimu pandai!**" (12:16): Dalam bahasa Yunani, dua perintah ini membentuk perlawanan kata dari kata kerja "pikir". LEB (*Lexham English Bible*) mencoba menerjemahkan kalimat Yunani ini secara harfiah: "*Think the same thing toward one another; do not think arrogantly*." [7]

Garis Besar

_____ (12:1-2)

_____ (12:3-8)

_____ (12:9-21)

Kata/Kalimat Kunci

_____

Analisa Bagian

12:1-2

1. Bagaimanakah perkataan pembukaan "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu" berhubungan dengan pengajaran yang akan melanjutkan bagian pertama Surat Roma (pasal 1-11)?

   _____

   _____

2. Paulus bisa saja menulis dengan cara yang lebih umum: "Persembahkanlah dirimu..." Menurut Anda apakah makna penting di balik nasihat "Persembahkanlah tubuhmu"?

   _____

   _____

3. Mengapa mempersembahkan tubuh kita merupakan ibadah yang sejati? (Lihatlah bagian Tahukah Anda? Mengenai "Sejati")

   _____

   _____

4a. Luangkanlah waktu Anda untuk menyimak pengajaran cara hidup Kristen di pasa 12-15. Lalu jelaskanlah perintah-perintah di ayat 2.

_____

_____

4b. Ambillah tiga pengajaran di pasal-pasal ini dan berikanlah contoh arti "serupa" dan "berubah".

_____

_____

5. Bagaimanakah pembaruan budi sangat penting untuk berubah?

_____

_____

6. Jelaskanlah bagaimana kita dapat membedakan kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna.

_____

_____

12:3-8

7a. Bagaimanakah pengajaran di ayat 3 berhubungan dengan pembaruan budi yang diajarkan di ayat 2?

_____

_____

7b. Apakah maksudnya berpikir agar menguasai diri menurut ukuran iman yang dikaruniakan Allah?

_____

_____

8. Bagaimanakah pengingat bahwa kita tidak mempunyai fungsi yang sama dalam tubuh Kristus dapat membantu kita?

_____

_____

9. Sudahkah Anda menemukan karunia khusus yang Allah berikan kepada Anda? Bagaimanakah Anda dapat menggunakan karunia ini dengan lebih baik?

_____

_____

12:9-21

10. Apakah hubungan kasih yang tidak berpura-pura dengan menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik (ayat 9)?

_____

_____

11. Jelaskanlah apa maksudnya "saling mendahului dalam memberi hormat" (ayat 10) (Lihat juga bagian Tahukah Anda? Mengenai "saling mendahului".)

_____

_____

12. Renungkanlah pengajaran di ayat 11-13. Pikirkanlah tentang bidang-bidang yang perlu Anda perbaiki dan tingkatkan.

_____

_____

13. Diskusikanlah cara-cara praktis untuk menerapkan ajaran-ajaran berikut:

    a. "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!" (ay. 15)

_____

_____

b. "Janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana." (ay. 16)

_____

_____

14. Bagaimanakah kita dapat mengalahkan kejahatan dengan kebaikan? (ayat 21)

_____

_____

_____

[5] *Theological Dictionary of the New Testament*, ed, Vol. 4. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley dan Gerhard Friedrich, edisi elektronik. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1964-, Hal. 142.

[6] William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek – English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, Edisi ke-3, Chicago: University of Chicago Press, 2000, Hal. 869

[7] Harris, W.H., III, Ritzema, E., Brannan, R., Mangum, D., Dunham, J., Reimer, J.A., & Wierenga, M. (Eds.). (2012). Bellingham, WA: Lexham Press.

16

Roma 13:1-14

Ketaatan, Kasih, dan Terang

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Melihat belas kasihan Allah, Paulus mendesak jemaat untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai korban yang hidup, kudus, dan berkenan bagi Allah. Dimulai sejak pasal sebelumnya, surat bagi jemaat Roma ini mengalihkan pusat perhatiannya pada penerapan iman Kristiani dalam hidup sehari-hari. Pasal ini memperluas bahasan dari komunitas orang percaya pada dunia secara umum dan mengajarkan bagaimana orang Kristen harus taat pada pemerintah, mengasihi sesama manusia, dan berjalam di dalam terang.

Ayat Kunci

"Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah." (13:1)

"Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat." (13:8)

"Hari sudah jauh malam, telah hampir siang. Sebab itu marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang!" (13:12)

Garis Besar

_____ (13:1-7)

_____ (13:8-10)

_____ (13:11-14)

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

Analisa Bagian

13:1-7

1. Menurut Paulus, mengapa orang Kristen harus tunduk pada pemerintah?

   _____

   _____

2. Menurut bagian ini, apakah guna pemerintah?

   _____

   _____

3. Haruskah orang Kristen taat pada pemerintah yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang tidak kita setujui? Jelaskanlah jawaban Anda.

   _____

4. Berikanlah beberapa contoh bagaimana prinsip di ayat 5 berlaku di bidang-bidang lain.

   _____

   _____

5. Dengan cara-cara apakah kita berhutang pada pemerintah?

   _____

   _____

13:8-10

6. Mengapa kita harus menganggap mengasihi sesama sebagai hutang?

_____

_____

7. Di dalam perintah "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri", apakah makna penting "seperti dirimu sendiri"?

_____

_____

8. Jelaskanlah alasan di ayat 10.

_____

_____

13:11-14

9. Apakah makna kiasan bangun dari tidur?

_____

_____

10. Bagaimanakah keselamatan sudah lebih dekat bagi kita daripada saat kita percaya?

_____

_____

11. Menurut Anda mengapa perilaku Kristen yang patut disebut sebagai "perlengkapan senjata terang"?

_____

_____

12. Sebutkanlah contoh-contoh perihal di bawah ini, dan jelaskanlah mengapa orang percaya harus menjauhinya:

    a. Pesta pora dan kemabukan

    _____

    _____

    _____

    b. Percabulan dan hawa nafsu

    _____

    _____

    _____

    c. Perselisihan dan iri hati

    _____

    _____

    _____

13. Apakah maksudnya mengenakan Tuhan Yesus Kristus?

    _____

    _____

    _____

17

Roma 14:1-15:13

Membangun Yang Lemah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Paulus telah menyediakan panduan-panduan praktis tentang bagaimana orang percaya hidup sebagai korban yang berkenan bagi Allah. Sebagian besar ajaran-ajaran ini berhubungan dengan interaksi kita dengan orang lain, seperti dengan saudara-saudari seiman dalam tubuh Kristus dan juga orang-orang di luar gereja. Di bagian ayat pelajaran ini, Paulus membahas bidang-bidang khusus, seperti bagaimana pengikut Kristus menyikapi orang-orang yang lemah dalam iman.

Ayat Kunci

"Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri." (15:1)

Garis Besar

_____(14:1-12)

_____ (14:13-23)

_____(15:1-13)

Kata/Kalimat Kunci

_____

Analisa Umum

1. Tuliskanlah ajaran-ajaran di bagian ayat ini yang berkaitan dengan bagaimana hubungan kita dengan Allah menentukan hubungan kita dengan sesama saudara seiman.

   _____

_____

_____

Analisa Bagian

14:1-12

1. Dalam konteks bagian ini, apakah ciri-ciri seseorang yang lemah iman?

   _____

   _____

2. Mengapa sebagian orang menganggap aturan makan atau ketentuan hari-hari sangat penting?

   _____

   _____

3. Berdasarkan pada bagian ayat selanjutnya, bagaimanakah kita menyambut orang-orang yang lemah iman?

   _____

   _____

4. Apakah akibat negatif menghakimi orang lain?

   _____

   _____

5. Di manakah Anda menetapkan garis batasan dalam hal perkara yang harus Anda desak dan perkara yang tidak perlu diperdebatkan?

   _____

   _____

6. Apakah yang diajarkan bagian ini tentang tanggung jawab kita pribadi kepada Tuhan?

_____

_____

14:13-23

7. Bagaimanakah prinsip kasih mengajarkan untuk tidak menghakimi saudara kita?

_____

_____

8. Jelaskanlah nasihat di ayat 16.

_____

_____

9. Jelaskanlah perbedaan antara "makanan dan minuman" dengan "soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus".

_____

_____

10. Jelaskanlah pengajaran-pengajaran di ayat 22 dan 23.

_____

_____

11. Bagaimanakah kita dapat memastikan agar segala yang kita lakukan berasal dari iman?

_____

_____

_____

15:1-13

12. Sebutkanlah contoh-contoh "kelemahan orang yang tidak kuat" di masa sekarang yang menuntut kesabaran pada diri kita.

    _____

    _____

13. Bagaimanakah Kristus menjadi teladan untuk bersabar menghadapi kelemahan orang yang tidak kuat?

    _____

    _____

14. Mengapa saling menerima di dalam Tuhan dapat memuliakan Allah?

    _____

    _____

18

Roma 15:14-16:27

Kata - Kata dan Salam Penutup

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Sembari kita masuk ke dalam penutup surat yang panjang ini, kita dapat melihat peralihan intonasi yang nyata. Sekarang Paulus lebih banyak berbicara secara pribadi, menuliskan tentang keadaannya, rencana-rencananya, dan juga menyebutkan berbagai nama jemaat dan rekan sekerja dalam salam penutupnya. Serupa dengan pembukaan surat, sekali lagi Paulus menuliskan tentang panggilannya sebagai hamba Injil. Dengan dasar inilah ia menuliskan surat ini kepada jemaat Roma dengan berani, dan memberitakan Injil dari kota ke kota. Bahkan kata-kata pujian penutupnya pun sangat erat berkaitan dengan pesan dan tujuan Injil.

Ayat Kunci

"Aku harap dalam perjalananku ke Spanyol aku dapat singgah di tempatmu dan bertemu dengan kamu, sehingga kamu dapat mengantarkan aku ke sana, setelah aku seketika menikmati pertemuan dengan kamu." (15:24)

Garis Besar

_____ (15:14-21)

_____ (15:22-33)

_____ (16:1-2)

_____(16:3-16)

_____ (16:17-20)

_____ (16:21-24)

_____ (16:25-27)

Kata/Kalimat Kunci

_____

Analisa Bagian

15:14-21

1a. Bagaimanakah panggilan Paulus menentukan perbuatan dan pilihan-pilihannya?

_____

_____

1b. Apakah yang dapat kita pelajari dari Paulus dalam menentukan tujuan-tujuan hidup kita?

_____

_____

2. Apakah yang dikatakan Paulus tentang hubungannya dengan Allah ketika ia membicarakan pelayanannya?

_____

_____

15:22-33

3. Menurut bagian ini, apakah rencana Paulus?

_____

_____

4a. Bagaimanakah gereja-gereja di Makedonia dan Akhaya memberikan teladan kesatuan dalam tubuh Kristus?

_____

_____

4b. Dengan cara-cara apakah kita dapat membantu gereja-gereja lain di seluruh dunia?

_____

_____

5. Apakah maksudnya bergumul bersama-sama dalam doa?

_____

_____

16:1-2

6. Bagaimanakah Anda menyambut seseorang "sebagaimana seharusnya bagi orang-orang kudus"?

_____

_____

16:3-16

7a. Catatlah berbagai penjelasan yang ditulis Paulus tentang orang-orang yang disebutkannya dalam salam penutup ini.

_____

_____

7b. Pelajaran apakah yang dapat kita peroleh dari penjelasan-penjelasan ini?

_____

16:17-20

8. Permasalahan apakah yang Paulus sebutkan di bagian ini?

_____

_____

9a. Dengan cara-cara apakah orang yang menimbulkan perpecahan dan godaan hanya melayani perut mereka sendiri?

_____

9b. Dari sini, apakah yang diajarkan tentang motivasi dan perbuatan kita di gereja?

_____

10. Jelaskanlah bagaimana kita harus bijak terhadap apa yang baik dan bersih, dan juga apa yang jahat.

_____

_____

11a. Paulus menulis bahwa Allah akan segera menghancurkan Iblis di bawah kaki jemaat. Menurut Anda, apakah maksudnya?

_____

11b. Bagaimanakah Anda akan menjadi cara bagi Allah untuk menghancurkan Iblis?

_____

16:25-27

12a. Catatlah apa yang dikatakan Paulus tentang Allah dalam kata-kata pujian ini.

_____

_____

12b. Apakah maksudnya bagi Anda secara pribadi bahwa Allah sanggup menguatkan Anda?

_____

_____

Pelajaran 2

Pengamatan

Garis Besar

Perkenalan dan Salam (1:1-7)

Ucapan syukur dan Kerinduan (1:8-15)

Injil Kristus (1:16-17)

Kata Kunci

"Aku ingin melihat kamu", "keyakinan yang kokoh", "kamu sekalian yang tinggal di Roma", berhutang, setiap orang yang percaya, iman, Injil, Yesus Kristus, benar, Paulus, kekuatan Allah, kebenaran Allah, keselamatan, keturunan Daud, Anak Allah.

Analisa Umum

1. Ia dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah (1).
2. Ia melihat dirinya sendiri sebagai penghutang kepada semua orang, dan pengertian ini mendorongnya untuk memberitakan Injil kepada orang-orang di Roma (14-15).
3. Ia tidak malu dengan Injil Kristus (16).

Analisa Bagian

1. 1. Hamba Yesus Kristus

   2. Dipanggil untuk menjadi rasul

   3. Dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah

2. Injil adalah tentang Anak Allah, Yesus Kristus, Tuhan kita (3).

3. a. Menurut daging, Ia diperanakkan dari keturunan Daud (3).

   b. Menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Ia adalah Anak Allah yang berkuasa (4).

4. "Ketaatan iman" yang disebutkan Paulus kembali di salam penutup (Rm. 16:26) adalah hasil dan tujuan Injil Yesus Kristus.

Istilah ini menunjukkan ketaatan yang berdasarkan pada iman. Iman yang sejati dalam Tuhan tidak sekadar meyakini beberapa fakta tentang Yesus, tetapi taat kepada-Nya sebagai Tuhan, yang menghasilkan cara hidup yang sesuai dengan sifat-Nya yang ilahi. Dahulu kita adalah anak-anak ketaatan yang jatuh ke dalam hawa nafsu kedagingan dan hidup di bawah murka Allah, tetapi sekarang kita sepenuhnya telah menjadi milik Kristus dan sudah sepatutnya hidup berkenan di mata-Nya dalam segala cara (Ref. Rm. 6:4; Ef. 2:1-10; Kol. 3:1-4:6; 1Tes. 1:9-10; Yak. 2:1, 14-17; 1Ptr. 1:10-25; 2Ptr. 1:3-4).

5. 1. Mereka adalah "yang telah dipanggil menjadi milik Kristus" di antara segala bangsa (6).

   2. Mereka adalah yang dikasihi Allah (7).

   3. Mereka dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus (7).

1:8-15

6. Ia bersyukur karena iman jemaat di Roma dibicarakan di seluruh dunia (8).

7. Paulus ingin membagikan karunia rohani kepada mereka, agar mereka kokoh dan menerima nasihat bersama-sama dengan Paulus (11-12). Ia juga ingin memberitakan Injil kepada orang-orang di Roma dan menghasilkan buah di antara jemaat (13-15).

8a. Paulus melihat dirinya sendiri sebagai penghutang pada bangsa-bangsa bukan Yahudi, karena tugas yang diberikan Allah kepadanya untuk memberitakan Injil kepada mereka (Ref. 1Kor. 9:16-17; Kis. 26:17-18). Melihat tanggung jawab yang Allah berikan kepadanya, Paulus menyebut dirinya sebagai "hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah." (Rm. 1:1)

8b. Setelah menerima perintah dari Tuhan untuk memberitakan Injil (Mrk. 16:15; Mat. 28:19), kita bertanggung jawab langsung kepada Tuhan untuk dengan setia melakukan tugas kita dengan memberitakan Kristus kepada orang lain. Seperti Paulus, kita adalah penghutang kepada jiwa-jiwa yang tersesat di dunia.

Kita harus senantiasa memegang rasa berhutang ini agar kita selalu terdorong untuk memberitakan kabar baik keselamatan.

1:16-17

9. a. Injil adalah kuasa Allah (Rm. 1:16)

   b.Tujuan Injil adalah "menyelamatkan setiap orang yang percaya." (Rm. 1:16)

11. Penelusuran Perjanjian Lama menunjukkan bahwa kebenaran Allah menjelaskan sebuah sifat yang Allah miliki sebagai Raja dan Hakim tertinggi (Ref. Mzm. 9:4; 45:6-7; 50:6). Kebenaran Allah dinyatakan dengan dua cara yang berkaitan. Pertama, Allah benar karena Ia mengusung keadilan yang sempurna dan membalaskan perbuatan orang-orang jahat (Ul. 32:4; Mzm. 11:4-7; Neh. 9:33; Dan. 9:14). Kedua, Allah menyatakan kebenaran-Nya melalui perbuatan keselamatan yang penuh kuasa dan berbelas kasihan demi umat-Nya (Mzm. 98:2; Yes. 46:13). Walaupun kebenaran Allah dipusatkan pada bangsa pilihan-Nya di Perjanjian Lama, Kitab Suci juga menubuatkan pemerintahan Allah atas segala bangsa di masa depan (Mzm. 9:8; Yes. 51:5).

    Kebenaran Allah yang dijelaskan dalam Surat Roma mencerminkan dua sisi sifat ilahi ini – yaitu keadilan dan kasih Allah. Sebagai Hakim yang adil, Allah menyatakan murka-Nya kepada segala kejahatan dan kefasikan manusia (Rm. 1:18). Ini juga menimpa orang-orang Yahudi yang tidak hidup mengikuti persyaratan Hukum Taurat, dan bangsa-bangsa lain yang tidak mau mengenal Allah. Walaupun Allah tidak membiarkan dosa-dosa manusia terlepas dari upahnya, Ia juga menepati janji-Nya kepada Abraham bahwa ia akan menjadi ahli waris dunia melalui kebenaran iman (Rm. 4:13). Dengan mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, sebagai penebus dosa, Allah menyatakan kebenaran-Nya dengan membenarkan setiap orang yang menaruh iman di dalam Dia, baik orang Yahudi maupun bangsa lain (Rm. 3:21-26). Karena inilah Paulus menuliskan bahwa kebenaran Allah dinyatakan di dalam Injil (Rm. 1:16-17).

Ayat 16 dan 17 berhubungan erat karena ayat 17 menjelaskan ayat 16. Apabila kita melihat dua ayat ini bersama-sama, kita mendapatkan bahwa kebenaran Allah berhubungan dengan "kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya." Kebenaran Allah dinyatakan dalam Injil, karena Injil menyatakan kekuatan Allah. Tujuan kekuatan ini adalah untuk mewujudkan keselamatan bagi setiap orang yang percaya. Melalui Injil, kasih karunia Allah disediakan bagi semua orang, baik orang-orang Yahudi maupun bangsa-bangsa lain. Karena itu, keselamatan Allah yang penuh kuasa bersama dengan jangkauannya yang luas oleh karena Injil, adalah sebuah pernyataan sifat kebenaran Allah.

12a. Kalimat ini menunjukkan jarak, durasi, pengulangan, sumber dan tujuan, keadaan sebelum dan sesudah (Quarles, hal. 13). Karena itu, kita dapat menafsirkan perkataan Paulus di Rm. 1:17 bahwa kebenaran Allah dinyatakan dalam Injil dengan begitu rupa sehingga berasal dari iman dan diakhiri dengan iman.

Apabila kita melihat orang-orang benar dalam sejarah yang telah menaruh iman mereka kepada Allah, maka kebenaran Allah dinyatakan dari iman ke iman karena Allah membenarkan orang-orang benar di masa lalu, seperti contoh Abraham (Rm. 4:3), dan Ia juga akan terus membenarkan semua orang yang mengikuti jejak iman yang sama, baik Yahudi maupun bangsa lain (Rm. 4:11-12, 23-24). Dan ketika kebenaran Injil dinyatakan dalam sejarah, kesetiaan, keadilan, dan belas kasih Allah pada akhirnya menjadi nyata sepenuhnya.

Di tingkat jemaat secara individu, kita dapat memahami ungkapan "bertolak dari iman dan memimpin kepada iman" untuk menunjukkan perjalanan iman seorang Kristen. Pembenaran yang ia terima dari Allah dimulai dari iman di dalam Tuhan Yesus dan tidak didasarkan pada perbuatan Hukum Taurat (Rm. 3:28; 9:30; Gal. 3:10-12). Tetapi ia harus hidup oleh iman melalui ketaatan (Ref. Rm. 1:5; 15:26). Iman (yang juga diterjemahkan sebagai "kesetiaan") di dalam Tuhan bukanlah pengakuan mental yang sementara, tetapi sebuah komitmen seumur hidup.

12b. Habakuk 2:4 mencirikan hidup orang-orang benar sebagai mereka yang berakar dalam iman. Ungkapan "oleh iman" di bahasa Yunani serupa dengan "dari iman" di Roma 1:17. Kedua, pernyataan nubuat bahwa "orang benar akan hidup oleh iman" juga mengajarkan bahwa orang benar harus bertahan dalam iman hingga akhir (Ibr. 10:35-39; Ref. Gal. 5:5). Karena itu, nubuat Habakuk juga menjelaskan ungkapan "memimpin kepada iman" di Roma 1:17.

Pendeknya, Habakuk 2:4 telah menubuatkan bahwa orang-orang benar akan hidup di hadapan Allah melalui iman dari awal mula hingga akhir. Dengan membenarkan orang percaya melalui iman dan menganugerahkan hidup kekal kepadanya, Allah menyatakan kebenaran-Nya sendiri (Rm. 3:26) karena pembenaran orang percaya adalah sebuah tanda keadilan, kasih, dan kesetiaan Allah pada janji-Nya.

Pelajaran 3

Pengamatan

Garis Besar

Murka Allah Dinyatakan Atas Segala Kefasikan dan Kelaliman Manusia (1:18-32)

- Manusia Menindas Kebenaran dengan Kelaliman (1:18-23)
- Allah Menyerahkan Mereka kepada Keinginan Hati dan Kecemaran (1:24-27)
- Allah Menyerahkan Mereka kepada Pikiran-Pikiran yang Terkutuk (1:28-32)

Keadilan Allah (2:1-5)

- Menghakimi dan Menimbun Murka atas Diri Sendiri (2:1-5)
- Penghakiman Allah atas Setiap Orang Menurut Perbuatan Mereka (2:6-11)

Kata Kunci

Murka, fana/kekal, kelaliman/kebenaran, perbuatan, dalih, menyerahkan mereka, kemuliaan, baik, hati, Hakim/penghakiman, mengetahui, menyatakan, kebenaran, kefasikan.

Analisa Umum

1. Kata "sebab" di ayat 18 menunjukkan bahwa kalimat selanjutnya adalah sebuah penjelasan atas pernyataan sebelumnya. Paulus telah menyatakan di ayat 17 bahwa kebenaran Allah dinyatakan dalam Injil. Lalu, dimulai dari ayat 18, Paulus menunjukkan bagaimana murka Allah dinyatakan terhadap segala kefasikan dan kelaliman manusia. Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa bagian ayat yang membahas penghakiman Allah yang benar ini mulai menjelaskan apakah maksudnya kebenaran Allah dinyatakan.

2a. Sifat atau perbuatan Allah: Murka (1:18; 2:5); tidak kelihatan (1:20); kekuatan kekal (1:20); ilahi (1:20); mulia (1:23); tidak fana (1:23); menyerahkan (1:24, 26, 28); kebenaran (1:25; 2:2); Pencipta (1:25); dipuji selamanya (1:25); benar (1:32; 2:5); penghakiman (1:32; 2:2, 3, 5); kekayaan kemurahan, kesabaran, dan kelapangan hati (2:4); membalas (2:6); tidak memandang bulu (2:11).

2b. Yang harus dilakukan manusia: Memuliakan Allah (1:21); bersyukur (1:21); menyembah dan melayani Pencipta (1:25); tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan (2:6); berbuat baik (2:10).

3a. Kebenaran: Yang fasik dan lalim menindas kebenaran (1:18); menggantikan kebenaran Allah dengan dusta (1:25). Kesesatan manusia akan dibalas (1:27). Penghakiman Allah sesuai dengan kebenaran (2:2). Mereka yang tidak taat pada kebenaran akan menerima murka dan geram Allah (2:8). Dari bagian ayat ini kita mengetahui bahwa kebenaran tidak saja berlaku pada hal-hal yang nyata, tetapi juga sifat dan kehendak Allah yang dinyatakan-Nya kepada kita. Tidak menaati kebenaran menjadikan kita bersalah di hadapan Allah.

3b. Pengetahuan: Apa yang dapat diketahui tentang Allah nyata bagi kita, karena Allah telah menunjukkannya (1:19). Sejak dunia diciptakan, apa yang tidak tampak dari Allah, dinyatakan dari karya ciptaan-Nya (1:20). Orang-orang fasik tidak merasa perlu untuk mengakui Allah (1:28). Menyadari penghakiman Allah, orang-orang tidak benar tidak saja melakukannya

juga, tetapi juga mengiyakan mereka yang melakukannya (1:32). Kita mengetahui bahwa hukuman Allah sesuai dengan kebenaran (2:2 - jujur - RSV: "*according to truth*"). Orang yang menghakimi orang lain tetapi melakukan kefasikan yang sama tidak menyadari bahwa kebaikan Allah membawanya kepada pertobatan (2:4).

3c. Dalih: Manusia tidak dapat berdalih karena sifat-sifat Allah yang tidak tampak, dinyatakan melalui ciptaan-ciptaan-Nya (1:20). Mereka yang melakukan kefasikan tetapi menghakimi orang lain tidak dapat berdalih karena mereka menyadari akan penghakiman Allah 1:32; 2:1).

Analisa Bagian

1:18-23

1a. Ayat 19 dan 20 menjelaskan bahwa kebenaran terdiri dari "apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah", seperti sifat-sifat-Nya yang tidak nampak, kekuatan-Nya yang kekal, dan keilahian-Nya. Allah telah menyatakan kebenaran kepada manusia melalui apa yang diciptakan-Nya.

1b. Walaupun mereka mengetahui Allah, mereka tidak memuliakan-Nya sebagai Allah, pun tidak bersyukur, tetapi menjadi fana dalam pikiran mereka. Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan rupa-rupa kefanaan manusia, burung-burung, dan binatang berkaki empat dan yang menjalar (1:21-23).

2. Alkitab mengajarkan bahwa "langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya" (Mzm. 19:1). Alam semesta yang begitu luas dan rumit, berlangsung dengan jumlah energi yang tak terbayangkan dan diatur oleh berbagai hukum alam, menunjukkan hasil karya seorang Pencipta yang memiliki kekuasaan dan kepandaian yang tak terhingga (Ref. Mzm. 104:24). Pemeliharaan Allah yang nyata di bumi, yang secara khusus dirancang untuk menjadi kediaman manusia, dan juga sifat-sifat keibuan yang ada dalam binatang-binatang ciptaan-Nya untuk memelihara anak-anak mereka, menunjukkan kasih, kebaikan, dan anugerah-Nya (Ref.

Ayb. 38:41; Mzm. 104:27-28; 136:25; 145:15-16; 147:7-9; Mat. 5:45; 6:26; Kis. 14:17).

3. Penolakan untuk mengakui Allah menghasilkan kemunduran akal budi dan hati. Paulus menyatakan di ayat 1:21, "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran emreka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap." Pada akhirnya, mereka menyangka diri mereka bijak walaupun sesungguhnya bodoh (1:22).

1:24-27

5. Allah menyerahkan mereka ke dalam keinginan hati dan hawa nafsu yang memalukan (1:24, 26).

7. Laki-laki dan perempuan meninggalkan persetubuhan yang wajar, terbakar oleh hawa nafsu dengan sesama jenis kelamin, dan melakukan apa yang menjijikkan (Ref. Im. 18:22; 20:13; 1Kor. 6:9).

1:28-32

9a. Allah menyerahkan orang-orang yang tidak mau mengenal Allah ke dalam pikiran-pikiran yang terkutuk (1:28).

9b. Manusia melakukan hal-hal yang tidak pantas (1:28).

11. Maut (1:32).

2:1-11

12. Di bagian ini, Paulus membicarakan figur kiasan. Teknik ini memberikan kesan perantaraan kepada pembaca yang mungkin mengira apa yang dibicarakan Paulus tidak berlaku bagi mereka. Berbicara dalam bentuk ini juga dapat berguna untuk mengantisipasi pendapat atau dalih pembaca yang keliru (Lihatlah bagaimana teknik ini juga digunakan di Roma 2:17-25; 9:19-20; 11:19-24).

13. Figur perantara ini mengambil peran menilai orang lain karena perbuatan jahat mereka, tetapi ia sendiri melakukan hal yang sama. Ia tidak mau menilai dirinya sendiri dengan ukuran yang

sama untuk menilai orang lain. Standar ganda ini dapat kita lihat setiap hari. Manusia cenderung menghakimi orang lain tanpa menilai dirinya sendiri (Ref. Mat. 7:1-5).

14. Salah satu alasan yang ditunjukkan Paulus dari figur itu, adalah karena ia menganggap sepi kemurahan, kesabaran, dan kelapangan hati Allah (2:4). Ia berkeras hati dan tidak mau bertobat (2:5). Dengan kata lain, ia mengira bahwa karena ia belum menerima hukuman Allah atas perbuatannya yang jahat, ia bebas dari penghakiman Allah dan dapat terus melakukan kejahatan.

15.- Penghakiman Allah sesuai dengan kebenaran terhadap orang-orang yang melakukan kefasikan (2:2).

- Allah kaya akan kemurahan, kesabaran dan kelapangan hati untuk membawa kita kepada pertobatan (2:4).

- Allah menghakimi dengan adil (2:5) karena Ia menggunakan ukuran perbuatan manusia itu sendiri (2:6).

- Allah memberikan hidup kekal kepada mereka yang dengan setia melakukan apa yang baik untuk mencari kemuliaan, kehormatan, dan hidup kekal. Tetapi Ia mencurahkan murka-Nya kepada orang-orang yang memenuhi keinginan sendiri dan tidak taat pada kebenaran, tetapi mengikuti apa yang fasik dan lalim (2:7-8).

- Allah tidak memandang bulu (2:11).

16. Melihat penghakiman Allah, yang sepenuhnya adil dan akan berlaku kepada setiap orang menurut perbuatannya masing-masing, secara pribadi kita bertanggung jawab kepada Allah atas segala perbuatan kita. Kita tidak boleh mengira diri kita berada di atas tolok ukur penghakiman Allah, tetapi harus dengan rendah hati menerima kesabaran Allah sebagai kesempatan untuk bertobat dari dosa-dosa kita.

Pelajaran 4

Pengamatan

Garis Besar

Hukum dan Penghakiman Allah (2:12-16)

Hukum dan Kemunafikan Yahudi (2:17-24)

Hukum dan Yahudi Sejati (2:25-29)

Kata Kunci

Dihujat, bermegah, melanggar/pelanggar, sunat, yakin, menghina, melakukan, kegenapan, melakukan, Allah, mendengar, Yahudi, menghakimi, memegang, Hukum Taurat, manusia, lahiriah, tersembunyi, dosa, roh, pengajar/mengajar, hukum tertulis.

Analisa Umum

1. Hukum Taurat

2. 13, 14, 17-23, 27

3. "Berdosa tanpa hukum Taurat" dengan "berdosa di bawah hukum Taurat" (12); "mentaati hukum Taurat" dengan "melanggar hukum Taurat" (25); sunat dengan tidak bersunat (25, 26); "melakukan hukum Taurat" dengan "melanggar hukum Taurat" (27); lahiriah dengan batiniah (27); "lahiriah" dengan "hati" (28, 29); rohani dengan hurufiah (29); manusia dengan Allah (29).

4. 1. Orang-orang dari bangsa bukan Yahudi yang melakukan hukum Taurat, menunjukkan bahwa hukum Taurat tertulis di dalam hati mereka (14).

   2. Allah akan menghakimi segala yang tersembunyi dalam hati manusia oleh Yesus Kristus (16).

   3. Ia bukanlah orang Yahudi yang lahiriah, dan bukan sunat yang dilangsungkan secara lahiriah; tetapi ia adalah Yahudi yang batiniah; dan bersunat di dalam hatinya, secara rohani, bukan hurufiah (29).

Pendeknya, Allah menghargai ketaatan yang datang dari hati, lebih daripada status lahiriah sebagai penerima hukum Taurat.

Analisa Bagian

2:12-16

1. Memegang hukum Taurat atau tidak, manusia tetap dihukum apabila ia berbuat dosa.

2a. Paulus menggunakan bangsa-bangsa bukan Yahudi untuk menunjukkan bahwa melakukan hukum Taurat jauh lebih penting daripada sekadar memilikinya. Di mata Allah, orang-orang bukan Yahudi yang tidak memiliki hukum Taurat tetapi melakukannya, lebih layak di hadapan-Nya daripada orang-orang yang memiliki hukum Taurat tetapi melanggarnya.

2b. Hukum Taurat membenarkan seseorang apabila ia melakukannya.

3. Mereka menunjukkan perbuatan hukum Taurat tertulis dalam hati mereka, hati nurani mereka juga turut bersaksi, dan pikiran mereka saling menuduh dan membela (15). Ini berarti, melalui perbuatan baik orang-orang ini menunjukkan bahwa khasiat hukum Allah ada dalam diri mereka. Nurani mereka bersaksi bagi mereka, dan pikiran mereka dapat membedakan mana yang benar dan yang salah.

4a. Suara hati, atau hati nurani, adalah kesadaran dalam diri manusia atas persyaratan hukum Allah. Suara hati membuat manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah, bersaksi apakah ia mengikuti apa yang baik dan benar di mata Allah.

5. Kita harus hidup benar, tidak saja di mata manusia, tetapi juga di dalam diri kita di hadapan Allah, dengan menjaga kekudusan pikiran dan niat kita.

2:17-24

7a. Figur yang ditujukan Paulus (seorang Yahudi khayalan) memegang dan bahkan mengajarkan hukum Taurat, tetapi

melanggar hukum-hukum yang ia tuntut kepada orang lain. Ia hanya mengikuti hukum Taurat di luarnya saja secara harfiah. Tetapi ia tidak sungguh-sungguh melakukan dan meyakini hukum Taurat.

8. Apabila kita mengaku menyembah Allah tetapi hidup berlawanan dengan firman Allah, orang-orang tidak percaya akan cenderung mencemooh dan membenci nama Allah dan juga iman kita, karena kita bersikap munafik.

2:25-29

9. Sunat adalah tanda lahiriah atas hubungan perjanjian TUHAN dengan Abraham dan keturunannya (Kej. 17:13). Sebagai tanda lahiriah identitas Yahudi, sunat membedakan umat Allah dari bangsa-bangsa lain. Karena itu, orang-orang Israel melabeli bangsa-bangsa lain sebagai "yang tidak bersunat" (Ref. Hak. 14:3; 15:18; 1Sam. 14:6; 17:26, 36, 31:4; 2Sam. 1:20; 1Taw. 10:4; Yeh. 28:10; 44:7; Kis. 11:3).

10. Alkitab menghubungkan sunat dengan kemurnian (Yos. 5:8-9; Yes. 52:1; Yeh. 44:7). Secara luas, hati yang tidak bersunat mewakili ketidakmurnian lubuk hati manusia, sehingga ia tidak mau taat pada suara Allah dan tidak mau meninggalkan jalannya yang jahat (Im. 26:41; Ul. 10:16; Yer. 4:4; Kis. 7:51). Jadi menyunat hati kita berarti menghilangkan kotoran dari dalam hati kita dan taat pada perintah Allah oleh karena kasih kepada-Nya (Ul. 30:6; 1Kor. 7:19; Gal. 6:15).

11. "Hurufiah" dalam konteks ini menunjukkan tulisan tertera yang merekam hukum Taurat (Ref. ay. 27; 2Kor. 3:7). Hal ini mewakili ketaatan yang ditunjukkan dari rupa luar dan sisi hukum Taurat yang fana, seperti tanda sunat secara lahiriah. Mentalitas yang hanya menaati sisi lahiriah hukum Allah mengakibatkan kemunafikan dan kepura-puraan (Ref. Mat. 6:1-8; 23:23-28). Sebaliknya, Yahudi rohani melayani Allah dengan sikap yang berbeda. Hukum Allah diukir ke dalam hati kita, dan menaati Allah dengan tulus dan rela hati (2Kor. 3:3; Ibr. 8:8-12).

13. Dengan menjelaskan apakah arti Yahudi sejati, Paulus menolak anggapan yang keliru bahwa seseorang cukup mengikuti

tanda-tanda lahiriah umat Allah. Keyakinan yang keliru ini membutakan manusia sehingga ia tidak menyadari bahwa sesungguhnya ia tidak layak di hadapan Allah. Hanya dengan menyadari bahwa hukum Allah harus dilakukan dan bukan hanya didengar atau dimiliki, barulah kita dengan rendah hati mengakui bahwa kita sesungguhnya adalah orang-orang berdosa di hadapan Allah.

Pelajaran 5

Pengamatan

Garis Besar

Kebenaran Allah Ditegakkan (3:1-8)

Setiap Orang Berdosa dan Tidak Ada yang Dibenarkan oleh Perbuatan (3:9-20)

Kebenaran Melalui Iman dalam Kristus (3:21-31)

Kata Kunci

Percaya/iman, sunat, bukan Yahudi, kasih karunia, Yesus Kristus, Yahudi, menghakimi, membenarkan/kebenaran, Hukum Taurat, penebusan, dosa, benar, tidak bersunat, perbuatan.

Analisa Umum

1. 1. Seluruh hukum Allah bagi umat-Nya seperti yang dicatat dalam Kitab Suci (3:19, 20, 21a, 28, 31).

   2. Kitab-kitab tulisan yang dikenal sebagai Pentateukh atau Lima Kitab Musa (3:21b; Ref. Luk. 24:44).

   3. Prinsip panduan; sebuah norma (3:27; Ref. Rm. 7:21).

Analisa Bagian

3:1-8

1. Di bagian ini, Paulus menjawab rangkaian pertanyaan baik yang nyata maupun yang teoretis. Ia seakan-akan terlibat dalam sebuah dialog dengan seorang figur khayal, yang berulang

kali menyangkal pesan Injil. Komentarnya di akhir ayat 5, "aku berkata sebagai manusia," menunjukkan bahwa Paulus mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini sebagai retorika. Dengan mengantisipasi pertanyaan yang mungkin dimiliki para pembaca, gaya penulisan tanya jawab ini memungkinkan Paulus untuk meredam berbagai penyangkalan atau keraguan. Hal ini juga membantu Paulus mengedepankan ajarannya bahwa ketidaksetiaan manusia tidak meniadakan kesetiaan Allah.

2. Kata "dipercayakan" penting dalam konteks ini karena sangat berkaitan dengan kata-kata "tidak setia", "ketidaksetiaan", dan "kesetiaan" di ayat berikutnya (ay. 3). Ini adalah bentuk pasif dari "percaya". Dengan kata lain, Allah mempercayakan perintah-perintah-Nya kepada orang-orang Yahudi, walaupun mereka menjawab-Nya dengan ketidaksetiaan (ketidaksetiaan juga diterjemahkan sebagai "tidak percaya") dan ketidaktaatan. Dipercayakan dengan hukum dan janji Allah adalah sebuah anugerah istimewa yang diberikan kepada bangsa Israel (Rm. 9:4-5). Tidak ada bangsa lain di bumi yang dapat memperoleh hubungan yang demikian dekat dengan Allah dan hukum-hukum-Nya yang benar (Ul. 4:7-8; Mzm. 147:19-20). Dengan memberikan hukum-hukum-Nya kepada bangsa Israel, Allah menganugerahkan kesempatan bagi mereka untuk menjadi milik-Nya yang berharga (Kel. 19:5-6).

3. Walaupun orang-orang Yahudi telah mendapatkan hak istimewa untuk memperoleh hukum Allah, mereka tidak setia kepada Allah dan perjanjian-Nya. Kesalahan mereka tampaknya mendorong keraguan atas pemilihan Allah pada Israel dan kesetiaan-Nya kepada bangsa Yahudi. Maksud pertanyaan retorika itu adalah untuk menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi juga berdosa seperti bangsa-bangsa lain. Seperti contoh, "jika di antara mereka (orang-orang Yahudi) ada yang tidak setia, dapatkah ketidaksetiaan itu membatalkan kesetiaan Allah?" Paulus menjawabnya dengan tegas di ayat 4.

4. Allah sungguh dapat dipercaya sepenuhnya. Ketidaksetiaan manusia tidak membatalkan kesetiaan Allah (ay. 3-4). Juga ketidaksetiaan manusia tidak membuat kebenaran Allah

semakin bertambah (ay. 7). Akhlak Allah tidak bergantung pada manusia dengan cara apa pun, jadi Ia sepenuhnya menghakimi dengan adil, termasuk ketika Ia menyatakan murka-Nya kepada orang-orang berdosa (ay. 4-6).

5. Sejak Adam dan Hawa, umat manusia seringkali menyalahkan kesalahannya sendiri kepada orang lain. Kadang-kadang bahkan kita menyalahkan Allah, walaupun secara tidak langsung. Misalnya dengan alasan-alasan, "Inilah aku apa adanya," dan "Kalau Allah tidak menghendaki perbuatan saya, mengapa Ia tidak campur tangan untuk menghentikannya?"

3:9-20

6. Walaupun mengenal Allah, bangsa-bangsa bukan Yahudi tidak menghormati-Nya sebagai Allah, juga tidak bersyukur kepada-Nya. Pikiran mereka menjadi sia-sia, dan hati mereka menjadi gelap. Mereka melakukan berbagai penyembahan berhala, percabulan, dan segala macam kefasikan, kejahatan, keserakahan, dan kecemaran (Rm. 1:18-32).

   Di sisi lain, orang-orang Yahudi yang mempunyai hukum Allah, malah melanggar perintah-perintah-Nya. Mereka saling mengutuk dan menghakimi, tetapi mereka sendiri melakukannya, seperti mencuri dan percabulan. Nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain oleh karena mereka (Rm. 2:1-3, 17-24).

7a. Walaupun tentu ada banyak orang yang baik hati dan penuh kasih di dunia ini, maksud yang dituju Alkitab adalah tidak ada orang yang dapat dibenarkan melalui perbuatan hukum Taurat (ay. 20). Manusia mengukur kebaikan satu sama lain dengan tolok ukur manusia, tetapi kita semua tidak dapat memenuhi tolok ukur sempurna Allah. Perbuatan yang kita anggap benar sesungguhnya tidak kudus di hadapan Allah (Yes. 64:6). Walaupun apabila seseorang memegang seluruh hukum tetapi melanggar satu hukum saja, ia adalah seorang pelanggar hukum (Yak. 2:10). Karena itu, tidak satu pun orang, sekalipun ia orang paling beragama ataupun penderma, dapat berdiri tanpa cacat cela di hadapan Allah.

3:21-31

8. Manusia dibenarkan melalui iman dalam Yesus Kristus.

9. Pembenaran kita adalah sebuah anugerah yang dimungkinkan oleh penebusan dalam Yesus Kristus, yang Allah ajukan sebagai penebus dosa oleh darah-Nya (3:24-25). Apabila kita dapat memperoleh pembenaran melalui perbuatan baik kita sendiri, maka pembenaran yang kita terima disebut sebagai upah. Namun karena kita dibenarkan oleh iman dalam Tuhan Yesus Kristus yang membenarkan kita dengan cuma-cuma, maka pembenaran kita adalah sebuah hadiah, yang juga disebut kasih karunia (Ref. Rm. 4:4-5).

10. Pertanyaan ini akan dijawab secara berlanjut di Kitab Roma. Iman dalam Yesus dimulai dengan mendengar Injil, mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan di mulut kita, dan percaya di dalam hati kita bahwa Allah telah membangkitkan-Nya dari kematian (Rm. 10:8-17). Orang yang percaya juga dibaptis ke dalam kematian Kristus dengan dibaptis ke dalam Yesus Kristus (Rm. 6:3). Sejak saat itu, ia tidak lagi diperbudak oleh dosa. Ia harus menganggap dirinya mati bagi dosa dan hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus (Rm. 6:6-23). Iman dalam Yesus juga bukan sebuah pengakuan sementara bahwa Yesus adalah Juruselamat kita, tetapi merupakan komitmen seumur hidup untuk mengikuti segala perintah Yesus (Ref. Mat. 7:21-27; Luk. 9:23-24; Mat. 28:19-20). Kristen sejati ada di dalam Kristus Yesus (Rm. 8:1). Ini berarti ia telah dibebaskan dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan maut. Ia tidak hidup menurut keinginannya sendiri, tetapi berjalan oleh Roh (Rm. 8:2-17; Gal. 2:20; 5:16-24). Oleh Roh Kudus yang Allah berikan kepada orang percaya dengan cuma-cuma, kita diperlengkapi untuk mematikan perbuatan-perbuatan daging dan menjadi pemenang melalui Kristus walaupun di dalam kelemahan dan penderitaan kita (Rm. 8:12-39).

11. Dengan darah-Nya dan kematian-Nya, Yesus mempersembahkan diri-Nya kepada Allah sebagai korban penebusan kita (Rm. 5:6-9; 2Kor. 5:21; Ef. 2:13; Kol. 1:21-22; 1Ptr. 1:18-19; 1Yoh. 2:2; Why. 1:5). Setelah dibenarkan oleh darah Yesus, kita dapat diselamatkan dari murka Allah (Rm. 5:9). Menurut keadilan

Allah, sebagai orang-orang berdosa kita harus dihukum. Tetapi dalam kesabaran-Nya Allah tidak menghukum kita sesuai dengan upah dosa yang harus kita terima (Rm. 3:25). Untuk memenuhi keadilan Allah yang sempurna dan juga menunjukkan kasih-Nya kepada kita, Allah mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk menanggung dosa-dosa kita dan menerima hukuman yang seharusnya menjadi upah kita. Pada akhirnya, kita yang percaya di dalam Yesus dapat dibenarkan dengan cuma-cuma. Jadi, pembenaran oleh iman dalam Yesus Kristus menunjukkan dan mengukuhkan kebenaran Allah.

12a. Sebagai Allah orang Yahudi dan juga bangsa-bangsa lain, Allah memberlakukan tolok ukur yang sama kepada setiap manusia. Yaitu, Ia membenarkan orang-orang Yahudi dan juga bangsa-bangsa lain melalui iman. Kebenaran ini sekali lagi membuktikan keadilan Allah. Hal ini juga menunjukkan bahwa Allah adalah Allah atas seluruh umat manusia.

12b. Allah menginginkan agar semua orang diselamatkan dan mengetahui kebenaran. Yesus Kristus menyerahkan Diri-Nya sebagai tebusan bagi semua orang (1Tim. 2:1-7). Tanpa melihat suku bangsa atau latar belakang, keselamatan oleh iman dalam Kristus tersedia bagi semua orang dengan cuma-cuma. Oleh karena inilah Paulus ditugaskan untuk menjangkau orang-orang dari segala bangsa dan memberitakan Injil, dan hal ini juga harus mendorong kita untuk melakukan hal yang sama.

13. Seperti yang akan nyata di dalam Kitab Roma, tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam orang-orang percaya yang ada di dalam Yesus Kristus (Rm. 8:1-4). Seperti yang telah Tuhan Yesus katakan, Ia tidak datang untuk menghapuskan hukum Taurat, tetapi untuk menggenapinya (Mat. 5:17). Ia mencapai hal ini dengan menghapus dosa-dosa orang percaya dan memberikan Roh Kudus kepada mereka sehingga mereka dapat hidup mengikuti hukum-hukum Allah dari hati mereka (Ref. Ibr. 10:16-17; Yeh. 36:25-27).

Pelajaran 6

Pengamatan

Garis Besar

Abraham Dibenarkan oleh Iman, Bukan Perbuatan (4:1-8)

Abraham Dibenarkan Ketika Ia Belum Disunat (4:9-12)

Abraham Percaya Pada Janji Allah (4:13-25)

Kata Kunci

Abraham, percaya/iman, berbahagia, sunat/tak bersunat, memperhitungkan, kasih karunia, Hukum Taurat, janji, kebenaran, dosa, perbuatan.

Analisa Umum

1. a. 4:1-8: pekerjaan dengan keyakinan; upah dengan hadiah.

   b. 4:9-12: sunat dengan tidak bersunat.

   c. 4:13-25: hukum dengan janji.

2. a. 4:1-8: Abraham tidak dapat bermegah di hadapan Allah karena pembenarannya bukan karena perbuatannya, tetapi adalah hadiah dari Allah yang diterima dengan iman.

   b. 4:9-12: Abraham dibenarkan oleh iman ketika ia belum disunat. Karena itu ia dapat menjadi bapa atas semua orang percaya, termasuk yang disunat maupun tidak.

   c. 4:13-25: Janji Allah kepada Abraham tidak datang melalui hukum Taurat, tetapi melalui kebenaran iman.

3. "Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." (ay. 3, 9, 22-23)

Analisa Bagian

4:1-8

1. Abraham adalah bapa orang Yahudi, dan mereka bermegah karena merupakan keturunan Abraham. Abraham juga yang pertama menerima dan melakukan sunat. Menunjukkan bahwa Abraham dibenarkan dengan cuma-cuma melalui iman akan menyanggah kuat pendapat keliru bahwa seseorang dibenarkan oleh perbuatan hukum Taurat.

2. Agar hubungan dapat bertahan, dibutuhkan landasan kepercayaan yang kuat, terutama pada hubungan kita dengan Allah. Tanpa iman, kita bahkan tidak dapat memulai hubungan kita dengan Allah (Ibr. 11:6). Firman dan janji Allah seringkali melampaui jangkauan pandang dan pengalaman kita di masa sekarang. Hanya dengan iman kepada Allah saja yang memungkinkan kita untuk taat kepada-Nya dan melakukan apa yang berkenan di hadapan-Nya, walaupun tidak ada hasil yang dapat langsung kita nikmati.

3. Paulus menyebut Allah "Dia yang membenarkan orang durhaka". Melanjutkan pemikiran di ayat 4 yang membicarakan pembenaran sebagai hadiah dan bukan upah, ungkapan penjelasan tentang Allah ini menggarisbawahi anugerah Allah pada orang-orang yang tidak layak menerimanya.

4. Sekali lagi, maksud Paulus adalah bahwa pembenaran yang Ia berikan bukan karena kita layak menerimanya. Pelanggaran diampuni; dosa-dosa ditutupi; dan Tuhan tidak memperhitungkan dosa-dosanya – perbuatan-perbuatan ilahi dalam pengampunan dan penebusan bagi orang berdosa menunjukkan kasih karunia Allah yang besar. Lebih lanjut, perkataan Daud juga mengedepankan bagian penting dalam pembenaran kita, yaitu pengampunan Allah atas dosa-dosa kita.

5a. Orang yang menerima upah dapat bermegah atas upahnya karena ia pantas dan layak menerima hasil jerih lelahnya. Seorang penerima hadiah bersikap rendah hati dan penuh syukur, karena menyadari bahwa ia sebenarnya tidak layak menerima anugerah itu.

5b. Sikap kita di hadapan Allah menjadi penentu utama bagaimana kita menjalani hidup dan melayani orang lain. Apabila kita percaya bahwa kita layak menerima kerajaan Allah karena kita adalah orang Kristen yang baik, maka kita akan bersungut-sungut kepada Allah setiap kali suatu hal berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Apabila kita menganggap kita telah melakukan pengorbanan yang mulia untuk melayani saudara-saudari seiman, kita akan merasa sakit hati apabila kita tidak menerima penghargaan atau hormat yang kita kira layak kita terima. Sebaliknya, apabila kita mengingat bahwa kita telah diselamatkan dengan cuma-cuma melalui kasih karunia Allah yang besar walaupun kita penuh dosa, betapa tidak layaknya kita melayani, kita akan hidup bagi Tuhan dan melayani orang lain dengan rendah hati dan penuh syukur (Ref. Luk. 17:10; 2Kor. 5:14-15; 1Tim. 1:12-15).

6. Karena Abraham dibenarkan Allah bahkan sebelum ia disunat, pembenaran yang diterima Abraham bukanlah didasarkan pada sunat. Seperti dinyatakan di ayat 4:11-12, kebenaran ini menjadikan Abraham sebagai bapa atas seluruh orang percaya, disunat ataupun tidak.

7. Sunat adalah sebuah tanda dan meterai kebenaran yang Abraham terima oleh iman (4:11). Dengan kata lain, sunat tidak menyangkal iman, tetapi ditetapkan untuk menjamin kebenaran yang datang oleh iman.

8. "Hukum Taurat" dan "janji".

9. Apabila hanya orang-orang yang memegang hukum Taurat yang dapat menjadi keturunan Abraham, maka janji Allah menjadi batal (4:14). Seperti anugerah-Nya, janji Allah kepada Abraham tidak bergantung pada mengikuti hukum Taurat. Tetapi janji Allah datang melalui kebenaran iman: Abraham percaya pada janji Allah, dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.

10. Hukum Taurat menyadarkan manusia pada dosa dan mereka harus mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah (Rm. 3:19-20; 4:15; 5:13; Ibr. 10:1-3). Hukum Taurat ditetapkan agar orang-orang menyadari bahwa mereka adalah orang-orang

berdosa sampai kedatangan Yesus Kristus, yang melalui-Nya mereka dapat menerima anugerah kebenaran oleh iman (Rm. 5:20; Gal. 3:19-22).

11. "Di hadapan Allah yang kepada-Nya ia percaya, yaitu Allah yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada." Penjelasan panjang lebar tentang Allah ini menunjukkan sifat janji Allah dan iman Abraham. Walaupun janji Allah mengenai keturunan bagi Abraham di masa tuanya tampak mustahil, Allah yang Abraham yakini sepenuhnya mampu melakukan segala sesuatu yang mustahil. Janji Allah tidak kosong dan iman Abraham tidak sia-sia.

12. Di ayat 19, Paulus menulis bahwa Abraham mengetahui bahwa tubuhnya sudah renta dan Sara tidak mungkin lagi mengandung. Kata "mengetahui" menunjukkan kesadaran, pengamatan, dan perenungan dengan pikiran. Jadi secara rasional Abraham menyadari bahwa tidaklah mungkin ia dan Sara dapat mempunyai anak di usia tua. Janji Allah kepadanya bertolak belakang dengan pemikirannya dan sangatlah mustahil.

13. Abraham yakin sepenuhnya bahwa Allah mampu menggenapi janji-Nya (4:21). Ayat 17 dan 18 menyiratkan bahwa Abraham percaya bahwa Allah dapat membangkitkan orang mati dan menciptakan hal-hal yang sebelumnya tidak ada.

14. Sama seperti iman Abraham kepada Allah diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran, iman kita di dalam Allah juga akan diperhitungkan sebagai kebenaran. Hari ini, kita harus percaya bahwa Allah telah membangkitkan Tuhan Yesus dari kematian dan mengakui Yesus sebagai Tuhan kita (Rm. 3:24, 26; 4:24; 10:9-13).

15. Abraham memegang janji Allah walaupun tampaknya hal itu mustahil. Imannya bukanlah sesuatu yang sementara. Bahkan setelah menunggu bertahun-tahun pun ia tidak ragu dengan janji Allah, bahkan imannya terus bertumbuh sembari ia memuliakan Allah (4:20).

Realita kehidupan kita di masa sekarang dan pengaruh dunia yang tidak percaya senantiasa berjalan berseberangan dengan iman kita kepada Tuhan Yesus dan pengharapan kita pada janji Allah yang mulia. Iman kita bersandar pada perkara-perkara yang tidak nampak dan ada di masa depan, yang seringkali tampak mustahil dan tidak masuk akal. Namun seperti Abraham, bapa iman kita, kita dapat percaya kepada Allah yang memungkinkan apa yang mustahil. Iman kita di dalam Tuhan harus kokoh berdiri menjalani pengujian waktu, dan iman kita yang setia akan memuliakan Allah.

Pelajaran 7

Pengamatan

Garis Besar

Damai sejahtera bersama Allah melalui Yesus Kristus (5:1-11)

Mati dalam Adam, Hidup dalam Kristus (5:12-21)

Kata Kunci

Mati/kematian, iman, kasih karunia, Yesus Kristus, dibenarkan/kebenaran, hidup, satu orang, banyak, lebih-lebih, satu, damai sejahtera, diperdamaikan, berkuasa, dosa, pelanggaran.

Analisa Bagian

5:1-11

2a. Dahulu kita adalah musuh Allah dan anak-anak hukuman (Rm. 5:10; Ef. 2:3). Tetapi sekarang kita tidak lagi menjadi musuh Allah, melainkan anak-anak dan ahli waris-Nya. Kita juga telah diselamatkan dari murka Allah (Rm. 5:9; 1Tes. 1:10).

2b. Kita didamaikan dengan Allah melalui kematian Yesus Kristus dan darah-Nya (Rm. 5:9-10; Kol. 1:22). Kristus menanggung dosa-dosa kita dalam tubuh-Nya sehingga kita dapat mati bagi dosa dan hidup bagi kebenaran (1Ptr. 2:24).

3a. Sebagai orang percaya, kita bersukacita dalam pengharapan kemuliaan Allah (Rm. 5:2) karena kita memiliki pengharapan yang hidup melalui kebangkitan Yesus Kristus dan menantikan kedatangan Yesus Kristus dan keselamatan jiwa kita (Ref. 1Ptr. 1:1-9). Lebih lanjut, kita bersukacita dalam penderitaan kita, karena mengetahui bahwa Allah mempunyai maksud yang baik bagi kita walaupun kita mengalami penderitaan (Rm. 5:3-5; 8:28; 1Ptr. 1:6-7).

4. Kasih Allah telah dicurahkan ke dalam hati kita melalui Roh Kudus (5:5). Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, karena ketika kita masih berada dalam dosa, Kristus telah mati bagi kita (5:8).

5. Ketika Tuhan Yesus berjanji kepada murid-murid tentang kedatangan Roh Kudus, Ia menghibur mereka dan berkata bahwa Ia tidak akan meninggalkan mereka sebagai yatim piatu, tetapi Ia akan datang kepada mereka (Yoh. 14:18-20). Menerima Roh Kudus yang dijanjikan berarti memiliki penyertaan Tuhan Yesus Kristus secara pribadi dan hubungan yang sangat dekat dengan-Nya (Yoh. 14:20-21; 16:22). Karena itu, dengan memberikan Roh Kudus-Nya kepada kita, Allah mencurahkan kasih-Nya ke dalam hati kita. Memiliki Roh Kudus dalam hati kita berarti memperoleh penyertaan dan pertolongan Tuhan kita senantiasa. Kasih seperti ini dapat memelihara kita walaupun melalui kelemahan dan penderitaan (Rm. 8:26-30).

6. Perbedaan ini memperjelas kasih Allah kepada kita dan kemuliaan kematian Kristus bagi kita. Menemukan seseorang yang rela mati demi orang benar di dunia sangatlah langka, apalagi seseorang yang rela mati demi orang berdosa yang tidak layak menerima pengampunan. Namun inilah yang Tuhan Yesus Kristus lakukan bagi kita.

7. Menjadi musuh Allah berarti bermusuhan dengan Allah dalam hati dan perbuatan kita, menyangkal Allah dan melakukan apa yang jahat di mata-Nya (Kol. 1:21; Flp. 3:18-19).

5:12-21

8. Paulus menulis bahwa maut menyebar ke seluruh umat manusia karena semua orang berdosa (Rm. 5:12). Dengan kata lain, mustahilnya manusia melarikan diri dari kematian adalah bukti bahwa setiap manusia berdosa. Seluruh umat manusia berada di bawah kuasa dosa dan maut.

9. Alkitab menjelaskan di ayat-ayat selanjutnya, bagaimana Adam adalah sebuah cerminan Kristus dengan berulang kali membandingkan keduanya menggunakan kata-kata seperti "sebab, jika… lebih" (ay. 15, 17) dan "sama seperti… demikian pula…" (ay. 18, 19). Dengan kata lain, Adam adalah sebuah rupa Kristus karena mereka mempunyai beberapa kesamaan penting.

10. Dari perbandingan ini kita melihat bahwa Adam adalah sebuah gambaran Kristus, dalam arti Adam mewakili seluruh umat manusia, dan Kristus mewakili seluruh umat percaya. Lebih lanjut, sama seperti ketidaktaatan Adam mempengaruhi seluruh keturunan Adam, ketaatan Kristus juga mempengaruhi semua orang yang percaya di dalam Dia.

11. Ayat 12 menjelaskan bahwa dosa masuk ke dunia melalui satu orang, dan maut masuk melalui dosa, sehingga maut menyebar ke seluruh umat manusia. Ayat 14 memberitahukan kita lebih lanjut bahwa orang-orang yang tidak berdosa sama seperti Adam pun berada di bawah kekuasaan maut. Ini berarti bahwa begitu Adam tidak taat kepada Allah, peringatan Allah bahwa "pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati"digenapi seketika itu juga (Kej. 2:17). Adam memang tidak mati saat itu juga secara jasmani, tetapi secara rohani ia telah terasing dari hidup Allah – sebuah akibat dosa. Setiap orang yang dilahirkan dari keturunan Adam mewarisi pengasingan rohani dari Allah (Ref. Ef. 4:18) dan telah mati oleh pelanggaran (Ef. 2:5; Kol. 2:13), apakah ia melakukan dosa yang sama dengan Adam atau pun tidak. Di mata Allah, orang-orang yang tidak dilahirkan kembali secara rohani sesungguhnya telah mati (Yoh. 5:21-25; Mat. 8:22; Luk. 9:60).

12. Kata "kuasa" menunjukkan kekuasaan atas bawahan. Di satu sisi, dosa dan maut berkuasa karena seluruh dunia berada di dalam dosa dan pengaruhnya, dan harus menerima upah maut. Di sisi lain, kasih karunia berkuasa melalui kebenaran, dalam arti orang-orang yang percaya kepada Kristus dibenarkan dengan cuma-cuma oleh karena anugerah Allah yang ajaib. Orang-orang percaya yang dibenarkan juga berkuasa dalam hidup (ay. 17) karena oleh kasih karunia Allah mereka mendapatkan kemenangan atas dosa dan menyerahkan diri mereka kepada Allah sebagai alat kebenaran (Ref. Rm. 6:12-14).

13a. Kasih karunia lebih besar daripada dosa karena kasih karunia membawa hidup ketimbang maut, dan memulihkan akibat dosa yang mematikan. Kasih karunia juga lebih besar karena penghakiman atas satu pelanggaran itu telah mengakibatkan penghukuman, tetapi penganugerahan karunia atas banyak pelanggaran mengakibatkan pembenaran (5:16). Kasih karunia Allah senantiasa lebih besar daripada dosa (Ref. 5:20).

13b. "Di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah." (5:20) Betapa pun banyak dosa manusia, kasih karunia Allah selalu dapat menghapusnya. Semakin banyak dosa, kasih karunia Allah semakin berlimpah.

13c. Semakin kita menyadari bahwa kita telah berdosa melawan Allah, semakin kita menghargai kebesaran kasih karunia Allah kepada kita. Misalnya, perempuan berdosa yang meratap di kaki Yesus menunjukkan kasih dan hormat yang lebih besar kepada-Nya karena dosa-dosanya sangat banyak (Luk. 7:36-50). Begitu pula, semakin kita menyesali dosa-dosa kita, semakin kita akan bersyukur atas kasih karunia Allah kepada kita dan terdorong untuk mengasihi-Nya (Ref. 1Tim. 1:12-16; Tit. 3:3-7).

Pelajaran 8

Pengamatan

Garis Besar

Kesatuan dengan Kristus dalam Kematian dan Kebangkitan-Nya (6:1-11)

Menjadi Hamba Kebenaran (6:12-23)

Kata Kunci

Dibaptis, dikuburkan bersama-sama, Kristus, demikianlah hendaknya, mati, bebas, kasih karunia, pengudusan, senjata, Hukum Taurat, hidup, menuruti/mentaati, menyerahkan, berkuasa, kebenaran, dosa, hamba, menjadi satu.

Analisa Umum

1. 1. Kita yang telah dibaptis ke dalam Kristus, dibaptis ke dalam kematian-Nya (6:3, 4, 5, 8). Diri kita yang lama telah disalibkan bersama Kristus (6:6). Seperti Dia, kita juga telah mati bagi dosa dan dibebaskan dari dosa (6:7, 10, 11). Kita tidak dapat lagi hidup dalam dosa (6:1). Begitu juga karena Kristus telah dibangkitkan dari kematian dan hidup bagi Allah, kita harus berjalan dalam pembaruan hidup dan menganggap kita hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus (6:4, 10, 11). Kita harus mempersembahkan diri kita kepada Allah seperti mereka yang telah dibangkitkan (6:13).

   2. Ketaatan pada dosa mengakibatkan kematian (6:16, 21), dan upah dosa adalah maut (6:23). Tetapi hadiah Allah yang cuma-cuma adalah hidup kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (6:23). Sekarang setelah berada di dalam kasih karunia, kita tidak boleh membiarkan dosa kembali merajai tubuh kita yang fana (6:12, 15). Sebagai hamba Allah, kita harus taat kepada-Nya, yang membawa kepada pengudusan dan hidup kekal (6:16, 18, 22).

2. Baptisan kita ke dalam Kristus menandakan perubahan dalam kepemilikan diri kita. Dahulu kita adalah hamba-hamba dosa (6:6, 17, 20), anggota-anggota tubuh kita adalah hamba kecemaran dan kedurhakaan (6:19). Melalui baptisan ke dalam kematian Kristus, kita telah dibebaskan dari dosa (6:6-7). Karena Kristus telah mati bagi dosa dan maut tidak lagi berkuasa atas-Nya (6:9), kita tidak boleh lagi membiarkan dosa berkuasa di atas tubuh kita yang fana, agar tidak mengikuti keinginan-keinginannya (6:12). Dosa tidak lagi berkuasa atas diri kita (6:14). Dahulu kita adalah hamba dosa, tetapi sekarang kita telah menjadi hamba kebenaran dan hamba Allah (6:18, 22). Karena itu, kita harus mempersembahkan anggota-anggota tubuh kita sebagai hamba kebenaran yang membawa kepada pengudusan dan hidup kekal (6:19, 22).

Analisa Bagian

6:1-11

1. Untuk menjawab pertanyaan retorika tentang apakah orang Kristen boleh hidup dalam dosa karena mereka telah dibenarkan dengan cuma-cuma, Paulus menyebutkan penyatuan kita dengan Kristus. Di dalam baptisan, kita telah dikuburkan bersama Kristus, disatukan dengan-Nya, dan disalibgkan bersama-Nya (6:3-6). Kita telah mati bersama Kristus (6:8). Karena itu, kita tidak lagi mempunyai bagian dalam dosa, dan dosa tidak lagi dapat berkuasa atas diri kita. Tidak saja kita telah disatukan bersama Kristus dalam kematian-Nya, kita juga akan disatukan bersama-Nya dalam kebangkitan-Nya dan hidup bersama-Nya (6:5, 8). Kristus dibangkitkan dari kematian dan tidak akan pernah mati kembali, karena dosa tidak lagi berkuasa atas diri-Nya (6:4, 9). Hidup yang Ia jalani, Ia jalankan bagi Allah (6:10). Begitu pula, kita yang telah disatukan dalam kebangkitan dan hidup Kristus, telah mati bagi dosa dan hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus (6:11). Kita harus berjalan dalam hidup yang baru (6:4).

2. Pentingnya baptisan: Dari bagian ayat ini, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap orang percaya telah dibaptis ke dalam Kristus Yesus. Apabila baptisan tidak wajib dan hanya bersifat simbolik, maka Paulus tidak dapat menggunakan

baptisan sebagai dasar pengajarannya bahwa jemaat yang telah dibaptis tidak lagi dikuasai oleh dosa. Perkataannya, "kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya" (6:3) menyiratkan bahwa para pembacanya di Roma telah dibaptis.

Khasiat baptisan: Kita telah dikuburkan bersama Kristus oleh baptisan ke dalam kematian (6:4). Baptisan adalah penguburan rohani (Kol. 2:12) sehingga kita disatukan bersama Kristus dalam keserupaan dengan kematian-Nya dan diri kita yang lama disalibkan bersama-Nya (Rm. 6:5-6). Melalui baptisan, Kristus membasuh dan membersihkan diri kita dari dosa (Kis. 22:16; 2:38; Kol. 2:13; Ref. Ef. 5:26). Dalam baptisan kita juga dibangkitkan bersama Kristus melalui iman (Kol. 2:12; Rm. 6:4).

Cara baptisan: Walaupun di sini Alkitab menggunakan bahasa-bahasa kiasan, mari kita mengingat bahwa baptisan mempunyai bentuk-bentuk jasmani dan karenanya tentu melibatkan bentuk tertentu yang melambangkan kenyataan rohani di baliknya. Roma 6:5 memberitahukan kita bahwa kita telah disatukan bersama Kristus dalam keserupaan dengan kematian-Nya. Seperti yang terlihat di Perjanjian Baru, kata "keserupaan" seringkali menunjukkan penggambaran jasmani. Pertama, kematian kita bagi dosa melalui baptisan serupa dengan kematian Kristus bagi dosa. Ini adalah keserupaan secara rohani. Kedua, karena baptisan adalah gambaran jasmani atas penyatuan kita dengan Kristus, bentuk baptisan juga harus serupa dengan kematian Yesus. Satu-satunya penjabaran kematian jasmani Yesus di Alkitab ada di Yohanes 19:30, di mana kita membaca bahwa Yesus dengan sengaja menundukkan kepala-Nya di kayu salib sebelum menyerahkan roh-Nya. Karena itu, di Gereja Yesus Sejati, penerima baptisan menunjukkan kepalanya saat dibaptis, dalam keserupaan dengan kematian Yesus.

Kehidupan Kristen setelah dibaptis: Kita telah menerima hidup baru melalui baptisan. Karena itu kita tidak lagi berada di bawah kekuasaan dosa. Sebaliknya, kita harus menganggap diri kita telah mati bagi dosa dan meneladani Kristus dengan menjalani hidup yang baru bagi Allah (6:4, 6-11).

3. Kata Yunani untuk "memandangnya" di ayat 11 berarti "memperhitungkan" atau "menganggap". Kata yang sama digunakan ketika Alkitab berkata bahwa hal itu diperhitungkan kepada Abraham sebagai kebenaran (Rm. 4:3, 5). Untuk menganggap diri kita mati bagi dosa dan hidup bagi Allah berarti menerima dan mengakui kebenaran bahwa dosa tidak lagi berkuasa atas diri kita. Memegang sudut pandang dan keyakinan yang benar tentang identitas kita yang baru merupakan langkah pertama menuju kehidupanyang kudus dan komitmen untuk melayani Allah.

6:12-23

4. Bagian sebelumnya berlaku sebagai dasar ajaran dan nasihat di bagian ini. Di bagian sebelumnya, Alkitab mengajarkan tentang bagaimana kita memandang diri sendiri mati bagi dosa tetapi hidup bagi Allah, karena kita telah disatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya melalui baptisan. Di bagian ini, Paulus melanjutkannya dengan menasihati kita bagiamana menjalankan pengertian identitas kita yang baru.

6. Sebagai orang-orang yang telah dibebaskan dari dosa, kita tidak dapat beralasan bahwa dosa terlalu kuat bagi kita sehingga kita tidak mempunyai pilihan. Perintah di bagian ini menyiratkan bahwa kita sebagai orang percaya berkemampuan untuk melakukannya. Berkata "tidak" pada dosa bukanlah tanpa perjuangan, tetapi dalam Kristus kita dimampukan untuk menghadapinya.

7. Berada di bawah hukum Taurat berarti menjadi hamba hukum Taurat dan kuasanya (Gal. 3:23; Rm. 7:5-6). Seperti yang dinyatakan Paulus di bagian-bagian sebelumnya, hukum Taurat tidak dimaksudkan untuk menjadi cara pembenaran. Sebaliknya, Taurat menyadarkan kita akan dosa sehingga harus mempertanggungjawabkannya kepada Allah (Rm. 3:19-20; 5:13). Tidak hanya itu, dosa merebut kesempatan yang diberikan oleh hukum Taurat untuk mengikuti keinginan-keinginan dosa (Rm. 7:7-11). Dalam konteks bagian ini, berada di bawah hukum Taurat juga berarti menghadapi kutukan hukuman Allah (Ref. Rm. 4:15).

Sebagai orang percaya, kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi berada di bawah kasih karunia karena kita telah dibenarkan dengan cuma-cuma melalui penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus (Rm. 3:23-25). Melalui penyatuan dengan Kristus, kita juga telah dibebaskan dari dosa sehingga kita dapat hidup bagi Allah (Rm. 6:3-11).

8. Kata "diteruskan" di ayat 17 juga diterjemahkan sebagai "diberikan" di bagian lain, dan menunjukkan kuasa dalam menyerahkan seseorang atau sesuatu. Para rasul dengan setia "meneruskan" pengajaran yang telah mereka terima dari Kristus kepada jemaat, dan setiap orang percaya diharapkan untuk mengikutinya (Ref. 1Kor. 15:1-3; 2Yoh. 9:10; Kis. 2:42; Yud. 3). Pengajaran-pengajaran ini antara lain iman kita dalam pengutusan, kematian, kebangkitan, dan keselamatan Yesus Kristus, dan mencakup panduan-panduan untuk hidup saleh yang kadang-kadang disebut Paulus sebagai "ajaran yang sehat" (Ref. 1Tes. 4:1-8; 1Tim. 6:3-21; Tit. 2:1-15).

9a. Kemerdekaan yang disiratkan Alkitab bukanlah kemerdekaan atau kebebasan untuk melalukan segala sesuatu sesuka hati kita, tetapi adalah kemerdekaan dari dosa (Rm. 6:7, 22). Orang yang terus berbuat dosa adalah hamba dosa (Yoh. 8:34). Dosa menguasai pikiran dan perbuatannya. Ia mungkin tampak bebas melakukan apa pun sekehendak hatinya, tetapi ia sesungguhnya diperhamba oleh dosa. Sebaliknya, orang-orang yang telah disatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya tidak lagi dibelenggu oleh dosa. Ini bukanlah berarti kita bebas berbuat sekehendak hati kita. Menurut bagian ayat ini, orang hanya dapat menjadi hamba dosa atau hamba Allah. Setelah kita dibebaskan dari dosa, kita harus taat kepada Allah dalam hidup yang kudus dan benar. Walaupun dunia tidak melihatnya sebagai kemerdekaan, tetapi hidup bagi Allah sesungguhnya adalah kemerdekaan yang sejati, yang mengarah pada hidup kekal.

9b. Ketaatan kepada Allah adalah pertanda iman kita di dalam Yesus Kristus (Re. Luk. 6:46). Karena itulah Paulus menyebutkan ketaatan iman sebagai tujuan Injil di awal dan akhir suratnya (Rm. 1:5; 16:26). Dibenarkan oleh iman dengan cuma-cuma

berarti menjadi hamba Allah. Setelah dibeli dengan darah Kristus, kita harus hidup dalam ketaatan kepada Allah dan memuliakan-Nya dalam diri kita (1Kor. 6:19-20).

11. Maut; hidup kekal.

12. Oleh kasih karunia Allah, kita telah mati bagi dosa dan dibebaskan dari cengkeramannya. Karena kasih-Nya yang besar bagi kita, Tuhan Yesus Kristus mengorbankan diri-Nya untuk menyelamatkan kita dari dosa. Kita tidak dibiarkan berjuang sendirian. Kita diberikan kemampuan untuk hidup benar, sehingga dapat mencapai hidup kekal. Walaupun kita masih menghadapi kelemahan-kelemahan, bagian ini memberikan pengharapan dan keyakinan bahwa kita dapat memperoleh kemenangan atas dosa.

13. Pemberian pembenaran yang cuma-cuma dari Allah diberikan kepada orang yang percaya (Rm. 3:23, 26). Seperti Abraham, kita harus percaya kepada Allah yang membangkitkan Yesus dari kematian (Rm. 4:16, 24). Kita harus menerima pengorbanan Kristus yang menebus dosa, yang membenarkan kita dengan darah-Nya dan menyelamatkan kita dari murka Allah (Rm. 5:6-11). Iman kita di dalam Allah dan Yesus Kristus bukanlah pengakuan sadar semata, tetapi ditunjukkan dalam hidup ketaatan kepada Allah. Kita yang telah disatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya melalui baptisan telah mati bagi dosa. Meneruskan hidup dalam dosa bukanlah pilihan bagi kita (Rm. 6:1-14). Sebaliknya, sebagai ungkapan iman kita kepada Kristus dan kesatuan di dalam Dia, kita harus hidup kudus dan benar (Rm. 6:15-22).

Pelajaran 9

Pengamatan

Garis Besar

Kebebasan dari Hukum Taurat (7:1-6)

Tipu Daya Dosa Melalui Hukum Taurat (7:7-12)

Kuasa Dosa atas Orang Berdosa (7:13-25)

Kata Kunci

Berbuah, perintah, mati/kematian, membangkitkan, jahat, daging, baik, Hukum Taurat, hidup, bebas, dosa, tubuh Kristus, kehendaki.

Analisa Umum

1. Dosa (7:5, 8, 9, 11, 13, 17, 20); Kejahatan (7:21); hukum lain (7:23).

2. Kata "hukum" di bagian ini umumnya digunakan untuk menyebutkan hukum Taurat (ay. 25), yang mencakup perintah-perintah (ay. 3, 4, 7). Namun di ayat 21, "hukum" ini tampaknya menunukkan sebuah prinsip penuntun. Ayat 23 menunjukkan makna ini lebih jelas, dengan menyebutkan "hukum lain" sebagia sebentuk kekuatan, yaitu hukum dosa berperang melawan hukum pikiran.

Analisa Bagian

7:1-6

1. Hukum Taurat hanya mengikat selama manusia masih hidup. Satu-satunya cara untuk dibebaskan dari hukum Taurat, adalah mati bagi hukum Taurat. Melalui Kristus, kita telah mati bagi hukum Taurat dan dibebaskan (ay. 4, 6). Bagian lain kiasan ini adalah ketika suami meninggal, sang istri dapat menikahi orang lain. Begitu juga, setelah kita dibebaskan dari hukum Taurat, kita sekarang menjadi milik Allah dan berbuah bagi-Nya (ay. 4).

2. Hidup di dalam daging dalam konteks bagian ini berarti mengikuti keinginan-keinginan daging yang berdosa (Rm. 7:5; 7:5-8).

3. Kita telah mati bagi hukum Taurat melalui tubuh Kristus (Rm. 7:4). Tuhan Yesus menanggung dosa-dosa kita dalam tubuh-Nya dan menyerahkan tubuh-Nya sendiri untuk menyucikan kita dan mendamaikan kita dengan Allah (1Ptr. 2:24; Ibr. 10:10; Kol. 1:21-22). Karena itulah, ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, kita disatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya, sehingga tubuh dosa ditiadakan. Kita juga dibebaskan dari dosa dan kematian yang dahulu berkuasa atas diri kita (Rm. 6:3-8).

4. Paulus menyatakan dengan jelas bahwa kita tidak menggantikan hukum Taurat dengan Injil. Sebaliknya, kita menggenapi hukum Taurat (Rm. 3:31). Ia juga menjawab pertanyaan dengan tegas: "Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia?" (6:15). Di ayat terakhir pasal ini, Paulus lebih jauh menyebutkan tentang melayani hukum Allah (7:25). Dibebaskan dari hukum Taurat bukan berarti tanpa hukum, tetapi bebas dari kutukan yang dibawa oleh hukum Taurat karena berkuasanya dosa atas diri kita. Kemerdekaan ini berarti melayani Allah dengan cara yang baru melalui Roh (7:6). Sebagai orang Kristen, kita masih harus melakukan perintah-perintah Allah (Ref. 1Kor. 7:19; 1Yoh. 2:3, 4; 3:22, 24; 5:2-3; 2Yoh. 6; Why. 14:12).

5a. Kita melihat perbedaan antara Roh dan huruf hukum Taurat sebelumnya di Kitab Roma. Di situ, menjadi seorang Yahudi yang memegang hukum tertulis berarti menaati perintah Allah dengan semu untuk dilihat orang semata-mata, sementara menjadi Yahudi secara rohani berarti menaati perintah Allah dari hati (Rm. 2:27-29). Begitu juga, di suratnya yang kedua kepada jemaat di Korintus, Paulus menuliskan tentang perbedaan antara Roh dengan hukum tertulis sebagai perbedaan antara hukum yang ditulis di loh batu dan pekerjaan Roh Allah dalam hati manusia (2Kor. 3:3-6). Rujukan silang ini membantu kita memahami bahwa dibebaskan dari hukum Taurat menghasilkan cara hidup yang menaati Allah dari hati

melalui pertolongan Roh Kudus, bukan sekadar menampilkan rupa ketaatan tetapi hatinya masih dikendalikan oleh dosa.

7:7-12

6. Petunjuk-petunjuk di bagian ayat ini menunjukkan bahwa walaupun Paulus berbicara dalam bentuk orang pertama, ia tidak sekadar menuliskan tentang pengalaman pribadinya. Misalnya, ia berkata di Roma 7:9, "Dahulu aku hidup tanpa hukum Taurat. Akan tetapi sesudah datang perintah itu..." Paulus dilahirkan dan dibesarkan sebagai salah satu pengikut Taurat yang paling ketat (Flp. 3:4-6). Ia tidak pernah hidup tanpa hukum Taurat. Lebih jauh, walaupun ia menuliskan tentang pergumulan pribadinya saat itu, ratapan putus-asa-nya tentang terperangkap dalam tubuh maut tidak menggambarkan keadaannya saat itu sebagai orang percaya (Rm. 7:24-25). Seperti dijelaskan di pasal 6, ia yang telah disatukan dengan Kristus dalam baptisan telah mati bagi dosa dan khasiat baptisan adalah meninggalkan tubuh yang berdosa (Rm. 6:3-11). Karena itu, walaupun Paulus membicarakan pengalamannya sendiri, ia berbicara secara kolektif mewakili seluruh umat manusia yang hidup di bawah belenggu hukum Taurat.

7. Hukum Taurat menyadarkan kita bahwa kita adalah orang-orang berdosa (Rm. 7:7; Ref. Rom. 3:19-20).

8. Hukum Taurat bersifat rohani, tetapi kita adalah daging, yang terjual di bawah kuasa dosa (7:14). Kita mempunyai kemauan dan keinginan untuk melakukan apa yang benar, tetapi tidak dapat melakukannya (ay. 18). Sebaliknya, kita terus berbuat jahat melawan keinginan hati kita (ay. 19). Akibatnya, kita dihukum oleh hukum Taurat, dan walaupun ia menjanjikan hidup, hukum ini menjadi kematian bagi kita (ay. 10).

9. Kata Yunani untuk "terjual" menunjukkan keadaan saat ini yang diakibatkan oleh perbuatan di masa lalu. Dengan kata lain, kita terjual di masa lalu. Roma 5:12 memberitahukan kita bahwa dosa masuk ke dunia melalui satu orang. Lebih lanjut, pelanggaran satu orang mengakibatkan kutukan atas seluruh umat manusia, dan setiap orang berdosa oleh

karena ketidaktaatan satu orang (5:18-19). Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa seluruh umat manusia terjual di bawah kuasa dosa ketika manusia pertama tidak taat kepada Allah. Kebenaran ini ditunjukkan oleh kenyataan dosa dan kematian yang menantikan setiap manusia.

10. Kita seringkali mengetahui apa yang benar dan baik, dan ingin melakukannya. Tetapi kita jatuh ke dalam keinginan kita dan melakukan apa yang jahat. Inilah sebabnya ketagihan marak terjadi. Seperti yang dikatakan Tuhan Yesus, "Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah." (Mat. 26:41) Paulus mengiyakan realita ini: "Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa." (Rm. 7:25) Seseorang yang tidak ada di dalam Kristus tidak dapat membebaskan diri dari pola ini karena ia masih berada di bawah kuasa dosa.

11. Penting bagi kita untuk tidak mengambil bagian ayat ini keluar dari konteksnya dan menggunakannya sebagai alasan bahwa kita tidak mempunyai pilihan untuk tidak berbuat dosa. Ya, umat manusia memang tidak mampu memperoleh pembenaran di hadapan Allah dengan memegang hukum Taurat (Ref. Rm. 3:20). Karena itulah Allah mengutus Anak-Nya sebagai korban pendamaian. Melalui penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus, kita dibenarkan oleh kasih karunia Allah dengan cuma-cuma (Rm. 3:21-25). Apabila kita menaruh kepercayaan kita di dalam Tuhan Yesus dan disatukan ke dalam kematian dan kebangkitan-Nya melalui baptisan, kita akan dapat dibebaskan dari dosa. Karena itu, kita tidak lagi korban yang tidak dapat berbuat apa-apa. Kita mempunyai pilihan untuk menyerahkan hidup kita kepada Tuhan. Kita dapat bersyukur kepada Allah bersama-sama Paulus dan menyatakan bahwa melalui Yesus Kristus Tuhan kita, kita dapat diselamatkan dari tubuh maut (Rm. 7:24-25).

12. Segala usaha sendiri untuk mencapai surga akan sia-sia. Kita mungkin mampu menampilkan rupa-rupa kesalehan dan melakukan kegiatan amal dan menjadi dermawan. Namun kita semua diperbudak oleh dosa. Allah mengetahui segala pikiran, perkataan, dan perbuatan jahat kita yang tersembunyi.

Kita terkutuk di hadapan Allah. Tetapi Allah telah menyerahkan Anak-Nya, yang mengasihi kita dan mati demi kita, ketika kita masih berdosa. Melalui Dia, dosa-dosa kita dapat diampuni, dan kita dapat menghasilkan buah-buah yang baik bagi Allah dalam hidup kita. Yesus Kristus adalah jawaban atas kuasa dosa yang mendatangkan maut.

13. Kita dapat melihat penyelamatan Tuhan Yesus Kristus terdiri dari dua sisi.

    Sisi pertama, dosa-dosa kita diampuni oleh karena pengorbanan-Nya di kayu salib. Melalui penebusan oleh darah-Nya, kita dibenarkan dengan cuma-cuma (Rm. 3:24-25). Pengampunan dosa ini terjadi saat baptisan air, yang melaluinya darah Yesus Kristus membasuh dosa-dosa kita (Kis. 2:38; 22:16). Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, kita juga dibaptis ke dalam kematian-Nya dan disatukan dengan-Nya dalam keserupaan dengan kematian-Nya. Karena itu, kita meninggalkan tubuh kita yang berdosa, dan kita dapat berjalan dalam hidup yang baru, sama seperti kebangkitan Kristus dari kematian (Rm. 6:1-11).

    Sisi kedua, dalam Kristus Yesus kita dapat menjadi lebih dari sekadar pemenang dalam hidup. Kita dapat berjalan menurut Roh dan berdiri kokoh di tengah gejolak kehidupan. Tidak ada kutukan bagi orang-orang yang berada dalam Kristus, (Rm. 8:1). Ini akan menjadi topik pasal berikutnya.

Pelajaran 10

Pengamatan

Garis Besar

Tidak Ada Penghukuman Bagi Mereka yang di Dalam Kristus (8:1-8)

Hidup Melalui Penyertaan Roh (8:9-11)

Menjadi Anak-Anak dan Ahli Waris (8:12-17)

Kata Kunci

Anak/Anak-anak, Kristus, mati, diam, daging, ahli waris, Hukum Taurat, hidup, memikirkan, dosa, Roh.

Analisa Umum

1. - Roh Allah adalah Roh atas hidup yang membebaskan kita dari hukum dosa dan hukum maut (ay. 2). Ini adalah kunci kemenangan yang dibahas dalam bagian ayat ini.

   - Bagian ayat ini berulang kali menyebutkan perlunya orang Kristen hidup tidak menurut daging, dan memikirkan hal-hal yang dari Roh (ay. 4-6).

   - Bagian kedua (ay. 9-11) menggunakan banyak pernyataan bersyarat untuk menekankan pentingnya mempunyai Roh Allah dalam diri kita.

   - Bagian ketiga (ay. 12-17) kembali membahas tentang hidup menurut Roh, tetapi menyertakan konsep-konsep penting lainnya yang berhubungan dengan Roh, seperti oleh Roh mematikan perbuatan daging, dipimpin oleh Roh, dan Roh Kudus sebagai Roh yang menjadikan kita ahli waris.

Analisa Bagian

8:1-8

1. Seperti yang telah dibahas di pasal-pasal sebelumnya, hukum Taurat tidak dapat membenarkan kita, tetapi hanya dapat menyadarkan kita pada dosa (Rm. 3:20). Tidak hanya itu, dosa menggunakan hukum Taurat dan menjerat kita (Rm. 7:5, 8-20). Tetapi sekarang kebenaran Allah telah dinyatakan di luar hukum Taurat (Rm. 3:21). Allah mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, sebagai pendamaian agar melalui penebusan dalam Kristus tidak dapat dibenarkan oleh iman (3:22-26; 8:3; Ref. Gal. 3:13). Lebih lanjut, seperti yang dijelaskan Kitab Roma pasal 8, mereka yang ada di dalam Kristus dibebaskan untuk hidup menurut Roh ketimbang menurut daging. Dengan begitu mereka dapat memperoleh kemenangan atas dosa dan maut.

2. Untuk mengalahkan dosa, Allah mengutus Anak-Nya dalam daging yang berdosa (Rm. 8:3). Yesus mengambil rupa daging dan darah sama seperti manusia, sehingga melalui kematian-Nya, Ia menghancurkan si Iblis, yang memegang kuasa atas maut (Ibr. 2:14). Di dalam daging sebagai Anak Manusia, Yesus taat pada kehendak Bapa dalam segala hal (Ibr. 5:7-8; 10:5-9; Ref. Rm. 5:19). Pada akhirnya, Ia menanggung dosa-dosa kita dengan tubuh-Nya di kayu salib, sehingga kita dapat mati bagi dosa dan hidup bagi kebenaran (1Ptr. 2:24). Setelah Ia mati bagi dosa-dosa kita dan dikuburkan, Kristus hidup kembali untuk membenarkan kita (Rm. 5:25; 1Kor. 15:3-4). Dengan turun ke dunia sebagai manusia dan taat hingga mati, Ia telah menjadi Juruselamat kita untuk menyelamatkan kita dari kegelapan. Allah menjatuhkan hukuman atas dosa dalam daging karena perbuatan yang Kristus lakukan dalam daging.

3. Tuntutan kebenaran hukum Taurat digenapi pada orang-orang yang tidak berjalan menurut daging tetapi menurut Roh (Rm. 8:4). Berjalan menurut Roh adalah syarat untuk menemukan kemerdekaan dari hukuman.

4. - Hukum Roh yang memberi hidup dengan hukum dosa dan maut (ay. 2).

   -Berjalan menurut daging dengan berjalan menurut Roh (ay. 4)

   - Hidup menurut daging dengan hidup menurut Roh (ay. 5).

   - Maut dengan hidup dan damai sejahtera (ay. 6).

5a. Roma 8:7-8 memberikan sebuah petunjuk pada arti hidup menurut daging dan memikirkan hal-hal yang dari daging. Pikiran yang tertuju pada daging tidak tunduk pada hukum Allah, dan mereka yang hidup menurut daging tidak dapat berkenan kepada Allah. Dua cara hidup yang bertolak belakang di bagian ini mengarah pada pilihan siapakah yang kita ikuti dan taati. Dalam segala perbuatan, perkataan, dan pikiran, siapakah yang ingin kita senangkan? Allah, atau keinginan kita sendiri?

5b. Allah adalah penyelenggara dan Tuhan atas hidup. Ketaatan kepada-Nya menghasilkan hidup, sementara menolak-Nya

mengakibatkan kematian (Ref. Ul. 30:15-20). Dosa datang ke dunia melalui satu orang, dan maut datang melalui dosa (Rm. 5:12). Karena dosa, seluruh umat manusia diasingkan dari hidup Allah, dan harus mati untuk membayar dosa-dosanya. Tetapi sekarang kita telah diberikan hadiah pembenaran dan hidup kekal melalui iman dalam Kristus. Kita yang telah dibaptis, telah mati bagi dosa (Rm. 6:1-7). Kita harus menyerahkan sisa hidup kita untuk Allah dalam kebenaran. Ini adalah pilihan yang harus kita ambil, dan arah hidup kita bergantung pada pilihan yang kita buat buat hari ini. Apabila kita memilih untuk mengikuti kenginan-keinginan dosa, kita akan mati. Tetapi apabila kita memilih untuk hidup berpusat pada Kristus, kita akan hidup. Dunia akan berakhir bersama dengan keinginan-keinginannya, tetapi siapa saja yang melakukan kehendak Allah akan memperoleh hidup kekal (1Yoh. 2:17).

8:9-11

6a. Di bagian ini ada peralihan lawan bicara dengan menyebut pembaca sebagai "kamu" (jamak). Rujukan orang kedua ini ditemukan di setiap ayat pada bagian ini.

6b. Ayat terakhir di bagian sebelumnya (ay. 8) mengakhiri bagian itu dengan "Mereka yang hidup dalam daging..." Bagian ini dibuka dengan perbandingan "tetapi kamu..." (ay. 9) Jadi Paulus mengingatkan jemaat bahwa mereka tidak terbilang pada orang-orang yang hidup dalam daging. Pengingat ini juga berlaku bagi orang-orang percaya pada saat ini.

7. - "Roh" (ay. 9)

- "Roh Allah" (ay. 9)

- "Roh Kristus" (ay. 9)

- "Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati" (ay. 11)

- "Roh-Nya" (ay. 11)

8a. Ketika seseorang menerima Roh Kudus yang dijanjikan, kita dapat berkata bahwa Roh Kudus diam di dalam dia (Ref. Yoh. 14:17). Namun konteks yang ada di Roma pasal 8 menyiratkan lebih dari sekadar menerima Roh Kudus. Kata kunci "diam" juga digunakan di pasal 7 untuk menyebutkan dosa yang menguasai seseorang (Rm. 7:17, 18, 20). Kata yang digunakan di dua pasal ini menyiratkan kekuasaan yang mengendalikan. Jadi menetapnya Roh Allah di pasal ini sangat berbeda dengan menetapnya dosa di pasal sebelumnya. Seperti dosa menguasai hati orang berdosa, Roh Allah menguasai hati orang percaya. Kita dapat memilih apakah membiarkan dosa atau Roh Kudus yang berkuasa dalam diri kita.

8b. Bagian ini memuat banyak pengulangan pernyataan bersyarat:

- "Jika memang Roh Allah diam di dalam kamu" (ay. 9)

- "Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus" (ay. 9)

- "Jika Kristus ada di dalam kamu" (ay. 10)

- "Jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu" (ay. 11)

Pernyataan bersyarat ini mendasari kebenaran bahwa seorang Kristen harus memilih untuk membiarkan Roh Allah diam di dalam dirinya secara aktif dan sadar, yaitu dengan mengikuti suara Roh Kudus dan membiarkan-Nya mengarahkan hidup kita. Dalam konteks bagian ini, mempunyai penyertaan Roh dalam diri kita bukanlah sesuatu yang otomatis.

Dengan cara yang sama, kita tidak sepatutnya menganggap ayat 9 "Jika orang tidak memiliki Roh Kristus" ditujukan kepada saudara-saudari seiman dalam Kristus yang masih menantikan Roh Kudus yang dijanjikan. Dalam hal status rohani mereka, mereka sudah menjadi milik Kristus melalui baptisan (Gal. 3:27-29). Di bagian ini Paulus membicarakan tentang mereka yang memilih untuk tidak taat pada kuasa Kristus dalam hidup mereka. Dalam konteks bagian ini, "memiliki" Roh Kristus berarti dipimpin oleh Roh Kristus (Ref. 1Kor. 7:40).

9. Allah akan memberikan hidup ke dalam tubuh kita yang fana melalui Roh-Nya yang diam dalam diri kita (ay. 11). Tidak hanya kita akan mewarisi hidup kekal, tetapi kita juga dapat hidup berkelimpahan di masa sekarang. Kesegaran rohani ini digenapi dalam berbagai cara, seperti kekuatan batin untuk hidup serupa dengan Kristus dan juga damai sejahtera dan sukacita di tengah kesusahan (Ref. Rm. 5:1-5; 1Kor. 4:8-10; Kol. 3:15-17).

8:12-17

10. Bagian ini membandingkan keadaan sebagai hamba dengan sebagai anak. Hamba dosa mempunyai hutang untuk melayani keinginan daging, sementara anak Allah terbebas dari dosa. Pembahasan tentang kemerdekaan bagi anak-anak Allah akan ditindaklanjuti di bagian ayat berikutnya (Rm. 8:21).

11. Karena kita telah mati bagi dosa melalui baptisan ke dalam Kristus, kita telah dibebaskan dari dosa (Rm. 6:6; 7:4). Kita tidak lagi berkewajiban untuk melayani kenginan-keinginan dosa.

12a. Oleh Roh mematikan perbuatan-perbuatan tubuh (ay. 13).

12b. Mematikan perbuatan tubuh berarti menghindarkan tubuh kita dari keinginan-keinginan daging yang berdosa (Ref. Gal. 5:16). Paulus juga menyebut pola pikir ini sebagai menyalibkan daging bersama dengan keinginannya (Gal. 5:24). Namun hal ini dicapai bukan dengan usaha atau disiplin semata, tetapi oleh karena Roh Kudus. Kita harus dipenuhi dengan Roh dan taat pada tuntunan kuasa Roh Kudus sembari belajar untuk menolak pikiran dan perbuatan yang fasik. Melalui doa dengan tekun dan melakukan firman Allah setiap harinya, kita dapat memperoleh kuasa untuk mematikan perbuatan-perbuatan tubuh (Ref. Ef. 6:10-18).

13. Menurut Roma 8:14, orang-orang yang dipimpin oleh Roh Allah adalah anak-anak Allah. Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, kita telah menerima identitas sebagai anak-anak Allah (Gal. 3:24-29). Allah juga memberikan Roh Kudus sebagai meterai yang bersaksi tentang status kita sebagai anak (Rm. 8:15; Gal. 4:6). Tetapi identitas ini harus senantiasa dijalankan setiap hari

dalam segala pilihan dan keputusan yang kita perbuat. Apabila kita senantiasa mendengarkan Roh dalam mengambil pilihan dan keputusan, maka kita sungguh-sungguh hidup sebagai anak-anak Allah.

14. Menderita bersama Kristus adalah menjawab panggilan-Nya untuk menyangkal diri sendiri, memikul salib kita setiap hari, dan mengikuti-Nya (Luk. 9:24). Hidup menurut Roh Kudus dan mematikan perbuatan-perbuatan tubuh akan melibatkan penderitaan (Ref. 1Ptr. 4:1-3; 5:6-10). Ini adalah penderitaan bersama dengan Kristus karena penderitaan kita adalah gambaran Kristus dan keikutsertaan dalam kekudusan-Nya (Ref. 2Kor. 4:10-11; Ibr. 13:13; 1Ptr. 4:16).

15. Roh Kudus adalah Roh yang mengangkat kita sebagai anak yang bersaksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah (Rm. 8:15). Ia memungkinkan kita untuk mematikan perbuatan-perbuatan tubuh, sehingga kita dapat sungguh-sungguh menjalani kemerdekaan sebagai anak-anak Allah (Rm. 8:12-14). Karena itu, kita harus memberikan tempat yang patut bagi-Nya dalam diri kita dan membiarkan-Nya diam dalam hati kita (Rm. 8:9-11). Dengan menjalankan hidup yang dipimpin oleh Roh, kita mendapatkan hidup dan damai sejahtera (Rm. 8:1-6).

Pelajaran 11

Pengamatan

Garis Besar

Penderitaan di Masa Sekarang dan Kemuliaan yang Akan Datang (8:18-25)

Perantaraan Roh (8:26-27)

Maksud Allah atas Mereka yang Mengasihi-Nya (8:28-30)

Lebih daripada Pemenang (8:31-39)

Kata Kunci

Terpanggil, seluruh makhluk (*creation* – NKJV), kemuliaan, membantu/membela (*intercession* – NKJV), membenarkan/dibenarkan, kasih, tekun, penderitaan, Roh, menantikan.

Analisa Umum

1. Di sepanjang bagian ayat ini, Paulus membicarakan tentang masa depan yang tersedia bagi orang-orang percaya dan bagaimana kita memperoleh kekuatan di masa sekarang untuk mencapai masa depan itu.

Analisa Bagian

8:18-25

1. a. "Penderitaan zaman sekarang ini"?

   Di bagian ini, penderitaan zaman sekarang berhubungan dengan "perbudakan kebinasaan" yang memperbudak seluruh ciptaan. Walaupun Paulus tidak menjelaskan perbudakan apakah ini, tampaknya hal ini berhubungan dengan keterbatasan tubuh kita sebelum ditebus. Apabila kita membuka pandangan kita untuk mencakup bagian sebelumnya, penderitaan bersama Kristus berarti mematikan perbuatan tubuh. Melihat lebih jauh pada bagian terakhir (8:31-39), kita menyadari bahwa penderitaan yang dimaksud Paulus juga mencakup permusuhan atau penindasan yang dapat kita jumpai. Jadi secara keseluruhan "penderitaan zaman sekarang" mempunyai arti yang luas, dari menghadapi keterbatasan tubuh, dosa, hingga kesusahan apa pun yang dapat kita lalui.

   b. "Kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita"?

   Dari ayat 18 hingga 25, kita memahami bahwa kemuliaan di masa depan yang kita nantikan adalah penebusan tubuh kita. Apabila kita menghubungkannya dengan bagian-bagian ayat lain tentang kemuliaan yang menantikan kita, kita dapat menyimpulkan bahwa penebusan tubuh kita adalah kebangkitan dan transformasi tubuh kita di masa depan (Ref. 1Kor. 15:42-44; Flp. 3:20-21).

2. Ayat 19, 23, 25.

3. Kata "mengeluh" menyiratkan penderitaan dan sakit, sehingga berhubungan dengan tema keseluruhan bagian ayat ini. Kata yang sama dalam konteks serupa di 2Korintus 5:2, 4, di mana Alkitab menyebutkan tentang beban tubuh yang fana dan kerinduan pada kediaman di surga.

5. Bagian-bagian ayat Perjanjian Baru lainnya menggunakan istilah "karunia sulung" untuk menyebutkan orang-orang percaya dalam Kristus (Rm. 16:5; 2Tes. 2:13). Yak. 1:18 dan Why. 14:4 menyebut orang-orang percaya sebagai "anak sulung" dan "ditebus dari antara manusia sebagai korban-korban sulung". Asal kata Yunani ini digunakan di Perjanjian Lama untuk menyebutkan hasil pertama dari ladang atau ternak yang disucikan dan dipersembahkan kepada Allah (Ul. 18:4; 26:2, 10; Bil. 18:8-12)[8]. Dengan latar belakang ini, kita dapat menafsirkan "menerima karunia sulung Roh" dengan arti orang-orang percaya telah disucikan bagi Allah melalui Roh Kudus (Ref. 2Tes. 2:13) atau kita telah diberkati untuk mendapatkan bagian Roh Kudus (Ref. Ibr. 6:4).

8:26-27

6. Ia menengahi orang-orang percaya dengan keluhan-keluhan yang tidak dapat diucapkan (ay. 26).

7. Bagian ayat ini tidak menyebutkan apakah arti keluhan-keluhan ini, tetapi kita dapat melihat dari penggunaan kata-kata yang serupa dengan yang digunakan di ayat 22 dan 23, ketika Paulus menyebutkan tentang keluhan seluruh ciptaan dan orang-orang percaya. Kita dapat menyimpulkan bahwa keluhan Roh adalah cara Roh Kudus menolong kita mengungkapkan kelemahan dan penderitaan di dalam tubuh. Pesan ini serupa dengan pengajaran di Kitab Ibrani bahwa Kristus mampu memahami kelemahan kita dan kita harus mendekatkan diri ke tahta anugerah untuk menerima belas kasihan dan menemukan kasih karunia (Ibr. 4:14-16). Lebih lanjut, "keluhan-keluhan yang tidak terucapkan" juga dapat dipahami sebagai bahasa roh, sehingga orang percaya dapat menyampaikan rahasia-rahasia dalam Roh walaupun tidak ada orang yang

dapat memahaminya (1Kor. 14:2). Ketika kita berbicara dalam bahasa roh, kita sesungguhnya menyampaikan rahasia-rahasia dalam Roh dan dalam prosesnya rohani kita dibangun (1Kor. 14:4).

8. Perantaraan Roh Kudus efektif berkhasiat karena Ia menengahi orang-orang kudus sesuai dengan kehendak Allah (ay. 27). Oleh karena kelemahan-kelemahan daging, kita tidak tahu apa yang sepatutnya kita doakan (ay. 26). Dengan kata lain, doa kita seringkali tidak sejalan dengan keinginan dan maksud Allah bagi kita. Tetapi Roh Kudus yang menengahi bagi kita dapat mengangkat kerohanian kita dengan berbicara kepada Allah selaras dengan kehendak Allah. Oleh karena itulah berdoa dalam bahasa roh untuk menyampaikan rahasia-rahasia dalam Roh dapat membangun kita (Ref. 1Kor. 14:2, 4).

8:28-30

9. Mereka yang mengasihi Allah dan dipanggil menurut maksud dan tujuan-Nya (ay. 28).

10. Gambaran Anak Allah menunjukkan sifat-sifat ilahi Kristus, antara lain kebenaran dan kekudusan (Ref. Ef. 4:24). Kita dikuburkan bersama Kristus melalui baptisan ke dalam kematian, agar sama seperti Kristus dibangkitkan dari kematian oleh kemuliaan Bapa, kita pun dapat berjalan dalam hidup yang baru (Rm. 6:4). Kita yang telah dilahirkan kembali melalui baptisan haruslah hidup dalam hidup baru yang menyerupai Kristus, yang telah mengalahkan dosa dan maut. Di satu sisi, Roh Kristus yang hidup dalam diri kita, mengubah kita untuk menyerupai gambaran Kristus (2Kor. 3:17-18). Di sisi lain, kita pun harus dengan aktif menjalankan hidup yang serupa dengan Kristus dalam perkataan dan perbuatan (Ref. 1Yoh. 3:2-3). Proses perubahan ini berjalan secara bertahap dan melalui jangka waktu seumur hidup, sehingga pada akhirnya kita dapat mencapai keserupaan dengan Kristus (Ref. Kol. 3:8-10; Gal. 4:19; 1Kor. 11:1).

    Gambaran Kristus juga menunjukkan bentuk kemuliaan Kristus yang telah bangkit, yang juga akan diperoleh orang-orang percaya di hari kebangkitan mereka (1Kor. 15:49; 1Yoh.

3:2). Ini adalah tujuan akhir pekerjaan keselamatan Allah, dan merupakan pengharapan setiap orang yang telah disatukan dengan Kristus dalam keserupaan kematian-Nya (Rm. 6:5).

11a. Pesan di balik bagian ini adalah apa pun yang terjadi dalam hidup hanya akan menguntungkan umat pilihan Allah. Dari sudut pandang Allah, pekerjaan keselamatan-Nya pada orang-orang percaya, seperti garis hidup, panggilan, pembenaran, dan kemuliaan, sudah digenapi sepenuhnya. Allah sepenuhnya memegang kendali, dan Ia akan menyelesaikan apa yang telah Ia mulai pada orang-orang percaya.

11b.Prahara-prahara kehidupan dapat membuat kita mempertanyakan kasih dan kekuasaan Allah. Tetapi kita harus meyakini bahwa Allah mampu melakukan apa pun demi keuntungan kita. Yang perlu kita lakukan adalah mengasihi Allah dengan percaya dan taat kepada-Nya, apa pun keadaan yang kita jalani.

8:31-39

12a. Lihat ayat 31, 32, 33, 34, 35.

12b. Pertanyaan retorika "apakah" dan "siapakah" membantu pembaca melihat kepastian penuh kasih Allah kepada kita. Pertanyaan-pertanyaan ini juga mencakup segala sesuatu, "kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain" (ay. 39).

13. Pengorbanan Allah atas Anak-Nya sendiri demi dunia adalah ungkapan kasih-Nya yang terbesar. Kita tidak boleh ragu sedikit pun bahwa Allah akan senantiasa mengasihi kita sepenuhnya, apa pun yang terjadi dalam hidup kita.

14. Pertama-tama, Paulus menggunakan istilah-istilah hukum di Kitab Roma ketika menjelaskan sifat kutukan hukum Taurat dan kebenaran Allah melalui iman dalam Kristus. Jadi bahasa hukum ini membawa kita kembali ke dalam tema umat percaya dibenarkan melalui Kristus. Hal ini juga mengaitkan bagian ini pada pembukaan pasal 8, "tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus." Hal kunci ini berhubungan dengan kebenaran bahwa pembenaran dan kemerdekaan kita

dari dosa dan hukuman merupakan karunia paling berharga yang telah kita terima dalam Kristus. Kita menjadi yakin dan percaya setelah mengetahui bahwa karena tidak ada orang yang dapat merebut penebusan dan penyertaan perantaraan Allah dari kita.

15. Alkitab menasihati orang-orang percaya untuk tidak berbuat dosa, tetapi apabila berbuat dosa, "kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil." (1Yoh. 2:1) Ayat berikutnya terus mengingatkan kita bahwa Kristus adalah pendamaian dosa-dosa kita (1Yoh. 2:2). Jadi, Bapa kita di surga akan mengampuni dosa-dosa kita oleh karena kebenaran Kristus yang sempurna dan pengorbanan-Nya. Kita dapat melihat pesan yang sama di 1Yohanes pasal 1, yang mengajarkan bahwa darah Yesus membersihkan dosa-dosa kita apabila kita berjalan dalam terang. Allah juga mengampuni dosa-dosa kita dan membersihkan segala kefasikan apabila kita mengakui dosa-dosa kita. Kesimpulannya, oleh karena pengorbanan-Nya, Tuhan Yesus berdiri membela dan mengayomi kita dari hukuman walaupun kita lemah.

    Kata Yunani untuk "pengantara" di 1Yoh. 2:1 sesungguhnya merupakan sebutan Roh Kudus di Yoh. 14:16, 26; 15:26 dan 16:7, ketika Yesus menyebut-Nya sebagai "Penolong". Ini berarti Roh Kudus yang diam dalam diri kita sesungguhnya adalah Roh yesus, dan ini pula yang diajarkan Tuhan Yesus (Ref. Yoh. 14:15-20). Sebelumnya kita telah mempelajari di Kitab Roma bahwa Roh Kudus membantu kita dalam kelemahan dengan berdoa bagi kita dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan (Rm. 8:26-27). Pekerjaan perantaraan Roh Kudus juga juga merupakan pekerjaan perantaraan Kristus, yang dapat memahami kelemahan kita dan menolong kita saat kita dicobai (Ref. Ibr. 4:14-16; 2:18). Tuhan Yesus Kristus, melalui Roh Kudus-Nya yang diam dalam diri kita, terus berbicara bagi kita agar kita dapat menerima pengampunan dan mendapatkan kasih karunia.

16. Kita lebih dari sekadar pemenang melalui Dia yang mengasihi kita (ay. 37). Kasih Allah berulang kali disebutkan dalam berbagai istilah: "kasih Kristus" (ay. 35); "Dia yang telah mengasihi kita"

(37); "kasih Allah" (39); Kasih Allah juga tersirat di bagian-bagian lain, seperti ketika Alkitab menyebutkan bagaimana Allah tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri (32). Kasih Allah-lah yang menyokong kita dan memberikan kemenangan menghadapi berbagai penderitaan. Kasih Allah begitu besar sehingga tidak ada yang dapat merintangi-Nya dari umat pilihan-Nya. Apa yang telah, dan akan, Ia lakukan lebih dari cukup bagi kita. Karena itu, sebagai orang-orang percaya kita harus yakin pada kasih Allah dan menjadi pemenang menghadapi segala tantangan hidup.

---

[8] William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek – English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, Edisi ke-3 Vol. 1, Chicago: University of Chicago Press, 2000, Hal. 485

Pelajaran 12

Pengamatan

Garis Besar

Kesedihan dan Dukacita Paulus bagi Suku Bangsanya (9:1-5)

Janji Allah (9:6-9)

Pilihan Allah (9:10-13)

Keadilan dan Kedaulatan Allah (9:14-29)

Kata Kunci

Panggilan, disebut, anak-anak, kemuliaan, Israel, kasih, belas kasihan, murah hati, keturunan, janji, Anak, guna tujuan, benda, mau.

Analisa Umum

1. Tujuan Paulus mengutip sebagian demi sebagian ayat dari Perjanjian Lama adalah untuk menunjukkan bahwa Injil keselamatan oleh iman dalam Yesus Kristus tidak saja sejalan dengan firman Allah, tetapi juga berakar di dalamnya. Walaupun tersandungnya bangsa Israel mengesankan kegagalan

firman Allah, penelitian Kitab Suci Perjanjian Lama lebih lanjut sesungguhnya membuktikan bahwa tujuan Allah tidak berubah, tetapi digenapi dalam keselamatan Kristus.

Analisa Bagian

9:1-5

1. Paulus mengatakan bahwa perkataannya benar dalam tiga cara:

   a. "Aku mengatakan kebenaran dalam Kristus"
   b. "Aku tidak berdusta"
   c. "Suara hatiku turut bersaksi dalam Roh Kudus"

   Kita dapat menyimpulkan bahwa Paulus ingin agar para pembacanya mengetahui betapa berartinya mereka bagi dirinya. Seorang rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi (Rm. 11:13; Gal. 2:8), Paulus memusatkan perhatiannya pada panggilan-Nya untuk memberitakan Injil kepada mereka. Desakannya tentang keselamatan oleh kasih karunia melalui iman dan bukan perbuatan menyebabkan banyak penolakan dari orang-orang Yahudi, suku bangsanya sendiri, yang menuduhnya membuang hukum Taurat dan menajiskan Bait Allah (Kis. 21:27-28). Melihat maraknya pandangan keliru bahwa Paulus anti-Yahudi, maka dapat dimengerti mengapa Paulus membuat pernyataan yang sangat menyentuh bahwa ia sangat memperhatikan orang-orang sebangsanya.

2. Kita dapat melihat secuplik hati Paulus di sini. Ia tidak sekadar menjadi seorang nabi pembawa kabar buruk yang menyatakan kutukan, tetapi ia sungguh-sungguh peduli pada jiwa orang-orang, khususnya orang-orang sebangsanya. Ia mengasihi mereka sehingga mengharapkan agar ia terkutuk dan terpisah dari Kristus bagi mereka. Adakah orang-orang di dunia ini, khususnya mereka yang Anda kasihi, menjadi perhatian dan menyita hati Anda setiap hari?

3. Paulus berdukacita dan bersedih hati atas orang-orang Yahudi yang tidak percaya karena mereka telah menolak kebenaran Allah walaupun mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah (Rm. 9:31-32; 10:2-3). Ia sungguh-sungguh berdoa demi keselamatan mereka (Rm. 10:1).

4. a. Diangkat sebagai anak (Ref. Kel. 4:22; Ul. 14:1; Hos. 11:1):

   Allah menyebut bangsa Israel sebagai anak sulung-Nya (Kel. 4:22; Ul. 14:1; Hos. 11:1). Allah memilih mereka sebagai milik-Nya yang paling berharga, dari segala bangsa lain di dunia (Kel. 19:5-6; Ul. 7:6). Bangsa Israel tidak memperoleh status istimewa ini karena keunggulan moral mereka atau karena jumlah mereka lebih banyak, tetapi status itu diberikan Allah oleh karena Allah memilih mereka dan untuk menggenapi janji-Nya pada nenek moyang mereka (Ul. 7:7-8).

   b. Dimuliakan (Ref. Kel. 40:34-35; Im. 9:23; Ul. 5:24; 1Raj. 8:11):

   Di bawah perjanjian yang lama, kehadiran Allah di antara bangsa Israel adalah melalui Kemah Suci (Kel. 25:8) dan juga Bait Suci. Sebagai tanda kehadiran-Nya, kemuliaan Allah memenuhi Kemah Suci dan Bait Suci (Kel. 40:34-35; Im. 9:23; 1Raj. 8:11). Allah juga menunjukkan kemuliaan-Nya kepada seluruh umat Israel (Ul. 5:24).

   Apabila kita menafsirkan "dimuliakan" dengan arti kehormatan atas bangsa Israel, maka berkenannya Allah menjadikan mereka sebagai umat-Nya dan menerima hukum Taurat merupakan sebuah hadiah kasih karunia yang sangat mulia (Ref. Ul. 4:7-8; Mzm. 147:19-20).

   c. Dipuja (Ref. Ibr. 9:1):

   Selain menyuruh bangsa Israel untuk membangun Kemah Suci, yang kemudian digantikan dengan Bait Suci, Allah juga menetapkan aturan-aturan mengenai ibadah (Ref. Ibr. 9:1). Hal ini antara lain mencakup persembahan, pembakaran ukupan, keimaman, dan hari-hari raya khusus dan perayaan. Hal ini membedakan bangsa Israel dari bangsa-bangsa lain sebagai milik Allah.

9:6-9

5. Kesimpulan bagian pertama (9:1-5) adalah berarti suku bangsa Paulus, yaitu orang-orang Yahudi, berada di luar keselamatan Allah. Hal ini secara alami membangkitkan pertanyaan tentang apakah Allah dapat dipercaya untuk menepati janji-Nya kepada

bangsa Israel, bahwa Ia akan menjadi Allah mereka. Paulus bermaksud menjawab pertanyaan ini di bagian ayat ini.

6a. Dengan menjelaskan bahwa hanya anak-anak perjanjian yang diperhitungkan sebagai keturunan (ay. 8), Paulus menegaskan bahwa firman Allah tidak gagal. Pemilihan Allah atas Israel sebagai milik-Nya yang berharga berlaku secara khusus hanya pada anak-anak perjanjian, bukan setiap orang Yahudi secara lahiriah.

6b. Menurut surat Paulus kepada jemaat di Galatia, orang-orang percaya yang telah menjadi anak-anak Allah melalui iman adalah anak-anak perjanjian (3:23-29; 4:21-31). Abraham percaya kepada janji Allah, dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Karena itu, orang-orang yang mempunyai iman seperti Abraham dan percaya kepada janji keselamatan Allah, adalah keturunan Abraham (Rm. 4:11-14, 16). Begitu juga, Yahudi sejati bukanlah Yahudi yang lahiriah, tetapi ia yang memegang hukum Taurat dalam hatinya dan melayani Dia oleh Roh (Rm. 2:26, 29).

9:10-13

7. Di bagian sebelumnya (ay. 6-9) Paulus menunjukkan bahwa hanya anak-anak perjanjian yang diperhitungkan sebagai keturunan. Lalu, di bagian ini ia mengajarkan kebenaran bahwa pemilihan Allah atas keturunan Abraham bukanlah karena perbuatan, tetapi karena kuasa pilihan Allah.

8. Umat manusia ingin merasa layak memiliki apa yang mereka dapatkan dan hasilkan. Dalam pandangan dunia yang berpusat pada manusia, keadilan ditentukan hanya melalui upah berdasarkan usaha seseorang. Bagi seseorang yang tidak mau menerima kekuasaan Allah, tidak mungkin pemilihan hanya didasarkan pada kasih karunia Allah dan bukan melalui usaha manusia.

9:14-29

9. Hakim yang tidak adil dan tidak benar adalah hakim yang memutarbalikkan yang baik dengan yang jahat (Ref. Yes. 5:20). Tetapi kuasa pemilihan Allah bukanlah penyerongan baik dan

jahat. Sebagai Tuhan dan Pencipta yang berkuasa atas segala sesuatu, Allah sepenuhnya berhak memberikan belas kasihan dan kebaikan kepada siapa saja yang Ia kehendaki. Begitu juga, Ia dapat menegarkan hati siapa pun yang ia kehendaki. Pilihan-pilihan yang Ia ambil tidak bergantung ataupun dipengaruhi segala keputusan ataupun usaha manusia. Walaupun kekuasaan Allah dapat berjalan bertolak belakang dengan konsep keadilan menurut manusia (seperti anggapan bahwa pilihan Allah harus bergantung pada perilaku manusia), tetapi hal itu tidak melanggar sifat kebenaran Allah.

10. Seperti yang diantisipasi pada pertanyaan retorika Paulus di ayat 19, orang-orang tidak percaya dapat menyangkal keadilan Allah menuntut pertanggungjawaban manusia apabila Ia sudah menentukan hasil akhirnya. Jadi menurut mereka seharusnya Allah-lah yang bertanggung jawab atas dosa-dosa dan kejahatan manusia. Paulus sudah menyanggah tuduhan ini sebelumnya di Roma 3:5-8. Manusia tidak dapat menyalahkan Allah atas kesalahannya sendiri. Alkitab telah dengan jelas menyatakan bahwa manusia harus mempertanggungjawabkan dosa-dosanya (Ref. Yak. 1:13-14).

    Dengan mengingat pengajaran ini, kita tidak boleh menafsirkan penegaran hati manusia oleh Allah di ayat 18 sebagai bukti bahwa Allah telah menentukan dosa manusia. Di Alkitab, Allah mengeraskan hati Firaun sebagai balasan kepada Firaun dan bangsa Mesir karena penindasan mereka atas umat-Nya dan juga untuk menunjukkan kekuasaan-Nya (Ref. Kel. 3:7-10; 4:21-23; 7:3-5). Begitu juga, "benda-benda kemurkaan-Nya" di ayat 22 harus dipahami sebagai kekuasaan Allah untuk membawa kehancuran kepada mereka yang memberontak melawan-Nya. Tidak ada petunjuk di ayat-ayat ini bahwa Allah sejak semula menanam dosa atau kejahatan dalam hati manusia. Manusia masih harus bertanggung jawab atas pilihannya untuk melanggar hukum Allah. Pilihan Allah untuk berbelas kasihan pada orang berdosa sesuai dengan kehendak-Nya dan menghukum mereka yang menolak-Nya tidak membuat Allah bersalah. Kuasa pemilihan Allah sejalan dengan bagaimana Ia memilih untuk menyikapi orang-orang berdosa, apakah memberikan belas kasihan atau menegarkan hatinya. Allah

tidak bertanggung jawab atas dosa-dosa mereka. Manusia juga tidak berhak mempertanyakan keputusan Allah untuk mengampuni atau menghukum.

11. Dengan menaruh kesabaran yang besar terhadap benda-benda kemurkaan-Nya, Allah ingin menunjukkan murka-Nya dan kuasa-Nya (ay. 22). Dengan begitu, Ia juga menunjukkan kekayaan kemuliaan-Nya atas benda-benda belas kasihan-Nya (ay. 23). Dengan kata lain, kesabaran Allah menunjukkan belas kasihan dan juga murka dan kuasa-Nya. Mereka yang bertobat dan menerima kasih karunia Allah akan mengalami belas kasihan Allah, sementara mereka yang tetap memberontak akan menghadapi murka Allah (Ref. Rm. 11:22; 2Ptr. 3:9).

12. Kasih karunia pemilihan Allah tidak hanya diberikan kepada orang-orang Yahudi, tetapi telah diperluas untuk mencakup bangsa-bangsa lain. Walaupun bangsa-bangsa bukan Yahudi ada di luar perjanjian Allah, tetapi melalui iman di dalam Yesus Kristus mereka juga dapat disebut sebagai anak-anak Allah (Ref. Gal. 3:26-29; Ef. 2:11-13).

13. Pesan dalam bagian ini adalah sisi lain bagian sebelumnya. Di bagian sebelumnya, Paulus mengutip perkataan Hosea untuk menunjukkan bahwa Alah akan memilih orang-orang yang tidak terbilang dari umat-Nya dan mereka yang tidak dikasihi untuk menjadi umat-Nya dan yang dikasihi-Nya. Ini telah digenapi dalam keselamatan bangsa-bangsa bukan Yahudi. Di bagian ini, Paulus merujuk perkataan Yesaya untuk membuktikan kebenaran bahwa hanya sisa-sisa bangsa Israel yang akan diselamatkan. Dua bagian ini menekankan maksud utama bahwa Allah mempunyai kekuasaan penuh untuk berbelas kasihan dan menunjukkan kasih pada siapa pun yang Ia kehendaki.

Pelajaran 13

Pengamatan

Garis Besar

Kegagalan Israel (9:30-33)

Tidak Taat pada Kebenaran Allah (10:1-4)

Kebenaran Berdasarkan Iman (10:5-13)

Ketidaktaatan pada Injil (10:14-21)

Kata Kunci

Percaya, Kristus, iman, mendengar, hati, Tuhan, taat, kebenaran, diselamatkan, firman.

Analisa Umum

1. a. Bangsa-bangsa bukan Yahudi yang tidak mengejar kebenaran telah menerimanya. Tetapi bangsa Israel yang mengejar hukum yang membawa kepada kebenaran tidak berhasil mencapai hukum itu (9:30-31).

   b. Allah menyatakan diri-Nya dan ditemukan oleh bangsa-bangsa bukan Yahudi, sementara bangsa Israel tetap berkeras menolak perintah Allah (10:19-21).

Analisa Bagian

9:30-33

1. Kata "hukum" di sini tidak merujuk pada hukum yang Allah berikan kepada Musa, tetapi harus dipahami sebagai arti yang lebih umum, yaitu "prinsip". Kesan yang sama pada kata ini juga di Roma 3:27, di mana Alkitab membedakan hukum perbuatan dengan hukum iman. Jadi, kita dapat menafsirkan hukum kebenaran sebagai prinsip yang Allah tetapkan bagi manusia untuk mencapai kebenaran, yaitu melalui iman. Israel tidak berhasil mencapainya karena mereka berusaha mengejar kebenaran melalui perbuatan (Rm. 9:32). Tetapi bangsa-bangsa lain dapat mencapai kebenaran ini melalui iman (Rm. 9:30).

2. Menurut 1Petrus 1:1-18, ketika Petrus juga menyebutkan kata-kata Yesaya, ia menafsirkan batu sebagai sebuah rujukan pada Tuhan Yesus. Dengan cara yang sama, Yesus juga mengiaskan batu penjuru yang ditolak oleh para pembangun, yang ada di Mazmur 118:22, dan menyiratkan bahwa Ia adalah batu penjuru itu (Mat. 21:42-44). Israel tersandung oleh batu sandungan karena menolak Yesus sebagai Kristus.

3a. Perbedaan antara mengejar kebenaran melalui perbuatan dengan mengejarnya melalui iman, akan dijelaskan kemudian di Roma 10:5-13. Intinya, kebenaran melalui perbuatan membutuhkan ketaatan penuh pada seluruh perintah Allah, sebuah pencapaian yang dapat dibanggakan – apabila ia sanggup mencapainya (Ref. Rm. 3:2). Sebaliknya, kebenaran oleh iman memerlukan kepercayaan dan sandaran pada Tuhan Yesus, yang Allah kedepankan sebagai pendamai untuk menebus kita dari dosa. Jadi kita yang telah dibenarkan, tidak mempunyai apa-apa untuk dibanggakan di hadapan Allah.

3b. Di masa sekarang, kita mencapai kebenaran dengan percaya di dalam Tuhan Yesus Kristus. Percaya di sini bukan saja mengakui nama Kristus, tetapi juga dibaptis ke dalam kematian-Nya dan hidup menurut Roh (Ref. Rm. 5:9; 6:1-7; 8:1-11).

10:1-4

4. Paulus sangat peduli pada keselamatan saudara-saudara sebangsanya yang tidak percaya, dan mendoakan keselamatan mereka. Begitu juga, kita dapat berdoa bagi keselamatan orang lain, dimulai dari keluarga kita sendiri dan kemudian juga bagi semua orang di dunia. Kita juga harus membagikan kabar baik keselamatan kapan pun kita dapat melakukannya, sama seperti Paulus mengabdikan seluruh hidupnya untuk memberitakan Injil.

5a. Ayat selanjutnya (10:3) menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi tidak mengenal kebenaran Allah, tetapi berusaha mendirikan kebenaran mereka sendiri. Dengan kata lain, mereka mengira sedang bergiat bagi Allah, tetapi cara yang mereka tempuh tidak sesuai dengan kehendak Allah. Di satu saat Paulus juga sama seperti mereka (1Tim. 1:13). Semangatnya yang keliru membuatnya menganiaya para pengikut Kristus.

5b. Seperti yang terlihat dalam contoh-contoh orang Yahudi yang tidak percaya dan Saulus sebelum ia mengikut Kristus, bergiat bagi Allah secara membabi buta dapat membuat seseorang untuk menolak kehendak Allah. Begitu juga kita di masa sekarang, bertekun tanpa pengetahuan pengajaran Alkitab seringkali lebih merugikan ketimbang menguntungkan. Kita harus taat kepada Allah dan mengikuti jalan-Nya sembari melayani-Nya dengan tekun. Dengan begitu barulah pengabdian kita dapat berkenan di mata Allah.

6. Mendirikan kebenaran sendiri berarti berusaha mendapatkan kebenaran di hadapan Allah dengan perbuatan manusia (Ref. Rm. 9:32). Namun kebenaran ini didasarkan pada tolok ukur dan pencapaian pribadi ketimbang dasar Allah. Sebaliknya, kebenaran Allah digenapi melalui pengorbanan penebusan Yesus Kristus (Ref. Rm. 3:23-26). Tunduk pada kebenaran Allah berarti mengakui bahwa kita adalah orang-orang berdosa dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan kita (Ref. Flp. 3:8-9). Tetapi iman dalam Kristus bukan sekadar menyetujui bahwa Yesus telah membayar lunas dosa-dosa kita, tetapi kita juga harus menjalankan hidup yang berpusat pada Kristus (Ref. Gal. 2:20; 5:16-24).

7. Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, karena Ia adalah tujuan akhir hukum Taurat. Alkitab memberitahukan kita bahwa hukum Taurat ditetapkan agar kita menyadari dosa-dosa kita sampai kedatangan Kristus, dan melalui Dia kita dapat memperoleh kebenaran melalui iman (Rm. 3:19-20; Gal. 3:23-24; Ibr. 10:1-10). Ketentuan hukum Taurat adalah bayangan hal-hal yang akan datang, tetapi intinya adalah Kristus (Kol. 2:16-17).

10:5-13

8. "Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya." (Rm. 10:5) Ini berarti pembenaran hukum Taurat mensyaratkan ketaatan penuh pada seluruh perintah di setiap waktu. Tetapi karena tidak ada orang yang mampu memegang hukum Taurat dengan sempurna, mereka yang bersandar pada perbuatan hukum Taurat berada di bawah kutukan, seperti kata Kitab Suci, "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala

sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat." (Gal. 3:10)

9. Seperti yang akan terus dibahas pada bagian ini, kebenaran berdasarkan iman diperoleh dengan mengakui dengan mulut kita bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya di dalam hati kita bahwa Allah telah membangkitkan-Nya dari kematian (Rm. 10:6-13). Sayangnya, bagian ayat ini seringkali disalahtafsirkan sebagai pengakuan dan penerimaan Kristus yang hanya dilakukan satu kali dan bersifat sementara. Tetapi seperti yang telah kita lihat di bagian-bagian pertanyaan pelajaran sebelumnya, iman dalam Kristus adalah komitmen seumur hidup yang bersifat total kepada-Nya.

10a. Ulangan 30 memuat pernyataan Musa kepada bangsa Israel bahwa ketaatan pada perintah Allah adalah jalan yang pasti menuju hidup, tetapi ketidaktaatan akan mengakibatkan kehancuran.

10b. Musa memberitahukan bangsa Israel bahwa apa yang telah ia perintahkan kepada mereka tidak mustahil untuk didapatkan, karena sesungguhnya perintah itu berada sangat dekat dengan mereka, yaitu di mulut dan hati mereka, sehingga mereka dapat melakukannya (Ul. 30:11-14). Yang Allah inginkan adalah agar umat-Nya taat kepada-Nya dengan kepercayaan yang tulus di dalam Dia. Dengan cara inilah seseorang memperoleh kebenaran berdasarkan iman. Paulus menafsirkan apa yang diperintahkan Musa kepada bangsa Israel sebagai sebuah rujukan pada "firman iman" (Rm. 10:8) dan "firman Kristus" (Rm. 10:17), yaitu Injil, kabar baik tentang Yesus Kristus.

10c. Kebenaran yang ditawarkan Allah tidak berada jauh dari kita. Kita tidak perlu naik ke surga atau turun ke jurang tanpa dasar untuk mendapatkan kebenaran Allah. Kristus telah menggenapi kebenaran Allah dengan turun dari surga dan bangkit dari kematian. Yang perlu kita lakukan adalah mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya dalam hati kita bahwa Allah telah membangkitkan-Nya dari kematian. Dengan kata lain, jalan untuk memperoleh kebenaran Allah adalah dengan memanggil Yesus sebagai Tuhan kita dengan keyakinan yang sepenuh hati.

11. Bagian ayat ini sering digunakan sebagai dasar pendapat bahwa baptisan (atau basuh kaki dan Perjamuan Kudus) tidak diperlukan untuk keselamatan. Orang-orang yang mendukung pendapat ini bersikukuh bahwa sakramen-sakramen dan juga hidup yang berpusat pada Kristus adalah perbuatan-perbuatan manusia selain mengakui Yesus dengan mulut dan percaya kepada-Nya di dalam hati. Pendapat seperti ini menyebabkan kesan perbedaan yang keliru antara ketaatan pada Kristus dengan iman dalam Kristus, padahal keduanya adalah dua bagian yang tak terpisahkan. Kita tidak dapat sepenuhnya percaya di dalam Kristus apabila kita menyangkal bahwa Ia membasuh dosa-dosa kita melalui baptisan yang Ia perintahkan. Baptisan harus diterima dengan iman di dalam kasih karunia Kristus yang menyelamatkan (Kol. 2:11-12). Sekadar menyebut Yesus sebagai Tuhan tanpa ketaatan pada firman-Nya, bukanlah iman yang sejati (Ref. Luk. 6:46).

12. Semua orang yang memanggil nama Tuhan Yesus akan diselamatkan. Tidak ada perbedaan antara Yahudi dengan Yunani (Rm. 10:12; Gal. 3:26-28). Bangsa-bangsa bukan Yahudi yang belum pernah mengenal hukum Taurat seperti orang Yahudi sekarang dapat menjadi ahli waris janji Allah melalui iman (Ref. Ef. 2:11-22).

10:14-21

13a. Maksud Paulus di empat ayat ini adalah bahwa keselamatan dengan memanggil nama Tuhan dimungkinkan melalui pemberitaan firman Kristus, yaitu Injil. Melalui pemberitaan Injil, semua orang memperoleh kesempatan untuk mendengar tentang Kristus dan percaya kepada-Nya.

13b. Orang-orang harus mendengar tentang Tuhan Yesus Kristus sebelum mereka dapat percaya kepada-Nya dan memanggil nama-Nya untuk diselamatkan. Karena itu, memberitakan Injil sangat penting dalam membawa orang-orang kepada keselamatan. “Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!” (Rm. 10:15; Yes. 52:7) Membagikan kabar baik tentang Yesus Kristus di mana pun kita pergi adalah panggilan yang mulia karena memungkinkan orang-orang lain untuk dapat menerima karunia hidup kekal.

14. Walaupun Israel pernah mendapatkan kesempatan untuk mendengar Injil, mereka terus menolak untuk taat kepada Allah. Di sisi lain, Allah telah memilih bangsa-bangsa lain, yang dianggap tidak mempunyai bagian dalam kerajaan Allah oleh orang-orang Yahudi.

Pelajaran 14

Pengamatan

Garis Besar

Sisa-Sisa Umat Pilihan yang Dipilih oleh Anugerah (11:1-6)

Pelanggaran dan Keselamatan Israel bagi Bangsa-Bangsa Lain (11:7-16)

Kebaikan dan Kerasnya Allah (11:17-24)

Keselamatan bagi Seluruh Israel (11:25-29)

Belas Kasih Allah Bagi Semua Orang (11:30-32)

Kata-Kata Pujian (11:33-36)

Kata Kunci

Cabang, tidak taat/ketidaktaatan, pilihan, iman, ketidakpercayaan, bukan Yahudi, dicangkokkan, Israel, kemurahan, pohon zaitun, sisa, kekayaan, keselamatan/diselamatkan.

Analisa Bagian

11:1-6

1. Paulus adalah contoh nyata bahwa Allah belum menolak Israel, karena Paulus adalah seorang Israel yang telah menerima kasih karunia Allah.

2. Mereka adalah orang-orang yang telah percaya di dalam Tuhan Yesus dan memperoleh kebenaran Allah, termasuk jemaat dari keturunan Yahudi seperti Paulus. Banyak di antara jemaat di

masa awal gereja adalah orang-orang Yahudi (Ref. Kis. 21:20) - kebenaran yang menunjukkan bahwa Allah belum menolak Israel.

3. Pemilihan Allah tidak didasarkan pada perbuatan manusia, tetapi pada pilihan dan kasih karunia Allah (Rm. 9:10-16; 11:5-6).

11:7-16

4. Mereka mengejar hukum kebenaran, tetapi tidak berhasil mendapatkannya karena mereka tidak mengejarnya dengan iman, tetapi berdasarkan perbutan (Rm. 9:31-32).

5. Ketika seseorang ditegarkan, pandangan rohaninya menjadi gelap dan pendengaran rohaninya berkurang (Rm. 11:8-10). Ia mendengar pemberitaan Injil dan melihat perbuatan Allah, tetapi hatinya tetap keras dan tidak mau taat (Ref. Kis. 28:25-27).

6. Karena pelanggaran Israel, keselamatan sampai kepada bangsa-bangsa lain (Rm. 11:11). Di masa awal gereja, ketika orang-orang Yahudi terus menolak Injil, para rasul mulai mengalihkan perhatian mereka pada bangsa-bangsa bukan Yahudi (Ref. Kis. 13:46; 22:17-21; 28:28).

7. Bagian ini meneruskan garis pengertian yang telah Paulus mulai jelaskan di awal pasal, bahwa Allah belum menolak umat-Nya, bangsa Israel. Kejatuhan dan ketegaran hati mereka bukanlah bagian akhir, tetapi hanya berlaku untuk membawa Injil kepada bangsa-bangsa lain. Israel serupa dengan bagian pertama adonan dan akar pohon karena mereka adalah bangsa pilihan yang pertama. Allah tidak meninggalkan mereka walaupun mereka tidak percaya. Allah akan sekali lagi mengulurkan kasih karunia-Nya, dan akan menjadi puncak rencana penebusan Allah bagi seluruh dunia.

11:17-24

8. Orang-orang Yahudi serupa dengan cabang-cabang pohon zaitun. Mereka telah dipatahkan karena tidak percaya, yang berarti mereka telah dipisahkan dari keselamatan Allah.

Namun bangsa-bangsa lain dahulu adalah seperti tunas zaitun liar karena mereka tidak termasuk dalam perjanjian Allah (Ef. 2:11-12). Namun mereka telah dicangkokkan ke pohon zaitun, yang artinya Allah telah memilih mereka oleh kasih karunia untuk memasuki kerajaan-Nya.

9a. Secara retorik Paulus mengutip perkataan yang mungkin diucapkan seorang dari bangsa bukan Yahudi, "ada cabang-cabang yang dipatahkan, supaya aku dicangkokkan di antaranya sebagai tunas." (Rm. 11:19). Perkataan ini menunjukkan anggapan yang keliru bahwa jemaat bukan Yahudi lebih berharga daripada jemaat Yahudi. Sikap inilah yang diperingatkan oleh Paulus. Sebagai jemaat bukan Yahudi, kita harus ingat bahwa kita diselamatkan oleh karena kasih karunia, bukan karena kita layak mendapatkannya.

9b. Setelah semakin lama kita percaya dan pekerjaan pelayanan yang kita selesaikan bertambah banyak, kita semakin rentan dengan pencobaan pemikiran bahwa kita kita layak menerima keselamatan lebih daripada orang-orang tidak percaya. Pola pikir seperti ini tidak jauh berbeda dengan bangsa Israel yang bermegah atas ketaatan mereka pada Hukum Taurat. Semangat kita dapat menyemai keangkuhan dalam diri kita sehingga kita menjadi buta pada ketidaklayakkan kita dan kebutuhan kita akan kasih karunia Allah.

10. Walaupun Allah menyelamatkan kita oleh karena kasih karunia dan kebaikan-Nya, Ia dapat dengan mudah memutuskan kita dari kasih karunia dan kebaikan-Nya apabila kita meninggalkan kasih karunia-Nya. Kebenaran Alkitab ini bertolak belakang dengan anggapan populer bahwa begitu seseorang menerima Yesus Kristus, keselamatannya dijamin dan ia tidak akan kehilangan keselamatan itu. Ayat 22 dengan jelas memperingatkan bahwa seorang Kristen dapat diputuskan dari Allah apabila ia tidak setia dan diam di dalam kebaikan Allah.

11. Apabila Israel tidak meneruskan ketidakpercayaan mereka, Allah akan kembali menunjukkan kebaikan-Nya dan menyelamatkan mereka.

11:25-29

12. Sebagian dari Israel menjadi tegar sampai genap jumlah bangsa-bangsa lain yang masuk (ay. 25). Ayat berikutnya menyatakan, "Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan." (ay. 26) Jadi keselamatan atas seluruh Israel akan terjadi ketika keselamatan bangsa-bangsa lain telah selesai.

13. Penebus akan datang dari Sion, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari Yakub, dan Ia akan menghapus dosa-dosa mereka (ay. 26-27).

14. Allah telah memilih leluhur bangsa Israel dan mengikat perjanjian dengan mereka untuk menjadi Allah mereka. Pemilihan-Nya atas seluruh bangsa Israel tidak dapat dibatalkan (ay. 28, 29) karena Ia adalah Allah yang setia pada janji-Nya.

11:30-32

15. "Kamu" di sini menunjukkan jemaat dari bangsa-bangsa lain, yang menjadi sasaran nasihat Paulus. "Mereka" adalah bangsa Israel.

16. Ketidaktaatan Israel menghasilkan keselamatan bagi bangsa-bangsa lain. Belas kasihan yang ditunjukkan kepada bangsa-bangsa lain walaupun mereka dahulu tidak taat, juga akan diberikan kepada bangsa Israel yang tidak taat (ay. 30-31). Walaupun manusia-lah yang memilih untuk tidak taat kepada Allah, oleh kuasa-Nya Allah menggunakan ketidaktaatan manusia untuk menunjukkan kemurahan-Nya. Inilah sebabnya ayat 32 menyatakan bahwa "Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan."

11:33-36

17. Nasihat ini mengingatkan bahwa Allah sepenuhnya memegang kendali atas segala sesuatu, dan kebenaran ini memberikan kita kepastian dan semangat. Bahkan di tengah kegagalan dan dosa-dosa manusia, Allah masih berada di atas segala sesuatu dan bekerja dalam segala hal demi kebaikan orang-orang yang mengasihi-Nya. Kita sangatlah tidak berarti dibandingkan dengan hikmat dan kuasa Allah yang tanpa batas dan sempurna. Seperti yang ditunjukkan pada pertanyaan-

pertanyaan di ayat 34 dan 35, tidak ada orang yang dapat membantu menambahkan pengetahuan dan perbuatan Allah. Ia adalah Pencipta dan Bapa kita yang kekal. Ia layak kita puji dan sembah.

Pelajaran 15

Pengamatan

Garis Besar

Mempersembahkan Tubuh Kita (12:1-2)

Karunia Berbeda (12:3-8)

Perilaku Kristiani (12:9-21)

Kata Kunci

Menjadi serupa, jahat, karunia, baik, persembahan yang hidup, kasih, anggota, kemurahan Allah, pembaharuan budi, berubah, kehendak Allah.

Analisa Bagian

12:1-2

1. Kata "karena itu" menunjukkan bahwa permohonan Paulus berhubungan dan berdasarkan pada pengajaran-pengajaran sebelumnya. Di Kitab Roma sampai pada bagian ini, Paulus telah menjelaskan kebenaran Allah melalui iman dalam Yesus Kristus. Semua orang berdosa, dan oleh karena kasih karunia Allah dan penebusan Yesus Kristus kita telah dibenarkan (Rm. 3:23-24). Hadiah keselamatan ini mendasari pengajaran-pengajaran tentang kehidupan Kristiani. Inilah sebabnya Paulus memohon kepada jemaat "demi kemurahan Allah". Dengan kata lain, sebagai para penerima kemurahan Allah, kita mempunyai tanggung jawab untuk hidup selayak panggilan kita. Kasih karunia Allah adalah pendorong utama kita untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai korban yang hidup, kudus, dan berkenan bagi Allah.

2. "Tubuh" mewakili perbuatan dan cara hidup yang nyata. Ibadah kita kepada Allah tidak hanya bersifat ke dalam, tetapi juga harus dilakukan melalui perkataan dan perbuatan. Iman kita dinyatakan dalam apa yang kita lihat dengan mata, yang kita dengar dengan telinga, yang kita katakan dengan mulut, dan yang kita lakukan tengan tubuh kita. Nasihat selanjutnya berhubungan dengan mempersembahkan tubuh kita untuk memuliakan Allah. Dahulu kita mempersembahkan tubuh kita kepada dosa sebagai alat bagi kefasikan, tetapi sekarang kita mempersembahkan tubuh kita kepada Allah sebagai alat kebenaran.

3. Di bawah perjanjian yang lama, menyembah Allah membutuhkan persembahan materi dan korban binatang bagi Allah. Tetapi dalam perjanjian yang baru, kita harus menjadi serupa dengan Kristus dan mempersembahkan diri kita kepada Allah melalui ketaatan (Ref. Ibr. 10:5-10; 13:12-13). Persembahan yang kudus dan berkenan bagi Allah adalah persembahan tubuh kita kepada Allah, untuk hidup benar. Ini juga menjadi tujuan Injil (Ref. Rm. 1:1-6; 16:25-26).

   Kata "sejati" (12:1): Kata ini diterjemahkan dari kata Yunani logikos, yang berhubungan dengan nalar. Ibadah yang sejati adalah pengabdian kepada Allah yang berasal dari pembaruan budi pekerti. Hal ini ditunjukkan dengan cara hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus (berhubungan dengan nalar) ketimbang oleh keinginan daging (berhubungan dengan indera) (Ref. Rm. 8:5-9). Petrus juga menuliskan perihal yang sama tentang pengorbanan rohani yang kita persembahkan kepada Allah (1Ptr. 2:5, 9-12).

4a. Prinsip-prinsip duniawi seringkali menekan kita untuk mengikuti dunia – berpikir dan hidup seperti orang-orang tidak percaya. Tetapi Alkitab mengajarkan kita untuk berubah dan memperbarui budi pekerti kita. Dahulu kita hidup di antara anak-anak yang hidup dalam hawa nafsu daging, menuruti kehendak daging dan berpikiran jahat

(Ef. 2:3). Tetapi sekarang kita telah dipanggil oleh Allah untuk menerima kasih karunia penebusan-Nya. Sekarang kita harus menanggalkan diri kita yang lama, diperbarui dalam budi pekerti kita, dan mengenakan diri yang baru, dibentuk mengikuti rupa Allah dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya (Ef. 4:22-24).

Nasihat khusus di bagian ayat ini menunjukkan kepada kita apa artinya diubah dengan pembaruan budi kita. Ayat-ayat ini mengajarkan kita untuk mempunyai pola pikiran yang sangat berbeda dengan nilai-nilai dan cara-cara dunia yang tidak percaya.

4b. Berikut ini adalah contoh-contoh yang dapat diambil dari pengajaran di pasal-pasal ini, tentang bagaimana untuk tidak mengikuti dunia, tetapi berubah oleh pembaruan budi:

- Kita harus melayani anggota-anggota lain dalam tubuh Kristus, bukan bermegah dan bertengkar (Rm. 12:3-8).

- Kita harus mengasihi dengan tulus, bukan bersikap mementingkan diri sendiri dan munafik (Rm. 12:9).

- Kita harus memberkati orang-orang yang menganiaya kita, bukan membalas (Rm. 12:14-21).

- Kita harus menghormati orang-orang yang berkuasa, bukan menghina para pejabat (13:1-7).

- Kita harus memperhatikan yang lemah, bukan hanya memperhatikan kebutuhan kita sendiri (Rm. 14:1-23).

5. Hidup yang baru dimulai dengan pikiran yang baru, yaitu pola pikir yang baru. Karena itu Paulus mendesak jemaat untuk menganggap diri mereka mati bagi dosa dan hidup bagi Allah dalam Yesus Kristus (Rm. 6:11). Dengan mempunyai kesadaran yang benar tentang status kita yang baru sebagai anak Allah, kita didorong untuk menjalankan hidup yang baru. Selain kesadaran pribadi, Allah juga memberikan Roh Kudus kepada kita untuk memperbarui kita, membantu kita memiliki pikiran Kristus, dan merenungkan pengajaran-pengajaran Kristus

(Ref. 1Kor. 2:12-16; Tit. 3:5-6; Yoh. 14:26). Apabila kita taat pada tuntunan Roh Kudus dan mengarahkan pikiran kita pada Roh, kita akan dapat mematikan perbuatan tubuh dan menjalankan hidup yang baru (Rm. 8:1-5, 12-14).

6. Menurut Roma 12:1, kemampuan untuk membedakan manakah kehendak Allah yang baik, berkenan, dan yang sempurna, berasal dari pembaruan budi pekerti kita. Dahulu pemikiran kita fana dan hati kita gelap gulita (Rm. 1:21), tetapi sekarang kita telah mati bagi dosa dan menjadi hidup bagi Allah. Nilai-nilai kita berubah. Mentalitas kita memungkinkan kita untuk membedakan manakah kehendak Allah.

   Namun menguji dan membedakan kehendak Allah adalah sebuah proses. Setiap hari, sembari kita berusaha melakukan apa yang baik dan benar, kita belajar untuk membedakan apakah yang menyenangkan Tuhan (Ef. 2:9-10). Sembari kasih kita semakin besar bersama-sama dengan pengetahuan, kita semakin diperlengkapi untuk memilih apa yang baik (Flp. 1:9-10).

   Secara praktis, membedakan kehendak Allah adalah sebuah proses belajar. Allah biasanya tidak berbicara kepada kita secara langsung dan memberitahukan apa-apa saja yang harus kita lakukan di setiap keadaan. Ada waktu-waktu ketika kita merasa tidak yakin manakah keputusan yang tepat. Saat itulah kita perlu mengukur prioritas-prioritas dan pikiran kita dengan firman Allah. Roh Kudus juga akan turut bergerak bersama kita. Kadang-kadang kita belajar dari akibat keputusan dan pilihan kita yang tidak berkenan kepada Allah. Hal ini juga menjadi pelajaran bagi kita, dan kita akan dapat mengambil keputusan atau pilihan yang lebih baik di lain kesempatan. Seperti halnya proses belajar lainnya, melakukan kehendak Allah membutuhkan latihan dan praktek yang terus berlanjut (Ibr. 5:14).

12:3-8

7a. Ayat 3 mengajarkan kita untuk tidak memikirkan hal-hal

yang lebih tinggi dari pada yang patut kita pikirkan, tetapi kita harus berpikir dengan penguasaan diri menurut ukuran iman yang Allah tetapkan bagi kita. Nasihat untuk berpikir dengan sepantasnya adalah penerapan praktis nasihat di ayat sebelumnya, untuk berubah dengan pembaruan budi. Sekarang kita adalah milik Kristus, dan kita haruslah memandang diri sendiri dengan berpusat pada Allah. Itu berarti memahami maksud Allah bagi kita dan karunia-karunia yang Ia berikan kepada kita untuk membangun tubuh Kristus. Dengan pola pikiran yang baru ini, kita tidak akan saling membanding-bandingkan, bersaing secara tidak sehat dengan orang lain, atau meremehkan orang-orang yang tampaknya tidak penting.

7b. "Berpikir begitu rupa" diterjemahkan dari satu kata Yunani, *sōphronein*, yang dijelaskan oleh sebuah leksikon sebagai "dapat berpikir dengan cara yang wajar atau sehat" dan "bersikap bijak, dengan berpusat pada pengendalian diri"[9]. Di Roma 12:3, Alkitab menyuruh kita untuk tidak memandang diri kita terlalu tinggi, tetapi dengan sepantasnya. Ayat-ayat berikutnya menjelaskan bagaimanakah kita melakukannya.

Dalam komunitas iman, kita bukanlah pusatnya. Allah telah membagikan karunia-karunia kepada semua orang untuk pekerjaan pelayanan dan membangun gereja, sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Kristus (Ef. 4:7, 11-14). Alih-alih menggunakan talenta kita untuk memperbesar ego, kita harus melihat talenta kita sebagai karunia dari Allah untuk mencapai maksud dan tujuan-Nya. Kita harus menggunakan kemampuan yang diberikan Allah dan bekerja bersama-sama dengan anggota-anggota tubuh Kristus yang lain untuk mencapai satu tujuan bersama.

Ungkapan "ukuran iman" mempunyai beragam penafsiran. Salah satu penafsirannya, ayat ini mendorong setiap jemaat untuk menggunakan karunianya dengan iman yang Allah berikan kepadanya. Dalam konteks ini,

iman secara khusus berhubungan dengan penggunaan karunia kita. Dengan kata lain, sembari kita saling melayani dengan kemampuan yang Allah berikan, kita harus melakukannya dengan keyakinan bahwa Allah telah memanggil kita untuk melayani di bidang yang kita geluti dan kita harus setia kepada Allah dalam melakukan pelayanan itu.

8. Karena Allah telah memberikan fungsi-fungsi berbeda kepada anggota-anggota berbeda dalam tubuh Kristus, seharusnya tidak ada persaingan di antara jemaat. Sebaliknya, fungsi-fungsi berbeda saling melengkapi dan bekerja bersama-sama dalam satu kesatuan demi kebaikan seluruh tubuh. Pelayanan adalah pekerjaan kelompok, bukan pertunjukan yang dilakukan satu orang.

12:9-21

10. Kasih tidak bersukacita oleh karena pelanggaran, tetapi bersukacita atas kebenaran (1Kor. 13:6). Kasih kita kepada orang lain tidak terpisahkan dari ketaatan pada perintah Allah (1Yoh. 5:2). Membiarkan kejahatan adalah sebuah perbuatan menuruti keinginan daging, bukan kasih. Mungkin menoleransi pelanggaran seseorang tampaknya menunjukkan kasih, tetapi sesungguhnya hal itu hanya akan melukai mereka. Apabila kita sungguh-sungguh mengasihi, kita menginginkan yang terbaik bagi orang itu. Caranya adalah dengan membalikkan mereka dari yang jahat, menuju apa yang baik.

11. Walaupun ayat ini terkesan mendorong sifat persaingan, tetapi bukan ini yang dimaksud Paulus. Apabila kita melihat makna asli teks Yunani-nya, yaitu "berjalan terlebih dahulu dan memimpin", hal ini mengajarkan bahwa kita harus bersikap proaktif untuk melakukan apa yang terhormat dan tidak tertinggal dengan jemaat-jemaat. Apabila kita menerapkan makna lainnya, "memandang (orang lain) lebih tinggi (daripada diri sendiri), berarti Paulus mendorong jemaat untuk memandang orang lain lebih tinggi dan terhormat daripada dirinya sendiri.

13. a. "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!" (ay. 15):

    Langkah pertama untuk membangun rasa empati pada orang lain adalah dengan memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan tulus. Kita dapat melakukan hal ini dengan meluangkan waktu untuk mengetahui bagaimanakah keadaan orang lain, kadang-kadang dengan cara sederhana seperti mendengarkan kisah-kisah yang mereka ceritakan. Langkah berikutnya adalah dengan belajar untuk siap sedia membantu orang lain dalam keadaan apa pun yang mereka hadapi. Apabila keadaannya berlangsung baik, hadirlah bersama untuk saling berbagi sukacita. Saat mereka menderita, temanilah mereka dan berduka bersama-sama mereka. Yang seringkali dapat mengangkat hati mereka adalah kehadiran kita, bukan apa yang kita ucapkan.

    b. "Janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana." (ay. 16 – ESV: "*Do not be haughty, but associate with the lowly*"):

    Untuk dapat memahami orang yang sederhana, kita tidak boleh berpikir terlalu tinggi pada diri sendiri. Kita harus melihat orang lain berdasarkan pada nilai-nilai Allah ketimbang tolok ukur duniawi. Misalnya, dunia mungkin memandang rendah orang miskin karena mereka tidak punya banyak harta dan tidak mampu menghiasi diri mereka dengan kemewahan. Tetapi di mata Allah, mereka sama nilainya dengan orang-orang kaya. Ketika menegur para pembacanya karena keberpihakan, Yakobus mengingatkan mereka, "Bukankah Allah memilih orang-orang yang dianggap miskin oleh dunia ini untuk menjadi kaya dalam iman dan menjadi ahli waris Kerajaan yang telah dijanjikan-Nya kepada barangsiapa yang mengasihi Dia?" (Yak. 2:5) Apabila kita melihat saudara yang sederhana sama berharganya dengan kita, secara alami kita akan dapat bersekutu dengan mereka dan mempedulikan mereka.

Tuhan Yesus juga mengajarkan kita untuk tidak memandang rendah yang terkecil di antara saudara-saudari (Mat. 18:1-5). Untuk melakukan hal ini, kita harus merendahkan diri menjadi seperti anak-anak agar kita tidak memandang rendah orang lain. Selanjutnya, kita harus mengingat bahwa yang paling kecil di antara saudara-saudari seiman sama pentingnya bagi Tuhan, dan apa pun kebaikan yang kita lakukan bagi mereka, kita melakukannya bagi Tuhan (Mat. 10:42; 18:10; 25:31-46).

Bersekutu dengan orang-orang kecil dimulai dengan kebaikan-kebaikan kecil. Misalnya, di gereja cenderung ada orang-orang yang mudah sekali terbengkalai atau tersisih, apakah karena mereka tidak punya teman, penyandang difabel, atau karena sangat pemalu. Apakah kita menyapa mereka saat kita menemui mereka? Apakah kita duduk bersama-sama mereka di waktu makan? Apabila kita tidak melihat mereka di gereja, apakah kita mencari tahu bagaimana keadaan mereka?

14. Bagian ini mengajarkan kita untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi untuk berbuat baik kepada orang-orang yang bersalah kepada kita. Amsal yang disebutkan di ayat 20, menggunakan kiasan menumpuk bara api di atas kepala, menunjukkan bagaimana perbuatan yang baik dapat mengubah musuh kita sehingga mereka meninggalkan yang jahat dan berbalik kepada apa yang baik.

---

[9] William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek- English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000, hal. 986.

Pelajaran 16

Pengamatan

Garis Besar

Kepatuhan pada Pemerintah (13:1-7)

Mengasihi Sesama (13:8-10)

Berjalan dalam Terang (13:11-14)

Kata Kunci

Pemerintah, takut, perbuatan, kegelapan, siang, malam, Hukum Taurat, terang, kasih, pajak/cukai, jahat.

Analisa Bagian

13:1-7

1. 1. Pemerintah ditetapkan oleh Allah (ay. 1)

   2. Orang yang melawan pemerintah akan dihukum (ay. 2)

   3. Mereka adalah hamba-hamba Allah (ay. 4)

   4. Bukan hanya untuk menghindari murka Allah, tetapi juga demi suara hati Anda (ay. 5).

2. Mereka membalaskan murka Allah pada para pembuat kejahatan (ay. 4)

3. Pemerintahan di masa Yesus dan para rasul umumnya terdiri dari orang-orang yang tidak percaya dan seringkali memerintah dengan kejam. Tetapi walaupun demikian, Yesus dan para rasul tidak pernah mengadakan pemberontakan melawan pemerintah. Ajaran Alkitab untuk tunduk pada pemerintah tidak bergantung pada persetujuan kita pada pandangan atau kebijakan politik orang-orang yang memerintah. Apa pun yang diyakini atau dilakukan oleh penguasa pemerintahan, Allah menempatkan mereka pada kedudukan itu untuk menghargai orang yang baik dan menghukum orang yang jahat (ay. 3-4). Jadi kita harus tunduk kepada

mereka, memuliakan mereka atas jasa-jasanya, dan menjadi warga negara yang taat pada hukum (Ref. 1Ptr. 2:13-17).

Tetapi ketika pemerintah meminta kita untuk melakukan apa yang bertentangan dengan iman kita, maka kita harus taat kepada Allah daripada kepada manusia (Ref. Kis. 4:19-20). Kita dapat melihat berbagai contoh di antara orang-orang kudus di dalam Alkitab. Walaupun mereka tidak mengikuti demonstrasi atau menunjukkan kebencian kepada pemerintah, mereka tetap setia kepada Allah ketika menghadapi tekanan atau penganiayaan oleh para penguasa pemerintahan.

4. Suara hati kita adalah pengetahuan atas baik dan jahat, yang bersaksi di dalam diri kita. Ayat 5 mengajarkan bahwa kita harus tunduk pada pemerintah, tidak saja karena takut pada murka Allah, tetapi juga dengan keinginan untuk melakukan apa yang benar di hadapan-Nya. Misalnya, dengan setia kita melakukan tanggung jawab pekerjaan kita karena kita ingin menyenangkan Tuhan.

5. Sedikit banyak, kita semua diuntungkan oleh jasa-jasa pemerintah kita, di antaranya menggunakan infrastrutur negara seperti jalan, rambu lalu lintas, atau perlindungan hukum. Sebagai warga negara yang menikmati segala fasilitasini, sudah sepatutnya kita menghargai mereka melalui membayar pajak dan cukai. Walaupun tidak semua orang dalam pemerintahan adalah orang-orang yang baik, tetapi mereka patut dihargai atas pelayanan mereka kepada masyarakat. Dengan pemikiran ini, kita juga harus menghormati dan memuliakan mereka.

13:8-10

6. Hutang untuk saling mengasihi berasal dari hutang kita kepada Allah atas kasih-Nya yang besar (Ref. 1Yoh. 4:10-11). Rasa syukur kita atas perbuatan Tuhan bagi kita mendorong kita untuk saling mengasihi. Kita menyatakan rasa syukur kepada Tuhan dengan mengasihi orang-orang yang Ia kasihi.

Cara lain melihat hutang kasih ini adalah dengan menyadari bahwa perintah Allah untuk mengasihi adalah komitmen seumur hidup. Kita tidak dapat berkata bahwa kita telah melakukan cukup banyak kasih dan berhenti mengasihi. Dalam hal mengasihi orang lain seperti diri sendiri, kita senantiasa menjadi penghutang.

7. Tambahan kata "seperti dirimu sendiri" dalam perintah "kasihilah sesamamu manusia" memberikan cara praktis untuk mengukur cara kita mengasihi orang lain. Apabila kita tidak yakin bagaimana atau seberapa besar kita harus mengasihi orang lain, kita dapat bertanya pada diri sendiri apakah yang akan kita lakukan bagi kita sendiri dalam keadaan yang sama. Ini juga dikenal dengan sebutan empati, yaitu menempatkan diri kita dalam posisi orang lain. Tuhan Yesus mengajarkan tolok ukur yang praktis – "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka." (Mat. 7:12)

8. Banyak larangan-larangan yang ditetapkan Allah, seperti yang dituliskan di ayat 9, adalah untuk tidak melukai sesama manusia. Apabila kita mempunyai kasih, secara alami kita tidak akan bermaksud untuk melukai orang lain. Karena itu, mempunyai kasih memungkinkan kita untuk menggenapi persyaratan Hukum Taurat.

13:11-14

9. Kiasan tentang tidur berhubungan dengan gambaran malam hari dan kegelapan, yang mewakili kejahatan dan perbuatan yang memalukan (Ef. 5:3-14; Ref. 1Tes. 5:4-10). Tidur dalam konteks seperti ini melambangkan kekeringan rohani. Alkitab seringkali mengajarkan kita untuk melakukan yang sebaliknya, yaitu sadar dan waspada (Mat. 25:13; 26:41; Mrk. 13:37; 14:38; Luk. 12:37; 1Kor. 16:13; Kol. 4:2; 1Tes. 5:6, 10; 1Ptr. 5:8; Why. 3:2; 16:15). Karena itu, bangun dari tidur berarti waspada secara rohani, membuang perbuatan-perbuatan dosa dan hidup sehari-hari untuk menyenangkan Tuhan. Pengajaran ini sejalan dengan nasihat di Roma 12:2;

untuk tidak mengikuti dunia ini (yaitu, tidur) tetapi berubah oleh pembaruan budi pekerti (bangun).

10. Alkitab menyebutkan keselamatan orang-orang percaya sebagai kenyataan di masa sekarang (Ef. 2:5, 8; 2Tim. 1:9) dan juga sebagai pengharapan di masa depan (Rm. 5:9; 2Tim. 4:18). Roma 13:11 merujuk pada pengharapan di masa depan. Keselamatan akhir kita akan tiba ketika Juruselamat kita datang dari surga dan tubuh kita yang fana diubah menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia (Flp. 3:20). Ini adalah keselamatan yang kita nanti-nantikan, dan waktunya semakin dekat setiap hari.

11. Hidup bagi Kristus penuh dengan perjuangan. Kita berjuang melawan penguasa, pemerintahan, penghulu dunia yang gelap, dan roh-roh jahat (Ef. 6:12). Untuk menang dalam perjuangan rohani ini dan berdiri teguh pada akhirnya, kita harus mengenakan perlengkapan senjata terang. Paulus menasihati jemaat bahwa karena kita adalah anak-anak terang, kita harus tetap terbangun, mengenakan baju zirah iman dan kasih, dan ketopong pengharapan keselamatan (1Tes. 5:8). Hubungan yang berakar kuat dengan Tuhan dinyatkan melalui perbuatan-perbuatan kita yang berpusat pada Kristus setiap hari, sama seperti perlengkapan senjata terang yang melindungi kita dari serangan si jahat dan mengalahkan kuasa-kuasa kegelapan.

12. a. Pesta pora dan kemabukan

    Pesta pora adalah pesta yang berlebihan. Misalnya berhura-hura dengan teman-teman yang tidak saleh, yang hanya mengejar kenikmatan dan kesenangan atau bercanda dengan tidak pantas. Kemabukan dapat bersifat harfiah (minum minuman beralkohol) dan juga bersifat kiasan (tenggelam dalam hawa nafsu). Orang yang hati dan pikirannya dipenuhi dengan keinginan untuk menyenangkan kedagingannya tidak tertarik dengan firman Allah, seperti mempedulikan orang lain atau menjadi terang dunia.

b. Percabulan dan hawa nafsu

Allah jijik dengan percabulan dan akan menghakiminya (Ibr. 13:4). Sebagai orang Kristen, kita harus menghormati lembaga pernikahan yang bersifat ilahi. Hal-hal yang menggoda atau bersifat cabul dan membangkitkan hawa nafsu, seperti suguhan media yang mendorong nilai-nilai yang tidak saleh atau berisi materi bersifat seksual, dapat merusak kesehatan rohani kita dan menyeret kita ke dalam pencobaan.

c. Perselisihan dan iri hati

Yakobus mengingatkan kita bahwa iri hati, perselisihan, dan ambisi pribadi datang dari dunia, hawa nafsu, dan setan-setan. Tetapi hikmat yang dari atas adalah murni, pendamai, peramah, penurut, berbelas kaishan, menghasilkan buah yang baik, tidak memihak, dan tidak munafik (Yak. 3:13-18). Pertengkaran dan iri hati terjadi karena keangkuhan dan ego. Apabila kita selalu ingin melebihi orang lain, akibatnya adalah perseteruan. Hal ini dapat merusak ketimbang membangun.

13. Kiasan untuk mengenakan sesuatu melambangkan mendapatkan jati diri yang baru. Karena itu, untuk mengenakan Tuhan Yesus Kristus berarti menjadi sama seperti Dia, dengan memiliki kebenaran dan kekudusan-Nya yang sejati (Ef. 4:24; Ref. 1Yoh. 3:2-3).

Pelajaran 17

Pengamatan

Garis Besar

Jangan Menghakimi (14:1-12)

Jangan Menjadi Batu Sandungan (14:13-23)

Teladan Yesus Kristus (15:1-13)

Kata Kunci

Lain, iman, yakin, saudara, mati, makan, menghakimi, hidup, Tuhan, berdiri, lemah.

Analisa Umum

1. Paulus memberikan alasan-alasan mengapa kita tidak boleh menghina atau menghakimi saudara kita, dan alasan-alasan ini berkaitan dengan hubungan pribadi kita dengan Allah:

   1. Kita semua bertanggung jawab pada Tuhan dan Tuan kita (Rm. 14:4, 22).

   2. Kita harus melakukan segala sesuatu untuk Tuhan (Rm. 14:6).

   3. Kita hidup dan mati untuk Tuhan (14:7-9).

   4. Kita semua akan berdiri di hadapan penghakiman Allah dan mempertanggung jawabkan diri kita kepada-Nya (Rm. 14:10-12).

   5. Kita harus mengasihi saudara kita demi kasih kita kepada Kristus, yang juga mati demi saudara-saudari kita (Rm. 14:15).

   6. Kita harus melayani Kristus dengan cara yang berkenan kepada Allah, bukan memperdebatkan tentang perkara makan dan minum (Rm. 14:17-18).

   7. Kita harus menghormati pekerjaan Allah (Rm. 14:20).

8. Kristus adalah teladan kita untuk bersabar pada kekurangan orang lemah (Rm. 15:3, 8).

9. Kita harus menyambut satu sama lain seperti Kristus telah menyambut kita (Rm. 15:6-7).

Analisa Bagian

14:1-12

1. Menurut definisi Paulus, seseorang yang lemah imannya, cenderung berpantang pada makanan tertentu. Walaupun ayat-ayat ini tidak menjelaskan secara tersurat, kita dapat menyimpulkan bahwa orang yang lemah iman juga mengkhususkan hari-hari tertentu. Orang sepert ini dianggap lemah karena hati nurani menegur mereka apabila tidak mengikuti aturan-aturan yang ketat ini (Ref. 1Kor. 8:9-12).

2. Berdasarkan ayat 6, tampaknya orang-orang yang berpantang pada makanan tertentu atau mengkhususkan hari-hari tertentu melakukannya karena meyakini bahwa hal itu akan menyenangkan Tuhan. Kata "najis" di ayat 14 mengandung kesan agamais. Jadi kata ini juga memastikan bahwa mereka yang berpantang dari makanan tertentu, melakukannya karena alasan-alasan agama. Begitu pula, orang-orang mempunyai tolok ukur yang berbeda dalam hal menjalankan iman. Misalnya sebagian orang percyaa memilih untuk tidak menonton film atau mengikuti pesta sebagai cara untuk memisahkan diri mereka dari pengaruh dunia.

3. Kita menyambut orang yang lemah imannya dengan cara tidak menghinanya (14:3) atau membuatnya tersandung dalam hal makan dan minum (14:13, 20-21). Apabila kita menyelidiki keadaan yang didiskusikan Paulus di 1 Korintus 8, kita dapat menyimpulkan bahwa menyambut seseorang yang lemah iman berarti bersikap sensitif pada hati nuraninya. Misalnya, ketika kita sedang bersama-sama dengan jemaat yang tidak makan daging, kita harus berpengertian dan tidak mendesak mereka

untuk memakan daging atau mengucapkan perkataan yang dapat menyinggung keyakinan mereka.

4. Menghina atau menghakimi saudara kita bukan hanya tidak berkenan bagi Tuhan, tetapi juga memecah belah tubuh Kristus. Perilaku seperti itu akan mendorong saudara yang lebih lemah meninggalkan persekutuan orang percaya.

5. Dari tulisan para rasul, kita dapat melihat bahwa ajaran-ajaran atau praktik-praktik yang bertentangan dengan iman keselamatan yang diajarkan para rasul tidak boleh dibiarkan (Ref. Gal. 1:6-9; 2Yoh. 9-11; Yud. 1:3). Dalam konteks masa sekarang, hal ini mencakup dasar kepercayaan kita. Selain itu, apa yang dengan jelas diperintahkan oleh Alkitab harus terus diajarkan di gereja dan dilakukan oleh semua jemaat (Mat. 19:17; Kis. 15:28-29). Tetapi dalam hal perbedaan pendapat, Roma 14:1 mengajarkan kita untuk tidak mempertengkarkan pendapat.

6. Kita masing-masing harus menjawab perbuatan kita di hadapan Allah (Rm. 14:3, 6-12). Kita hidup ataupun mati adalah karena kita adalah milik Allah. Melihat kebenaran ini, kita tidak berhak menghakimi saudara kita. Tuhan-lah, bukan kita, yang menerima pertanggungan jawab setiap manusia.

14:13-23

7. Seperti yang diingatkan Roma 14:15, apabila kita menyakiti hati saudara kita dengan apa yang kita makan, kita tidak lagi berjalan dalam kasih. Apabila kita mengasihi saudara kita, yang juga telah ditebus oleh Kristus, kita akan melakukan segala cara yang dapat kita lakukan untuk tidak menyandung mereka.

8. Apa yang kelihatannya baik bagi kita belum tentu dilihat demikian oleh jemaat lain di gereja. Misalnya, kita mungkin mengira bahwa kebebasan memakan jenis makanan apa saja adalah hal yang baik. Namun apabila

dengan kebebasan itu kita membuat komentar-komentar yang miring tentang pilihan makanan jemaat tertentu, misalnya hanya makan sayuran, kebebasan kita dapat disebut jahat oleh orang-orang yang hatinya kita sakiti.

9. "Makanan dan minuman" di sini melambangkan hal-hal yang tidak mempunyai banyak kaitan dengan iman dan hubungan kepada Allah (seperti pilihan makanan). Sebaliknya, "kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus" adalah sifat-sifat rohani yang menyenangkan Allah. Hal-hal inilah yang harus kita usahakan sedemikian rupa dalam tubuh Kristus. Apabila kita mempunyai kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita dalam Roh Kudus, semua anggota tubuh Kristus dibangun.

10. Pengajaran di ayat 22 dan 23 kembali menggarisbawahi pentingnya pertanggungjawaban pribadi kepada Allah. Apa pun pilihan yang kita ambil, apakah mengenai makanan, minuman, atau hari-hari tertentu, kita harus yakin bahwa kita dapat mempertanggungjawabkannya kepada Allah dengan hati nurani yang baik. Namun apabila kita mengambil keputusan atau pilihan tertentu yang berlawanan dengan iman semata karena orang lain melakukannya atau karena kita merasa dipaksa untuk melakukannya, kita tidak lagi berbuat karena iman. Hal ini sama seperti melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah. Menurut ayat 23, perilaku seperti ini adalah dosa.

11. Penting bagi kita untuk ingat bahwa walaupun kita bebas memilih, kita harus mempertanggungjawabkan pilihan kita kepada Allah (Ref. Pkh. 11:9). Apabila pilihan kita diambil demi menyenangkan Allah, perbuatan kita berasal dari iman (Ref. 2Kor. 5:6-10). Inilah yang dimaksud Alkitab dengan takut akan Allah dan memegang perintah-perintah-Nya (Pkh. 12:13-14). Orang lain mungkin tidak setuju dengan pilihan kita, tetapi yang terpenting adalah kita melakukan segala sesuatu dari keyakinan bahwa kita setia kepada Allah dan firman-Nya.

15:1-13

12. "Kelemahan" yang disebut di sini tidak melulu berarti sebuah kesalahan. Di gereja, sebagian jemaat mungkin lebih lemah, dalam arti iman mereka mudah goyah oleh perkataan atau perbuatan jemaat lainnya. Hubungan mereka masih lebih banyak bergantung pada orang di sekitar mereka. Jemaat seperti ini cenderung membutuhkan lebih banyak perhatian dari jemaat lain yang lebih kuat imannya.

13. Tuhan Yesus Kristus menjadi seorang hamba ketika Ia datang ke dunia ini (Rm. 15:8; Mat. 20:28; Luk. 22:27; Flp. 2:4-8). Ia menyerahkan diri-Nya demi kita dan hidup untuk mengemban kehendak Bapa. Karena itu, Ia harus bersabar menghadapi caci maki manusia (Rm. 15:3).

    Kita telah dipanggil untuk mengikuti jejak Kristus. Ini berarti kita harus menyangkal diri sendiri, tidak melakukan hal-hal yang hanya menyenangkan kita sendiri. Demi saudara-saudari kita dan Tuhan, kita juga harus berkorban dan menerima orang-orang yang mungkin berbeda pendapat dengan kita. Dalam segala sesuatu, kita harus memperhatikan kebaikan orang lain, dan hal ini membuttuhkan banyak kesabaran.

14. Dengan menaati kehendak Allah, Tuhan Yesus Kristus menggenapi pekerjaan keselamatan bagi umat manusia dan membawa kemuliaan bagi Allah Bapa (Rm. 15:8-12). Begitu juga, melalui kesabaran kita, anggota tubuh Kristus dapat hidup dalam damai sejahtera dan bertumbuh dalam kesatuan. Hasilnya, semua orang percaya dapat memuliakan Allah dalam satu suara (Rm. 15:6-7).

Pelajaran 18

Pengamatan

Garis Besar

Paulus, Pelayan Injil (15:14-21)

Rencana Paulus Mengunjungi Roma (15:22-33)

Pujian bagi Febe (16:1-2)

Salam bagi Jemaat di Roma (16:3-16)

Nasihat untuk Membeda-bedakan (16:17-20)

Salam dari Rekan-Rekan Paulus (16:21-24)

Kata-Kata Pujian (16:25-27)

Kata Kunci

Kukasihi, saudara/saudari, jemaat, teman sekerja, bukan Yahudi, salam, ketaatan, orang-orang kudus.

Analisa Bagian

15:14-21

1a. 1. Paulus merasa perlu untuk mengingatkan jemaat di Roma tentang beberapa hal dalam suratnya, karena panggilannya sebagai pelayan Kristus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi mendorongnya untuk menolong jemaat mencapai kedewasaan rohani (Rm. 15:14-16).

2. Paulus berkeinginan untuk memberitakan Injil di tempat-tempat Kristus belum dikenal orang. Ia menggenapi pelayanan Injil Kristus dengan memberitakan Injil dari Yerusalem ke Ilirikum (Rm. 15:17-21).

1b. Kita telah dipanggil untuk "memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib" (1Ptr. 2:9). Apa pun pekerjaan yang kita geluti di dunia ini, mari kita berusaha untuk hidup dan berbuat

dengan cara-cara yang membawa orang-orang kepada Allah dan kemuliaan kepada-Nya.

2. 1. Paulus menganggap menjadi pelayan Kristus Yesus dalam tugas keimaman Injil Allah sebagai kasih karunia Allah (Rm. 15:15-16).

   2. Ia tidak bermegah pada apa yang telah ia lakukan, tetapi pada apa yang Kristus telah genapi melalui dirinya (Rm. 15:17-19). Kristus ada dalam setiap segi pelayanannya.

   3. Ia menyebut pelayanannya sebagai pekerjaannya kepada Allah (Rm. 15:17). Dengan kata lain, ia menganggap dirinya sebagai hamba Allah.

15:22-33

3. Paulus berencana untuk mengunjungi jemaat di Roma dalam perjalanannya ke Spanyol setelah mengirimkan pemberian gereja-gereja di Makedonia dan Akhaya ke gereja di Yerusalem.

4a. Gereja-gereja di Makedonia dan Akhaya sebagian besar terdiri dari jemaat bukan Yahudi. Tetapi mereka tidak membiarkan identitas suku bangsa, budaya, atau kendala jarak menghalangi kasih mereka pada sesama jemaat di Yerusalem. Dahulu gereja di Yerusalem menolong mereka dengan mengutus para pemberita Injil, sekarang gereja-gereja di Makedonia dan Akhaya membalas kasih ini dengan membantu gereja di Yerusalem dengan bantuan materi.

5. Di Efesus 6:18, Paulus mendesak jemaat untuk berdoa dengan kewaspadaan dan kesabaran. Kata-kata ini sejalan dengan konteks pergumulan jemaat melawan kuasa-kuasa kegelapan di dunia roh. Jadi doa adalah bagian penting dalam perjuangan melawan kuasa-kuasa jahat.

   Dari nasihat Paulus di Roma 15:30-33, kita dapat melihat bahwa Paulus memikirkan tentang kemungkinan perlawanan dari orang-orang tidak percaya di Yudea.

Ia juga mengharapkan agar pelayanannya untuk Yerusalem dapat diterima oleh orang-orang kudus. Karena itulah ia mendesak jemaat untuk berjuang bersamanya dalam doa. Jadi kita dapat melihat bahwa doa adalah cara yang proaktif untuk menghadapi rintangan dan tantangan dalam pelayanan. Doa ada upaya yang membutuhkan kewaspadaan dan kesabaran. Apabila jemaat berdoa bersama-sama dengan satu hati dan tujuan, doa itu dapat disebut "bergumul bersama-sama".

16:1-2

6. Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk menerima yang terkecil di antara saudara-saudari kita dalam nama-Nya (Mat. 18:5; 25:40). Kita harus menghormati setiap jemaat karena mereka adalah yang terkasih bagi Allah. Jadi semua orang kudus layak diterima sebagaimana seharusnya bagi orang-orang kudus.

16:3-16

7a. 1. "Priskila dan Akwila, teman-teman sekerjaku dalam Kristus Yesus. Mereka telah mempertaruhkan nyawanya untuk hidupku. Kepada mereka bukan aku saya yang berterima kasih, tetapi juga semua jemaat bukan Yahudi." (3-4)

2. "Epenetus, saudara yang kukasihi, yang adalah buah pertama dari daerah Asia untuk Kristus." (5)

3. "Maria, yang telah bekerja keras untuk kamu." (6)

4. "Andronikus dan Yunias, saudara-saudaraku sebangsa, yang pernah dipenjarakan bersama-sama dengan aku, yaitu orang-orang yang terpandang di antara para rasul dan yang telah menjadi Kristen sebelum aku." (7)

5. "Ampliatus yang kukasihi dalam Tuhan." (8)

6. "Urbanus, teman sekerja kami dalam Kristus..." (9)

7. "Stakhis, yang kukasihi." (9)

8. "Apeles, yang telah tahan uji dalam Kristus." (10)

9. "Herodion, temanku sebangsa." (11)

10. "Trifena dan Trifosa, yang bekerja membanting tulang dalam pelayanan Tuhan." (12)

11. "Persis, yang kukasihi, yang telah bekerja membanting tulang dalam pelayanan Tuhan." (12)

12. "Rufus, orang pilihan dalam Tuhan." (13)

13. "Ibunya (Rufus), yang bagiku adalah juga ibu." (13)

7b. Dari salam pribadi Paulus, kita dapat melihat ikatan kasih antara Paulus dengan jemaat, khususnya dengan rekan-rekan sekerjanya. Sebagai hamba-hamba Kristus, kita tidak terkucil dari saudara-saudari seiman dalam Kristus. Sesungguhnya, semakin banyak kita melayani Allah dan menderita bersama-sama, semakin mendalam tali kasih kita dengan saudara-saudari dan rekan-rekan sekerja kita.

16:17-20

8. Tipu daya orang-orang yang menyebabkan perpecahan dan godaan, berlawanan dengan ajaran yang sehat.

9a. Ayat 6 memberitahukan kita bahwa mereka yang menyebabkan perpecahan di gereja menipu jemaat dengan ucapan yang muluk dan bahasa yang manis. Pemecah belah mengumpulkan dukungan untuk ambisi pribadi mereka dengan memikat hati jemaat. Mereka dapat berusaha sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa mereka peduli dan berpengertian sembari membungkam orang-orang yang tidak sependapat dengannya. Mereka melakukan ini semua demi rencana pribadi mereka.

9b. Kita harus waspada dengan rencana pribadi sekecil apa pun ketika berhubungan dengan orang lain atau melayani di gereja. Biarlah segala perbuatan baik dilakukan dari lubuk hati yang murni. Jangan menggambarkan orang lain secara negatif dengan maksud mendapatkan dukungan.

10. Alkitab mengajarkan kita untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dalam segala hikmat rohani dan pengertian sembari berjalan dengan cara yang layak bagi Tuhan dan menghasilkan

buah dalam setiap perbuatan baik (Kol. 1:9-10). Dengan kata lain, kita harus terus belajar untuk melakukan segala hal dengan cara-cara yang sesuai dengan kehendak Allah. Dengan demikian, kita dapat menjadi lebih bijaksana pada apa yang baik.

Tetapi dalam hal-hal yang jahat, kita harus bersih. Ini berarti kita tidak boleh membiarkan maksud atau pikiran yang tidak murni memasuki hati dan pikiran kita. Mereka yang bijak dalam dunia ini menggunakan cara-cara cerdik untuk mencapai ambisi pribadi mereka, tetapi sebagai orang percaya kita harus membuang hal-hal yang jahat ini dalam perkara kita dengan orang lain.

11a. Kita mempunyai pilihan untuk menyerahkan tubuh kita kepada dosa sebagai alat kefasikan atau kepada Allah sebagai alat kebenaran. Apabila kita tunduk kepada Allah dan menolak si jahat, Iblis akan berlalu dari kita (Yak. 4:7). Allah telah memilih kita untuk memerintah bersama Kristus. Apabila kita mau bersabar melalui penderitaan sembari belajar untuk taat pada kehendak Allah, kita dapat memerintah bersama Kristus (2Tim. 2:11-12), dan kematian kedua tidak akan berkuasa pada diri kita (Why. 20:6). Melalui ketaatan kita kepada Allah, Ia akan menghancurkan Iblis di bawah kaki kita.

16:25-27

12a.1. Allah dapat menguatkan kita.

2. Dengan perintah Allah yang kekal, rahasia yang didiamkan berabad-abad lamanya telah dinyatakan ke segala bangsa.

3. Allah telah menyatakan rahasia ini untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman.

12b. Karena Allah adalah kekuatan kita, kita tidak perlu putus asa dalam masa-masa kelemahan. Sebaliknya, dalam kelemahan itu kita lebih banyak bersandar kepada Tuhan dan mengalami kuasa-Nya (Ref. 2Kor. 12:8-10).

Referensi

1. Bromiley, Geoffrey W., *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*, Vol. 4. Wm. B. Eerdmans, 1988; 2002, hal. 228.

2. *Theological Dictionary of the New Testament*, ed, vol. 2. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley and Gerhard Friedrich, edisi elektronik Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1964-, hal. 211.

3. William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek - English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, Edisi ke-3 Chicago: University of Chicago Press, 2000, hal. 1066

4. *Theological Dictionary of the New Testament*, ed, Vol. 8. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley dan Gerhard Friedrich, edisi elektronik. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1964-, hal. 54.

5. *Theological Dictionary of the New Testament*, ed, Vol. 4. Gerhard Kittel, Geoffrey W. Bromiley dan Gerhard Friedrich, edisi elektronik. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1964-, Hal. 142.

6. William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek – English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, Edisi ke-3, Chicago: University of Chicago Press, 2000, Hal. 869

7. Harris, W.H., III, Ritzema, E., Brannan, R., Mangum, D., Dunham, J., Reimer, J.A., & Wierenga, M. (Eds.). (2012). Bellingham, WA: Lexham Press.

8. William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek – English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, Edisi ke-3 Vol. 1, Chicago: University of Chicago Press, 2000, Hal. 485

9. William Arndt, Frederick W. Danker dan Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000, hal. 986.

KOLPORTASI

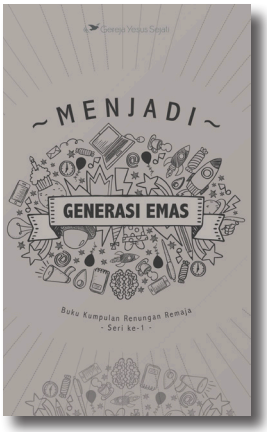

MENJADI GENERASI EMAS
Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja

- Tebal Buku : 136 halaman
- Harga : Rp 30.000

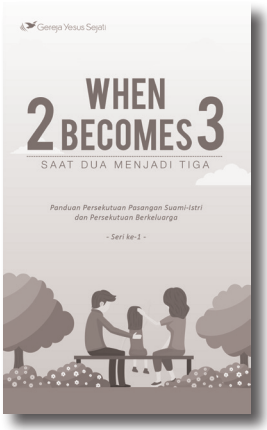

WHEN 2 BECOME 3
Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua

- Tebal Buku : 176 halaman
- Harga : Rp 40.000

PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000

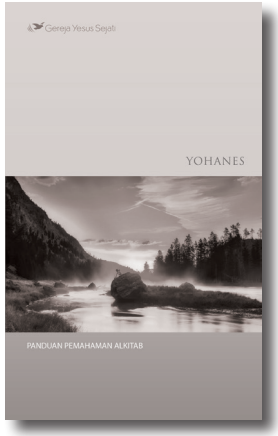

PENDALAMAN ALKITAB
Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 386 halaman
- Harga : Rp 60.000

DIKTAT SEJARAH
Gereja Yesus Sejati

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini

- Tebal Buku : 342 halaman
- Harga : Rp 50.000

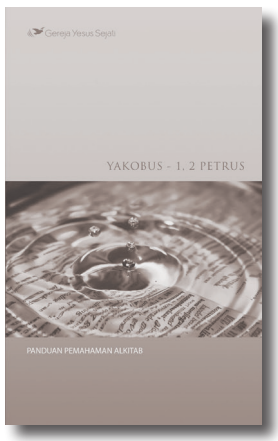

PENDALAMAN ALKITAB
Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000

KOLPORTASI

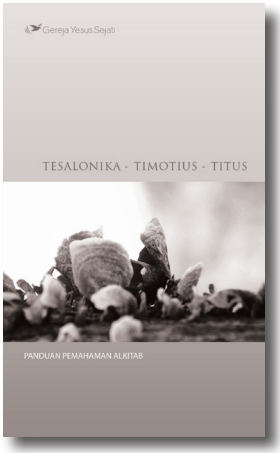

PENDALAMAN ALKITAB
Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 284 halaman
- Harga : Rp 35.000

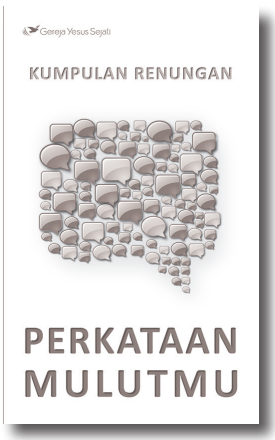

KUMPULAN RENUNGAN
Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
  - Mempraktekan Iman
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
  - Renungan seputar Kidung Rohani
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan

- Tebal Buku : 264 halaman
- Harga : Rp 35.000

DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman
- Harga : Rp 35.000

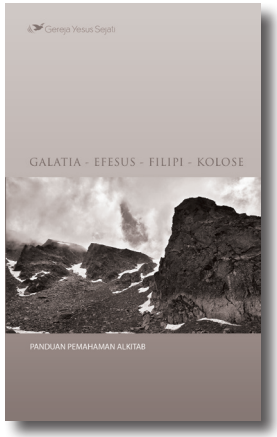

PENDALAMAN ALKITAB
Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 318 halaman
- Harga : Rp 40.000

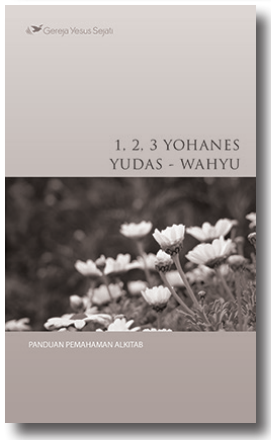

PENDALAMAN ALKITAB
1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 352 halaman
- Harga : Rp 45.000

PENDALAMAN ALKITAB
Kisah Para Rasul

Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 432 halaman
- Harga : Rp 50.000

KOLPORTASI

YUDAS ISKARIOT
Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000

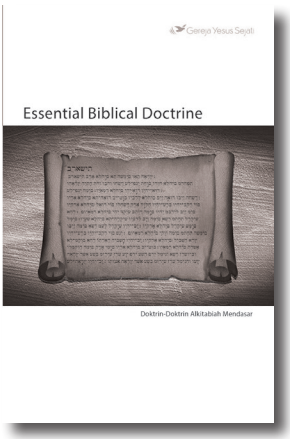

ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE
Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya

- Tebal Buku : 377 halaman
- Harga : Rp 50.000

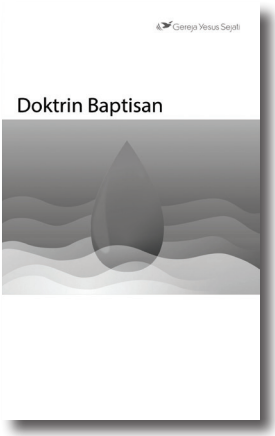

DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000

7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan

- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000

KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.

- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000

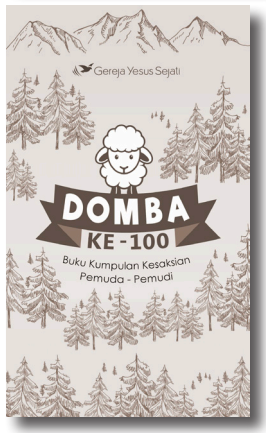

DOMBA KE-100

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman
- Harga : Rp 35.000

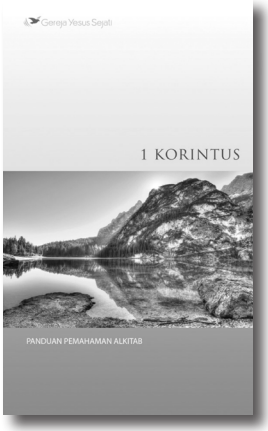

PENDALAMAN ALKITAB
1 KORINTUS

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 166 halaman

BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku kumpulan renungan singkat seorang tunanetra

- Tebal Buku : 150 halaman

Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://www.gys.or.id
© 2020 Gereja Yesus Sejati